



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SOMATIS AUDIOTORI
VISUAL INTELEKTUAL (SAVI) TERHADAP HASIL BELAJAR
IPA PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 101897 KIRI HULU
KECAMATAN TANJUNG MORAWA KABUPATEN DELI
SERDANG TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

RAHMAIDA BR. HARAHAHAP
NIM 36.15.4.207

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SOMATIS AUDIOTORI
VISUAL INTELEKTUAL (SAVI) TERHADAP HASIL BELAJAR
IPA PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 101897 KIRI HULU
KECAMATAN TANJUNG MORAWA KABUPATEN
DELI SERDANG T.A 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat - Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

RAHMAIDA BR.HARAHAP

36.15.4.207

PEMBIMBING I

Dr. Salminawati, SS,MA
NIP: 19711208 200710 2 001

PEMBIMBING II

Ramadhan lubis, M.Ag
NIP: 19720817 200701 1 051

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2020

ABSTRAK



Nama : Rahmaida Br. Harahap
NIM : 36.15.4.207
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing I : Dr. Salminawati, SS,MA
Pembimbing II : Ramadhan Lubis, M.Ag
Judul : Pengaruh Model pembelajaran Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) terhadap Hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 101897 Kiri Hulu Kecamatan Tanjung Mora wa Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2019/2020

Kata Kunci: Model Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) dan Hasil Belajar IPA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI)* terhadap hasil belajar IPA siswa Kelas V SD Negeri 101897 Kiri Hulu Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Eksperimen*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 101897 Kiri Hulu Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Sampel penelitian adalah siswa kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penggunaan *Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI)* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPA, dengan rata-rata hasil belajar 87,3 Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran langsung adalah 72,6. Peneliti menyarankan, agar peneliti lain dapat menerapkan Model *Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI)* ini pada mata pelajaran lain yang memiliki karakter materi sosial, seperti mata pelajaran IPS sebagai bentuk inovasi baru.

Mengetahui,
Pembimbing Skripsi I

Dr. Salminawati, SS, MA
NIP: 19711208200710 2 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya sehingga diberi kesempatan dan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model pembelajaran somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) terhadap Hasil Belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 101897 Kiri Hulu Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2019/2020** “dalam rangka menyelesaikan studi strata S1 di UIN Sumatera Utara. Selanjutnya shalawat serta salam kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat Islam dari alam jahiliyah ke alam yang berilmu pengetahuan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menghadapi banyak kesulitan, tetapi berkat ketekunan penulis dan bantuan berbagai pihak, maka dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-sebesarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.A selaku Rektor UIN Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Mardianto, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara;
3. Bapak Dr. Sapri, S.Ag, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan;
4. Ibu Rora Rizky Wandani M.Pd I selaku dosen pembimbing akademik;
5. Ibu Dr. Salminawati, S.S, M.A selaku dosen pembimbing I yang dalam kesibukan masih menyediakan waktu dan menyempatkan diri untuk

- membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan masukan, ilmu, dan arahan yang sangat bermanfaat kepada penulis;
6. Bapak Ramadhan Lubis, M.Ag selaku dosen pembimbing II yang dalam kesibukan masih menyediakan waktu dan menyempatkan diri untuk membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan masukan, ilmu, dan arahan yang sangat bermanfaat kepada penulis;
 7. Ibu Laily Fatimah Nasution, S.Pd I selaku kepala sekolah SD Negeri 101897 Kiri Hulu Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang, yang telah baik hati menerima dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian;
 8. Ibu, Normawati Sitorus, S.Pd selaku guru kelas VA, yang telah memberikan pesan, saran, dan arahan yang sangat bermanfaat kepada penulis;
 9. Ibu Refyani, S.Pd selaku guru kelas VB, yang telah memberikan pesan, saran, dan arahan yang sangat bermanfaat kepada penulis;
 10. Seluruh dosen dan staf jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, yang telah melimpahkan ilmu dan jasanya kepada penulis;
 11. Terimakasih yang tak terhingga kepada Emak saya (Khairiah) yang tak pernah absen dalam mendoakan dan mensupport penulis baik dukungan dalam materi maupun moril, barakaLlaahu lakum;
 12. Terima Kasih Kepada Saudara-saudara kandung Abang saya Suhairi Iskandar S.Pd, Kakak Saya Lili Hidayati S.Pd , Adik Saya Khairul Salam Harahap SE, dan Khairun Nasri Harahap dan Abang Ipar Saya Wawan

Darmawan M.E yang senantiasa mengingatkan serta mendoakan Saya dalam penulisan skripsi ini.

13. Sahabat Nur Kholisah S.Pd dan Nur jannah SE, yang turut andil besar dalam penulisan skripsi ini, serta penyemangat dikala down;
14. Sahabat Saya Ainun Aini S.Pd, Leni Gusti Anggraini S.Pd Khairun Niswa Harahap S.Pd, Tri Ayu Utari S.Pd, Maimunah S.Pd, Sarida Yanti S.Pd, Qomariah S.Pd Intan Erliana S.Pd, Eka Wahyuni S.Pd dan Kak Yani Selaku Teman satu kos Saya yang selalu memberi semangat serta tak segan-segan menolong dalam penulisan skripsi ini;
15. Keluarga Besar PGMI-II stambuk 2015 yang senantiasa membantu dan memberikan saran dan masukan kepada penulis;
16. Sahabat sekelas, sahabat guru relawan, yang senantiasa membantu dan menemani penulis untuk menyelesaikan skripsi ini;
17. Teman kost Saya di Jalan Suluh, yang senantiasa memberi semangat dalam penyelesaian skripsi ini;
18. Sahabat KKN_72 Desa Puwobinangun Namu Terasi Kabupaten Langkat yang selalu memberikan semangat serta sama-sama berjuang dalam meraih Gelar Sarjana S1;
19. Para Guru- Guru serta siswa dan siswi kelas VA dan VB SD Negeri 101897 Kiri Hulu Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang yang telah membantu melancarkan penyusunan skripsi terlebih ketika penelitian;
20. Semua pihak keluarga yang telah membantu dan mendo'akan dalam menjalankan pendidikan;

21. Semua pihak yang telah membantu, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Atas semua jasa tersebut, penulis serahkan kepada Allah SWT, semoga dibalas dengan rahmat yang berlipat ganda. Walaupun skripsi ini telah tersusun dengan baik, penulis tetap mengharapkan saran dan kritikan yang membangun dari semua pihak untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi pembaca umumnya, dan bagi penulis sendiri khususnya.

Medan, 28 Januari 2020

Rahmaida Br Harahap

36.15.4.207

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. IdentifikasiMasalah	8
C. RumusanMasalah	8
D. TujuanPenelitian	9
E. ManfaatPenelitian	10
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Model Pembelajaran	12
a. Pengertian Model Pembelajaran.....	12
b. Ciri-Ciri Model Pembelajaran	13
c. Hakikat Belajar.....	14
B. Hakikat Hasil Belajar	15
2.1. Pengertian Hasil Belajar	15
1. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar.....	15
I Faktor Internal.....	16.

1 Faktor Jasmaniah.....	16
a. Kesehatan	16
b. Cacat Tubuh	16
2. Faktor Psikologis.....	16
a. intelegensi.....	17
b.Sikap	17
c. Bakat.....	17
d.Minat	17
e.Motivasi	18
II. Faktor Eskternal	18
1. Faktor Keluarga.....	18
a. Cara Orang Tua Mendidik.....	18
b.Relasi Antar Anggota Keluarga	19
c Suasana Rumah	19
d. Keadaan Ekonomi Keluarga.....	19
e. Latar Belakang Kebudayaan.....	20
2. Faktor Sekolah.....	20
a. Metode Mengajar.....	20
b. Kurikulum	20
c. Waktu sekolah	20
d. Metode Belajar	21
e. Tugas Rumah.....	21
3. Faktor Masyarakat.....	21
a. keinginan peserta didik dalam Masyarakat	21

b. Teman Bergaul	21
c. Bentuk kehidupan Masyarakat	22
2.1.1 Teori Belajar	26
a. Teori Behavior	26
b. Teori Belajar Humanistik	27
2.1.2 Faktor-Faktor Belajar	28
a. Faktor Endogen	29
b. Faktor Eksogen.....	29
2.2 Model pembelajaran kooperatif	32
2.2.1 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	32
2.2.2 karakteristik pembelajaran Kooperatif	34
2.2.3 Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kooperatif.....	36
2.2.4 Tujuan Pembelajaran Kooperatif.....	39
2.2.5 Langkah-langkah pembelajaran Kooperatif.....	40
C. Model pembelajaran Somatis Auditori Visual Intelektual	
(SAVI).....	41
a. pengertian pembelajaran Somatis Auditori Visual Intelektual	
(SAVI)	41
b.Karakteristik Model Pembelajaran Somatis Auditori Visual dan	
Intelektual (SAVI)	42
c. Tahap-Tahap Model Pembelajaran Somatis Auditori Visual dan	
Intelektual (SAVI)	47
d. Kelebihan dan kelemahan Model Somatis Auditori Visual	
Intelektual (SAVI)	50

D. Pembelajaran IPA	51
1. Pengertian IPA	51
2. Materi Berbagai Peristiwa Alam	52
E. Kerangka Berfikir	58
1. Sekema Kerangka Berfikir	61
F. Penelitian Yang Relevan	62
G. Pengajuan Hipotesis	63

BAB III Metode Penelitian

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian	64
B. Populasi dan sampel	64
C. Desain Penelitian.....	65
D. Defenisi Operasional.....	68
E. Instrumen Pengumpulan Data	69
F. Teknik Pengumpulan Data	74
G. Teknik Analisis Data	75

BAB IV HASIL PENELITIAN.....79

A. Deskripsi Data	79
1. Deskripsi Data Penelitian.....	79
2. Deskripsi Data Instrumen Tes.....	81
3. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen	83
4.Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol.....	
B. Uji Persyaratan Analisis Data	89
1) Uji Normalitas.....	89

2) Uji Homogenitas	92
3) Uji Hipotesis	94
C. Pembahasan Hasil Analisis.....	97
BAB V PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN.....	104

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Populasi.....	64
Tabel 3.2	Sampel.....	65
Tabel 3.3	Desain Pretest Kelompok.....	66
Tabel 3.4	Kriteria Realibilitas Suatu Tes	71
Tabel 3.5	klasifikasi Taraf Kesukaran soal	72
Tabel 3.6	kriteria daya pembeda soal.....	74
Tabel 4.1	kegiatan pelaksanaan penelitian.....	79
Tabel 4.2	Rekapitulasi Validitas, Reliaabilitas, Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Soal	82
Tabel 4.3	Perhitungan Pre-Test Kelas Eksperimen.....	84
Tabel 4.4	Perhitungan Post-Test Kelas Eksperimen	85
Tabel 4.5	Ringkasan Nilai Kelas Eksperimen.....	85
Tabel 4.6	Perhitungan Pre-Test Kelas Kontrol	87
Tabel 4.7	Perhitungan Post-Test Kelas Kontrol.....	87
Tabel 4.8	Ringkasan Nilai Kelas Kontrol	88
Tabel 4.9	Rangkuman Hasil Uji Normalitas	91
Tabel 4.10	Rangkuman Hasil Uji Homogenitas.....	92
Tabel 4.11	Hasil Uji t Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa	94
Tabel 4.12	Rekapitulasi Pre-test dan Post-test pada kelas Eksperimen dan Kelas kontrol	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Nilai Rata-Rata Kelas Eksperimen.....	86
Gambar 4.2	Nilai Rata-Rata Kelas Kontrol.....	89
Gambar 4.3	Diagram Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	92
Gambar 4.4	Diagram Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	93
Gambar 4.5	Diagram Uji Hipotesis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Silabus Penelitian
Lampiran 2	RPP Kelas Eksperimen
Lampiran 3	RPP Kelas Kontrol
Lampiran 4	Soal Pre-Test
Lampiran 5	Soal Post-Test
Lampiran 6	Kunci Jawaban
Lampiran 7	Tabulasi Hasil Uji Validitas
Lampiran 8	Hasil Uji Validitas
Lampiran 9	Tabulasi Hasil Reliabilitas
Lampiran 10	Hasil Uji Reliabilitas
Lampiran 11	Tabulasi Kesukaran Tes
Lampiran 12	Hasil Kesukaran Tes
Lampiran 13	Tabulasi Daya Pembeda Soal
Lampiran 14	Hasil Uji Daya Pembeda
Lampiran 15	Daftar Nama Siswa
Lampiran 16	Perhitungan Standar Deviasi
Lampiran 17	Data Pre-test dan Post-test Kelas Kontrol
Lampiran 18	Data Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen
Lampiran 19	Tabel Kisi-Kisi Instrumen
Lampiran 20	Perhitungan Uji Normalitas
Lampiran 21	Perhitungan Uji Homogenitas
Lampiran 22	Perhitungan Uji Hipotesis

- Lampiran 23 Dokumentasi
- Lampiran 24 Daftar Nilai Presentil Untuk Distribusi t
- Lampiran 25 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sangat memberikan kedudukan yang sangat tinggi kepada akal manusia, dengan akalnya manusia dapat memahami ayat-ayat Allah dan membedakan yang baik dan buruk. Manusia memiliki potensi yang sangat luas yang diberikan oleh Allah, sehingga potensi tersebut manusia mengembangkan pengetahuannya, pendidikannya ke arah yang lebih maju. Allah adalah pendidik yang maha Agung bagi Manusia. Allah akan meninggikan derajat kepada orang-orang yang beriman dan berilmu.

Pendidikan Islam berarti bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Seluruh sistem pendidikan yang memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-citanya dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya, dengan kata lain pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia baik duniawi maupun ukhrawi.¹

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri,

¹ Syafaruddin, (2014), *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta : Hijri pustaka umum hal.31.

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”²

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi pendidikan nasional yang tercantum dalam UU No.20 Tahun 2003: diperlukan suatu pedoman pendidikan dan pembelajaran yang berdasarkan dengan kurikulum yang berlaku pada bidang pendidikan di Indonesia.

Di dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah masih banyak dijumpai masalah diantaranya guru yang mengajar dengan metode yang membosankan seperti ceramah, penguasaan, tidak adanya kegiatan pemecahan masalah dalam bentuk tugas kelompok maupun individu, siswa hanya terlihat duduk diam mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru, mencatat materi, dan mengerjakan soal latihan dibuku latihannya masing-masing. Siswa juga kurang berpartisipasi aktif, mengemukakan pertanyaan dan pendapat.pemberian pengajaran yang kurang membuat gairah dan keaktifan pada siswa dalam menerima menimbulkan kejenuhan dan rasa ketidakingin tahun mereka meningkat, sehingga hasil belajar tidak mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).

Menyikapi permasalahan yang telah dijelaskan di atas perlu dilakukannya usaha untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA agar mencapai hasil maksimal atau setidaknya mencapai kriteria ketutasan minimum (KKM) guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat agar siswa tidak mersa jenuh dengan pembelajaran IPA dan meciptakan pembelajaran yang menyenangkan degan melibatkan aktivitas fisik siswa serta intelektual siswa.

²*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintahan RI Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar.* (2010). Bandung: Citra Umbara

Untuk meningkatkan hasil belajar sesuai dengan ketentuan, membutuhkan suatu proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan supaya mendapatkan perubahan dalam perilakunya dan proses ini disebut belajar.³

Belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan demikian, belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu.⁴

Belajar mengacu kepada kegiatan siswa dan mengajar mengacu pada kegiatan guru. Berbagai upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran yang optimal guna mendapatkan hasil belajar siswa memenuhi harapan dan tujuan, seperti guru merencanakan dan mempersiapkan pembelajaran yang diselenggarakan dengan pengalaman nyata siswa dan lingkungan outentik, dan guru harus mampu membuat suasana belajar yang menyenangkan agar siswa nantinya mampu belajar untuk memahami dan belajar untuk berkarya serta aktif dalam mengikuti pembelajaran. Guru juga senantiasa memotivasi siswa dalam belajar dengan cara selalu menjelaskan kepada siswa manfaat akan pembelajaran yang mereka pelajari. memberikan model dan metode yang baik dan tidak membosankan para siswa untuk mengikuti pembelajaran yang nantinya akan diterapkan dalam kehidupan nyata siswa.⁵

Usaha lain yang dilakukan oleh guru untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang baik, yaitu senantiasa menyediakan media dan sumber belajar yang dibutuhkan oleh siswa sebab ketersediaan media dan sumber belajar

³ Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, h.2

⁴ Baharuddin. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Arruz Media, h.13

⁵Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana PRENADAMEDIA GROUP, h.15-17

memungkinkan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar secara konkrit, luas, dan mendalam. Tidak hanya menyediakan media berdasarkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi serta siswanya, untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang baik, guru juga merencanakan sebuah proses pembelajaran dengan memilih dan menggunakan pendekatan, strategi, metode, dan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi siswa, serta sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan kondisi lingkungan setempat.

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Sugihartono, dkk., menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut:

a. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis, seperti kecerdasan, minat, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, dan lain-lain.

b. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu yang mempengaruhi hasil belajarnya, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Siswa menghabiskan waktunya di sekolah, hampir 6-8 jam siswa menghabiskan waktunya di sekolah, oleh sebab itulah sekolah merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa disekolah diantaranya seperti metode mengajar guru, kurikulum, realisasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran saat belajar, waktu, standar pelajaran diatas ukuran.

SD Negeri 101897 Tajung Morawa kabupaten deli serdang merupakan salah satu contoh sekolah yang diamati oleh peneliti yang mengalami masalah

dalam pencapaian hasil belajarnya. Khususnya siswa kelas V Tahun Ajaran 2019/2020 Berdasarkan pengamatan peneliti di saat observasi guru mengajar di kelas masih dominan *teacher center*, siswa kebanyakan diam, di saat proses belajar berlangsung siswa tidak ada yang bertanya, bahkan ada yang masih bermain dan kurang fokus dalam mengikuti proses pembelajaran dan di saat ditanya siswa masih banyak yang merasa bingung. Dan bahkan tidak tau dan tidak mengerti sedikitpun materi pembelajaran yang diberikan guru kepada siswanya. Berdasarkan pengamatan peneliti ini terjadi karena metode dan model pembelajaran yang digunakan adalah masih bersifat *teacher center* rendahnya kompetensi guru dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai, dan tidak menggunakan pendekatan serta metode yang efektif, menyebabkan penyampain materi terkesan monoton. Akibatnya, minat belajar siswa rendah, sehingga hasil belajar rendah.

Saat guru melakukan penilain hasil belajar siswa dengan memberikan latihan soal-soal, terlihat siswa mengalami kesulitan saat menjawab soal-soal tersebut, sehingga saat penilaian dilakukan oleh guru, hanya 30 % siswa yang mendapatkan nilai >70 sedangkan 70% siswa lainnya mendapatkan nilai <70, hal ini menunjukkan hanya 30 % siswa yang mampu mencapai standard Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), yaitu pada nilai 70.

Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan perbaikan dalam pembelajaran agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang lebih baik. Perbaikan tersebut adalah perlu diadakan variasi model pembelajaran yang menuntut seluruh siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa tidak hanya mendengarkan

penjelasan guru tetapi juga ikut berpartisipasi aktif selama proses belajar mengajar. Sehingga dengan adanya partisipasi siswa, siswa akan lebih mudah memahami dan mengatasi materi pelajaran, serta mampu mengungkapkan pendapatnya serta gagasannya kepada guru dan kepada teman-temannya. Kreativitas guru dalam mengajar dengan memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat juga diperlukan untuk memperbaiki hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran SAVI. Model pembelajaran ini diharapkan dapat berpengaruh positif dalam peningkatan hasil belajar siswa terutama pada pembelajaran IPA.⁶

Untuk menyikapi permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka perlu dilakukannya upaya untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA agar mencapai hasil maksimal atau setidaknya mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat agar siswa tidak mersa jenuh dengan pembelajaran IPA dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan melibatkan aktivitas fisik serta intelektual siswa.

Peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran somatis Auditori visual intelektual (SAVI) pada mata pelajaran IPA, dengan penggunaan model pembelajaran SAVI, siswa akan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga konsep yang dicapai akan lebih baik. menyatakan bahwa model pembelajaran SAVI memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dengan mengembangkan gerak fisik dan aktivitas intelektual serta mengarahkan siswa dalam mencari berbagai alternatif informasi dari berbagai sumber yang diperolehnya melalui panca indera.

⁶Mohamad Syarif Sumantri. (2015). *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: RAJAGRAFINDO PERSADA, h. 283-289

Penggunaan model pembelajaran SAVI pada pembelajaran IPA dianggap penting untuk diterapkan karena dengan model pembelajaran SAVI dapat mengoptimalkan seluruh panca indera dalam pembelajaran secara langsung dalam satu peristiwa, tidak hanya mendengar dan melihat penjelasan guru, tetapi ada media visual untuk dilihat. Siswa berusaha untuk menerangkan dan mempraktikkan pelajaran, diskusi sesama teman, serta bertanya sesama teman dan guru sehingga pembelajaran siswa menjadi lebih aktif. Model pembelajaran SAVI akan menciptakan kegiatan belajar yang tidak hanya menguntungkan salah satu kelompok gaya belajar siswa, melainkan semua siswa dengan berbagai gaya belajar mampu untuk menerima materi pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan hasil belajar siswa, Ningsih,(2020-103.98.176.9) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa lebih baik ketika menggunakan model pembelajaran SAVI dari pada yang mengikuti pembelajaran yang konvensional.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang sudah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen kuantitatif dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terhadap Hasil Belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 101897 Kiri Hulu Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2019/2020.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka indentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Minat siswa terhadap pelajaran IPA masih rendah, karena pelajaran IPA dianggap susah untuk dipelajari dan pembelajaran yang membosankan.

2. Hasil belajar siswa pelajaran IPA masih rendah.
3. Kurangnya penggunaan model pembelajaran yang dimiliki guru saat proses belajar mengajar.
4. Pembelajaran masih bersifat teacher center
5. Tidak adanya kegiatan pemecahan masalah dalam bentuk tugas kelompok maupun individu. Dan kurangnya berpartisipasi aktif.
6. Belum diterapkan model pembelajaran yang inovatif seperti model pembelajaran SAVI
7. Pembelajaran yang dilaksanakan belum sepenuhnya memanfaatkan media pembelajaran siswa, belajar siswa seperti visual, audio, dan intelektual.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian eksperimen ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Somatis Auditory Visual Intelektual (SAVI) pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 101897 kiri Hulu Kecamatan tanjung Morawa kabupaten deli serdang T.A 2019/2020?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPA kelas V di SD Negeri 101897 Kiri Hulu kecamatan Tanjung Morawa kabupaten Deli Serdang T.A 2019/2020?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran Somatis Auditory visual Intelektual (SAVI) dengan hasil belajar Konvensional terhadap Hasil Belajar siswa Mata pelajaran IPA kelas V di

SD Negeri 101897 kiri hulu kecamatan Tanjung Morawa kabupaten
Deli Serdang T.A 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Somatis Auditory Visual Intelektual (SAVI) pada mata pelajaran IPA di kelas V Di SD Negeri 101897 Kiri Hulu Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang T.A. 2019/2020.
2. Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode konvensional pada mata Pelajaran IPA dikelas V di SD Negeri 101897 kiri Hulu Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang T.A. 2019/2020.
3. .Pengaruh yang signifikan antara Model pembelajaran Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) dengan Hasil Belajar Konvensional mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 101897 Kiri Hulu Kecamatan Tanjung Morawa Kabupeten Deli Serdang T.A 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai Berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penulis di dunia pendidikan kelak
2. Sebagai masukan mengenai model pembelajaran SAVI yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 101897 kiri

hulu kecamatan Tanjung Morawa kabupaten Deli Serdang tahun ajaran 2019/2020

3. Sebagai bahan masukan dan referensi ilmiah bagi aktivitas akademik Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada umumnya dan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada khususnya

Selain itu, manfaat yang diharapkan dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai khazanah keilmuan dan wawasan dalam ruang lingkup perkampusan dan pendidikan Mahasiswa pada umumnya.

b. Manfaat Praktis

1. Siswa

Diterapkannya model pembelajaran SAVI dapat dijadikan sebagai salah satu cara mempermudah siswa dalam memahami mata pelajaran IPA dan lebih termotivasi untuk mempelajari IPA sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Guru

Memberikan wawasan yang lebih untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan dijadikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan profesionalitas guru.

3. Sekolah

Memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga meningkatkan mutu pendidikan diSD Negeri 101897 kiri hulu kecamatan Tanjung Morawa kabupaten Deli Serdang.

4. Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan kepada peneliti tentang model pembelajaran SAVI dan pelaksanaannya dalam pembelajaran yang ada disekolah dasar.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*learning style*) dan gaya mengajar guru, (*teaching style*) yang keduanya disingkat menjadi *style of learning and teaching*.⁷

Model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada pendapatnya Ken and Carry (1985) juga menyebutkan bahwa strategi atau model pembelajaran adalah suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar yang baik dan optimal.⁸

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial, model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan. Termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pengajaran, lingkungan pengajaran dan pengelolaan kelas.

⁷. Nanang Hanafiah ,(2010),*konsep strategi pembelajaran* .Bandung: Refika Aditama, h.41

⁸ Rusman , (2011) ,*Model-Model pembelajaran mengembangkan profesional guru* Jakarta: Raja Grafindo persada, h. 132

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis, dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.⁹

b. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu sebagai contoh, model penelitian kelompok dan disusun model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara aktif.
2. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berfikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berfikir induktif
3. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model synesthetic, dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.
4. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran dampak tersebut meliputi dampak pembelajaran, yaitu hasil pembelajaran yang dapat diukur dan dampak pembelajaran pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
5. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.¹⁰

⁹ Trianto, (2010) *model pembelajaran terpadu konsep strategi da implemetasiya dalam kurikulum tigtat satuan pendidikan (ktsp)* Jakarta : Bumi Aksara

¹⁰*Ibid*, 135

c . Hakikat Belajar

Menurut Hamalik, Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan.¹¹

Untuk memperoleh pengertian yang objektif tentang belajar terutama belajar di sekolah, perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar. Pengertian belajar sudah banyak dikemukakan oleh para ahli psikologi termasuk ahli psikologi pendidikan. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata didefinisikan sebagai berikut :

“Belajar adalah suatu proses usahah yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”¹²“ Belajar adalah sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahar.”¹³

Pengertian-pengertian belajar yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha dan proses perubahan

¹¹Oemar Hamalik. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 2-3

¹²Slameto.(2013). *BelajardanFaktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: RinekaCipta, h. 52

¹³Eveline, dkk.(2010). *BelajardanPembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, h. 3

perilaku individu yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, perubahan tersebut ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku, seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain yang didapat akibat interaksi dengan lingkungannya, bukan karena pertumbuhan dan perkembangan tubuhnya atau karakteristik seorang sejak lahir.

B. Hakikat Hasil Belajar

2.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, tujuan belajar telah ditetapkan oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional.¹⁴

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Selanjutnya akan dibahas lebih lanjut di bawah ini:

¹⁴ Mulyono Abdurrahman. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, h. 12

I. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang meliputi dua aspek, yaitu:¹⁵

1) Faktor Jasmaniah

a) Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan/kelainan-kelainan fungsi alat indranya serta tubuhnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik dan mencapai hasil belajar yang baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu belajar, istirahat yang cukup, tidur, makan, olahraga, rekreasi, dan ibadah.

b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh, dan lain-lain. Keadaan cacat tubuh yang kurang baik akan mempengaruhi kurang baik pula terhadap usaha dan hasil belajar peserta didik.

2) Faktor Psikologis

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang termasuk dalam aspek psikologis sebagai berikut:

¹⁵ Slameto. Op.Cit., 54.

a) Intelegensi

Menurut Reber sebagaimana yang dikutip oleh Muhibbin Syah dalam bukunya yang berjudul “Psikologi Belajar” yang menyatakan bahwa intelegensi dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan intelegensi manusia lebih menonjol dari pada peran organ-organ tubuh lainnya.¹⁶

b) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

c) Bakat

Menurut Chaplin dan Reber sebagaimana yang dikutip oleh Muhibbin Syah dalam bukunya yang berjudul “psikologi belajar” yang menyatakan bahwa bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

Dalam hal ini bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar peserta didik.

d) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan

¹⁶Muhibbin Syah. (2007). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 147-150

terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, maka peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya.¹⁷

Dalam konteks ini, semakin besar minat peserta didik dalam belajar maka akan mempengaruhi hasil belajar yang diperolehnya.

e) Motivasi

Menurut Noehi Nasution sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamaris dalam bukunya yang berjudul “Psikologi Belajar” yang menyatakan bahwa motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong peserta didik untuk belajar.

II. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang sifatnya di luar diri peserta didik, faktor ini dibagi menjadi tiga yaitu:

1) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan, yang memberikan landasan dasar bagi proses belajar peserta didik dalam menerima pengaruh dari keluarga berupa:¹⁸

a. Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya dalam belajar sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar anak tersebut. Orang tua yang kurang atau tidak

¹⁷Slameto, *Belajaran dan Faktor-faktor*, h. 57.

¹⁸Nana Syaodih Sukmadinata. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 163.

memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mau tahu bagaimana tentang kemajuan belajar anaknya dan lain-lain. Semua hal tersebut yang dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya.

b. Relasi Antar Anggota Keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang penting adalah orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain dapat mempengaruhi belajar anak. Demi kelancaran belajar dan keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak.

c. Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Apabila suasana rumah yang gaduh atau ramai tidak akan memberi ketenangan kepada anak untuk belajar. Hal ini supaya anak dapat belajar dengan tenang dan baik, maka perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram, sehingga anak betah tinggal di rumah dan anak juga dapat belajar dengan baik.

d. Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Misalnya fasilitas belajar seperti meja, penerangan, alat-alat tulis, buku dan

sebagainya akan terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang. Jika anak hidup dalam keluarga yang kurang mampu, dan kebutuhan belajar anak kurang terpenuhi akibatnya akan mengganggu belajar anak.

e. Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar, maka perlu ditanamkan dalam diri anak kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah sangat menentukan keberhasilan belajar peserta didik, hal ini faktor yang mempengaruhi hasil belajar dalam lingkungan sekolah mencakup:

a) Metode Mengajar

Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik. Misalnya guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas, akibatnya peserta didik kurang senang terhadap pelajaran dan jadi malas untuk belajar.

b) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan ini sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar peserta didik menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang baik berpengaruh pada keberhasilan belajar peserta didik.

c) Waktu Sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah. Memilih waktu sekolah yang tepat akan memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar.

d) Metode Belajar

Metode belajar yang digunakan apabila efektif dan tepat akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu perlu memilih cara belajar yang tepat, efektif dan cukup istirahat yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

e) Tugas rumah

Hendaknya seorang guru janganlah terlalu banyak memberikan tugas yang harus dikerjakan di rumah, akibatnya siswa tidak mempunyai waktu luang untuk bermain.

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Selanjutnya akan dibahas lebih lanjut di bawah ini:

a) Kegiatan Peserta Didik dalam Masyarakat

Dalam mengikuti kegiatan masyarakat hendaknya peserta didik dapat membagi waktu dan jangan sampai mengganggu belajarnya. Jika mungkin memilih kegiatan yang mendukung belajarnya, misalnya belajar kelompok.

b) Teman Bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul peserta didik lebih masuk dalam jiwanya dari pada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri peserta didik. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik, maka perlu diusahakan agar peserta didik memilih teman bergaul yang baik, pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidikan

harus cukup bijaksana. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh terhadap diri siswa, sebaliknya teman bergaul yang jelek akan memberi dampak negatif pada diri siswa.

c) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang kurang terpelajar akan memberi dampak jelek pada peserta didik. Sebaliknya jika lingkungan masyarakat yang terpelajar maka akan mendorong semangat anak untuk belajar lebih giat lagi.¹⁹

Menurut Mills model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Arends, model pembelajaran mencakup ada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi sebagai

¹⁹Slameto, Belajar dan Faktor-faktor, 57-71.

pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar yang menyenangkan.²⁰

Belajar merupakan *key trem* (istilah kunci) yang paling penting dalam pendidikan, sehingga tanpa belajar tidak akan pernah ada pendidikan. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat mendasar dari penyelenggaraan pendidikan. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami siswa. Belajar pada hakikatnya adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nantinya. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

Konsep belajar merupakan aktivitas penting bagi manusia agar dapat berkembang. Setiap keterampilan, pengetahuan dan semua aktivitas manusia didominasi oleh aktivitas belajar. Aktivitas belajar di rumah, disekolah bahkan di semua tempat bisa terjadi proses belajar. Contoh definisi belajar dikemukakan oleh Skinner dari aliran behavioristik yang menyatakan belajar sebagai proses adaptasi yang berlangsung secara progresif. Sementara Crow and Crow menyatakan belajar adalah perbuatan untuk memperoleh kebiasaan, ilmu pengetahuan, dan berbagai sikap, termasuk penemuan baru dalam mengerjakan sesuatu, usaha memecahkan rintangan, dan menyesuaikan dengan situasi baru

²⁰Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, h. 14-46

Wirth dan Perkins dalam Yosol mengutip definisi yang biasa disajikan di kamus, menyebutkan belajar sebagai: a) menguasai pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan atau pengalaman; b) memperoleh informasi tentang seseorang atau sesuatu; c) mengingat sesuatu. Namun keduanya menunjukkan bahwa pengertian belajar seperti itu tidak banyak membantu kita memperoleh kejelasan tentang makna belajar itu.

Belajar merupakan tindakan dan perilaku yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi karena siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar.

Dalam Islam Allah SWT akan meninggikan derajat orang yang berilmu sebagaimana terdapat di dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”²¹

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Orang yang memiliki

²¹ Departemen Agama RI.2011. *Al-Qur'an dan terjemahannya, terjemahan lajnahpentashih* Jakarta: Bintang Indonrsia, hal. 543

ilmu pengetahuan luas akan dihormati oleh orang lain sebab akan ilmu pengetahuannya yang tinggi. Oleh karena itu, dengan belajarlah kita mendapatkan ilmu pengetahuan yang luas. Maka, belajar memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Karena dengan kita belajar dari yang tidak tahu menjadi tahu.

Terdapat juga dalam hadist yang mengemukakan bahwa manusia wajib menuntut ilmu. Yaitu:

عَنْ حُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ
فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Husain bin Ali meriwayatkan bahwa Rasulullah bersabda, “Menuntut ilmu wajib bagi setiap orang islam.” (HR. Ibnu Abdil Bar).²²

Dari hadist diatas mengemukakan bahwa menuntut ilmu itu diwajibkan, bukan saja kepada laki-laki, tetapi juga kepada perempuan. Tidak ada perbedaan bagi laki-laki ataupun perempuan dalam mencari ilmu, semuanya wajib. Sebab, dengan berilmu Allah akan meninggikan derajat manusia. Sesuai dengan perkataan Allah dalam Al-Qur’an surah al-Mujadilah ayat 11.

Berdasarkan uraian tersebut di atas bahwa belajar merupakan komponen yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Belajar juga dapat mendorong suatu masyarakat pada umumnya untuk melakukan perubahan kearah yang lebih positif. Dengan belajar, masyarakat akan mendapatkan suatu keterampilan, kompetensi yang memadai dalam meningkatkan kualitas kehidupannya baik bagi dirinya maupun orang-orang yang ada disekitarnya. Belajar merupakan proses perubahan yang akan banyak melibatkan dirinya untuk terus melakukan perubahan kearah yang lebih baik, oleh karena itu diperlukan

²² Bukhari Umar.2012.Al-Hamsyimiyy MukhtarAl-Hadist Ibnu Abdul Al-Barr jami’ Bayani Al-Ibnu Waahlih. Jakarta: Amzah h.23.

kesadaran dan kesungguhan dari setiap individu dalam melakukan proses belajar, sehingga tujuan dari belajar akan tercapai dengan maksimal. Baik tujuan akademik, maupun tujuan secara sosial kemasyarakatan. Dalam arti apa yang sudah dipelajari mendapatkan nilai yang baik, dan bermanfaat untuk masyarakat.

2.1.1 Teori Belajar

Ada beberapa teori belajar. Yaitu:

a) Teori behavior

Menurut Conny R. Semiawan Mengemukakan Behavior adalah aliran psikologi yang memandang bahwa manusia belajar dipengaruhi oleh lingkungan. Behavior merupakan salah satu aliran psikologi yang memandang individu hanya dari sisi fenomena jasmaniah, dan mengabaikan aspek mental.

Thorndike, mengemukakan bahwa belajar merupakan proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus dalam hal ini dapat berupa pikiran, perasaan, atau gerakan.

Skinner, Ia mengemukakan bahwa unsur terpenting dalam belajar adalah penguatan. Maksudnya adalah pengetahuan yang terbentuk melalui ikatan stimulus dan respon akan semakin kuat bila diberi penguatan. Teori konstruktivistik²³

Bahwa ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seorang individu melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan.

Bruner mengemukakan bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika pengajar memberi kesempatan kepada pembelajar untuk

²³ R . Mursid 2013. *Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Kompetensi* Medan Unimed Press hal .65

menemukan sesuatu atauran melalui contoh-contoh yang digambarkan atau yang menjadi sumber. Jean Piaget menyatakan bahwa proses belajar sebenarnya terdiri dari tiga tahapan, yakni asimilasi, akomodasi dan equalibrasi. Artinya belajar yang optimal membutuhkan pengalaman yang menantang bagi si pembelajar sehingga proses asimilasi dan akomodasi (belajar) dapat menghasilkan pertumbuhan intelektual.²⁴

b) Teori belajar Humanistik

Menurut teori ini, tujuan belajar adalah untuk memanusiakan manusia. Proses belajar dianggap berhasil jika pembelajaran telah memahami lingkungannya dan dirinya sendiri.²⁵

Dengan demikian, hasil belajar merupakan salah satu tujuan dalam pembelajaran yang didalamnya terdapat suatu perubahan dalam berbagai aspek dalam diri pembelajar. Aspek ini meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut merupakan suatu ukuran yang dapat memperlihatkan keberhasilan individu atau siswa dalam belajar. Selain itu, keberhasilan individu dalam belajar juga dapat dilihat dari kemampuan menjelaskan suatu objek yang dipelajari, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan gerak dan sikap yang dimiliki individu setelah melakukan pembelajaran. Untuk mencapai ini semua, maka seorang guru wajib memahami dan menguasai cara untuk mencapai hasil belajar tersebut dengan optimal. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah menggunakan model pembelajaran SAVI dalam proses pembelajaran dikelas.

²⁴ R Mursid 2013. *Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Kompetensi* Medan: Unimed press hal .66

²⁵ *Ibid*, hal.67

2.1.2 Faktor-Faktor Belajar

Faktor-faktor belajar, yaitu:

- a) Faktor kegiatan, penggunaan dan ulangan; siswa yang belajar melakukan banyak kegiatan baik kegiatan neural system, seperti melihat, mendengar, merasakan berfikir, kegiatan motoris dan lain sebagainya maupun kegiatan lainnya yang diperlukan untuk memperoleh pengetahuan, sikap, kebiasaan, dan minat. Apa yang telah dipelajari perlu digunakan secara praktis dan diadakan ulangan secara kontinu di bawah kondisi yang serasi, sehingga penguasaan hasil belajar lebih mantap.
- b) Belajar memerlukan latihan, dengan jalan: relearning, recalling, dan reviewing agar pelajaran yang terlupakan dapat dikuasai kembali dan pelajaran yang belum dikuasai akan dapat lebih mudah dipahami.
- c) Belajar siswa lebih berhasil, belajar akan lebih berhasil jika siswa merasa berhasil dan mendapatkan kepuasannya. Belajar hendaknya dilakukan dalam suasana yang menyenangkan.
- d) Siswa yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam belajarnya. Keberhasilan akan menimbulkan kepuasan dan mendorong belajar lebih baik, sedangkan kegagalan akan menimbulkan frustrasi.²⁶ Faktor asosiasi besar manfaatnya dalam belajar, karena semua pengalaman belajar antara yang lama dengan yang baru, secara berurutan diasosiasikan, sehingga menjadi satu kesatuan pengalaman.

²⁶ Oemar Hamalik. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta Bumi Aksara, hal. 32

Alex Sobur dalam bukunya yang berjudul Psikologi Umum menuliskan beberapa faktor yang mempengaruhi belajar suatu individu, adalah sebagai berikut:

- a) Faktor endogen atau disebut juga faktor internal, yakni semua faktor yang berada dalam diri individu, yang meliputi faktor fisik dan psikis. Faktor psikis terdiri atas faktor intelegensia atau kemampuan, perhatian dan minat, bakat, motivasi, kematangan dan kepribadian.
- b) Faktor eksogen atau disebut dengan faktor eksternal, yakni semua faktor yang berada diluar diri individu, misalnya orang tua dan guru, atau kondisi lingkungan disekitar individu, yang meliputi faktor keluarga, sekolah dan lingkungan lain. Faktor keluarga yang terdiri atas kondisi ekonomi keluarga, hubungan emosional orang tua dan anak, cara mendidik anak. Faktor sekolah seperti para guru, pegawai administrasi, dan teman-teman sekolah. Faktor lingkungan lain seperti lingkungan disekitar keluarga atau rumah, teman pergaulan, aktivitas dalam masyarakat yang berlangsung berhubungan dengan individu.²⁷

Berdasarkan faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa keberhasilan suatu individu dalam belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor tersebut diantaranya adalah faktor internal maupun eksternal. Faktor tersebut berpengaruh baik terhadap proses belajar maupun terhadap hasil belajar yang diperoleh. Individu dalam hal ini adalah siswa harus mengetahui dan memahami faktor tersebut dengan baik. Begitu juga seorang guru atau pelajar. Seorang guru harus betul-betul memahami kondisi siswa, lingkungan, sarana dan prasarana, serta

²⁷ Alex Sobur. 2003. *psikologi umum*, Bandung: Pustaka Setia, hal. 244

model dan materi pembelajaran dengan baik, karena inilah beberapa faktor yang sangat menentukan saat keberhasilan dalam pembelajaran. Hasil belajar adalah Perubahan yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, pengetahuan, apresiasi (penerima atau penghargaan). Perubahan tersebut dapat meliputi keadaan dirinya, pengetahuan, atau perbuatannya.²⁸

Hasil belajar siswa hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁹

Hasil belajar berdasarkan pernyataan tersebut menjelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dari sebuah proses yang dialami selama ia belajar. Proses yang dialami siswa membuat siswa dapat menguasai konsep yang sudah dipelajari hal tersebut dapat dilihat dalam kecakapan siswa berfikir, berperilaku, dalam hal pengetahuan, dan motorik. Hal tersebut dapat terwujud jika guru membuat rumusan atau rencana pembelajaran dengan baik yang mendorong siswa untuk belajar dan ini dipengaruhi oleh kemampuan guru sebagai pendidik.

1) Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah.

²⁸ Ahmad Sabri. 2005. *Strategi Belajar Mengajar dan micro teaching*, Yogyakarta: Ciputat press, hal.34

²⁹ Nana Sudjana, 2005. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal.3

Tujuan kemampuan ini untuk mengembangkan intelektualnya. Hasil belajar ini terdiri dari jenjang, yaitu:³⁰

- a) Mengingat (C1), mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang sudah dipelajari. Pengetahuan ini berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip, atau model.
- b) Memahami (C2), mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang telah dipelajari
- c) Menerapkan (C3), mencakup kemampuan menerapkan model dan kaidah untuk menghadapi masalah nyata dan baru
- d) Menganalisa (C4), mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik
- e) Mensistesis (C5) mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru
- f) Menilai (C6), mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.

Melihat jenjang kognitif yang ada dapat disimpulkan bahwa kemampuan hasil belajar kognitif siswa berbeda-beda, oleh sebab itu seorang guru harus memiliki kemampuan untuk mengenal karakter siswa. Sehingga guru dapat menentukan rencana, tujuan, dan model pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2) Hasil Belajar Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik adalah yang berkaitan dengan keterampilan gerak, baik gerak otot, gerak organ mulut maupun gerak olah tubuh lainnya. Hasil

³⁰Purwanto, 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : pustaka pelajar, hal. 51-52

belajar ini memiliki jenjang, yaitu: a) meniru; b) manipulasi; c) ketepatan gerak; d) artikulasi.³¹

3) Hasil Belajar Afektif

Hasil belajar afektif ini memiliki lima jenjang yaitu: pengenalan, pemberian, penghargaan, pengorganisasian, dan pengalaman. Dengan demikian, hasil belajar merupakan salah satu tujuan dalam pembelajaran yang didalamnya terdapat suatu perubahan dalam berbagai aspek dalam diri pembelajaran. Aspek ini meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut merupakan suatu ukuran yang dapat memperlihatkan keberhasilan individu atau siswa dalam belajar. Selain itu, keberhasilan individu dalam belajar juga dapat dilihat dari kemampuan menjelaskan suatu objek yang dipelajari, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan gerak dan sikap yang dimiliki individu setelah melakukan pembelajaran. Untuk mencapai ini semua, maka seorang guru wajib memahami dan menguasai cara untuk mencapai hasil belajar tersebut dengan optimal. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran Sosial Audio Visual Intelektual /SAVI dalam pembelajaran di kelas.

2.2 Pembelajaran Kooperatif

2.2.1 Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih

³¹Nurmawati. 2016. *Evaluasi pendidikan islam*. Bandung: Cipta Pustaka Media, hal .

diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dari pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.³²

Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.³³

Pembelajaran kooperatif juga merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok. Tetapi belajar kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi efektif di antara anggota kelompok.³⁴

Menurut Henson & Eller metode cooperative learning adalah bentuk kerja sama yang dilakukan peserta didik untuk mencapai tujuan bersama.³⁵ Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pengajaran dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda-beda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok setiap anggota berkerja sama dan membantu memahami bahan pembelajaran. Model pembelajarann kooperatif ini

³² Agus Suprijono. 2015. *Cooperative learning*. Yogyakarta :pustaka Belajar, h.73-74

³³ Rusman,2010. *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme Guru*.Jakarta: Raja Grafindo, hal.202

³⁴ Tukiran,dkk. 2011.*Model-model pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta ,hal.55-56

³⁵ Haidri & salim, 2012.*strategi pembelajaran (suatu pendekatan bagaimana meningkatkan kegiatan belajar siswa secara transformatif)* Medan: perdana publishing ,hal.125

dikembangkan berdasarkan teori belajar kooperatif konstruktivis. Hal ini terlihat pada salah satu teori Vygotsky yaitu penekanan pada hakikat sosiokultural dari pembelajaran, bahwa fase mental yang lebih tinggi pada umumnya muncul pada percakapan atau kerja sama antara individu sebelum fungsi mental yang lebih tinggi terserap dalam individu tersebut.³⁶

Jadi pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran kelompok yang tidak semata-mata bekerja kelompok begitu saja, guru dalam hal ini ikut serta bekerja untuk membuat struktur dan rencana pembelajaran secara sistematis sehingga pada saat bekerja sama didalam kelompok siswa benar-benar mengerjakan tugas, saling bertukar pendapat dan menuangkan ide masing-masing dari anggota kelompoknya.

2.2.2 Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Karakteristik pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar, setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Didasarkan pada manajemen kooperatif

Manajemen memiliki 4 fungsi pokok yaitu: a) fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, dan langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan. b) fungsi manajemen sebagai organisasi, menunjukkan bahwa

³⁶Nurdyansyah & Eni. 2013. *Inovasi Model Pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013*. Surabaya: Nizamia learning center, hal.61-62

pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif. c) fungsi manajemen pelaksanaan, yaitu melaksanakan semua yang telah direncanakan. d) fungsi manajemen kontrol, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui bentuk tes maupun nontes.³⁷

3. Kemauan Untuk Bekerja Sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karenanya prinsip kebersamaan atau kerja sama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif. Tanpa kerja sama yang baik, pembelajaran kooperatif tidak akan mencapai hasil yang optimal.

4. Keterampilan Bekerja Sama

Kemampuan bekerja sama itu dipraktikkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain.³⁸Ciri-ciri yang terjadi pada pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif, adalah sebagai berikut:

1. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
2. Kelompok dibentuk dan siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah
3. Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin berbeda-beda
4. Penghargaan lebih berorientasi kelompok dari pada individu.

³⁷ Ibid, hal.59

³⁸ Rusman, Op Cit, hal.207

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting yaitu, hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan.³⁹

Jadi, karakteristik pembelajaran kooperatif dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ini membentuk kelompok yang terdiri dari siswa yang heterogen baik dari segi jenis kelamin, ras, dan tingkat intelegensi, didalam pembelajaran ini setiap kelompok memiliki tanggung jawab atas kelompoknya masing-masing dan saling membantu jika terdapat temannya yang belum menguasai materi pelajaran.

2.2.3 Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kooperatif

Menurut Roger dan David (dalam Lie,A. 2008:31) Mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap Cooperative Learning untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur model pembelajaran gotong royong harus diterapkan, yang meliputi:

1. Siswa saling ketergantungan, artinya bahwa keberhasilan suatu karya sangat tergantung pada usaha setiap anggotanya.
2. Siswa harus memiliki tanggung jawab perorangan, artinya setiap siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik.
3. Siswa bertatap muka, maksudnya bahwa setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertemu dan berdiskusi.
4. Komunikasi antar anggota, artinya agar para pembelajar dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi.

³⁹ Nurdyansyah & Eni ,Op. Cit hal .64

5. Evaluasi proses kelompok, pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama agar selanjutnya dapat bekerja sama lebih efektif.⁴⁰

Prinsip dasar pembelajaran kooperatif, sebagai berikut:

1. Setiap anggota kelompok (siswa) tanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.
2. Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama.
3. Setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompok lainnya.
4. Setiap anggota kelompok akan dikenakan evaluasi
5. Setiap anggota kelompok (siswa) berbagai kepemimpinan dan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
6. Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta pertanggung jawaban secara individual materi yang di tangani dalam kelompok kooperatif.⁴¹

Jadi, dari prinsip pembelajaran kooperatif diatas. Siswa diajarkan untuk tidak bergantung kepada guru akan tetapi bergantung pada usahanya sendiri dan bekerja sama dengan teman-temannya dalam kelompok, didalam kelompok siswa diberikan ruang untuk saling berinteraksi dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas karena pembelajaran akan berhasil jika siswa saling membantu dan tidak saling mengandalkan satu dengan yang lainnya.

⁴⁰Tukiran, dkk.Op. Cit hal. 58-59

⁴¹ Widyantini.2006. *Model pembelajaran matematika dengan pendekatan kooperatif*,Yogyakarta : Departemen pendidikan Nasional pusat pengembangan dan penataran Guru Matematika , hal. 106

Dalam al-Qur'an banyak sekali ayat yang berhubungan dengan pembelajaran dan metode pembelajaran. Salah satunya adalah pembelajaran kooperatif. Sebagaimana yang dijelaskan dalam al-Qur'an surah al-Maidah ayat 2.

Allah SWT berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ {٢}

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya, Allah sangat berat siksa-Nya.”⁴²

Dari ayat diatas dapat kita simpulkan bahwa Allah menghendaki umat-Nya untuk saling tolong-menolong dan bekerja sama dalam hal kebaikan. Demikian juga dalam hal belajar yang merupakan suatu proses untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman dalam interaksi dengan lingkungan. Melalui pembelajaran secara berkelompok diharapkan siswa dapat memperoleh suatu pengalaman yang baru melalui interaksi dengan orang lain dalam kelompok.

Terdapat juga dalam sebuah hadist dari Abu Musa, bahwa Nabi sallallahu'alaihi wasallam bersabda, yaitu:

الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا.

Artinya: “Seorang Mukmin terhadap mukmin yang lain seperti satu bangunan yang mana bahagian yang satu menguatkan bahagian yang lain”. (HR. al-Bukhari)⁴³

⁴² Departemen Agama RI. OP., Cit hal.106

⁴³HR.Bukhari (Shahih Muslim No 4684)

Dari hadist tersebut dapat disimpulkan, bahwa. Dalam bekerja sama harus saling tolong-menolong dan saling menguatkan, agar menjadi satu kelompok yang kokoh seperti bangunan.

2.2.4 Tujuan Pembelajaran koopeartif

Zamroni mengemukakan bahwa manfaat penerapan belajar kooperatif adalah dapat mengurangi kesenjangan pendidikan khususnya dalam wujud input pada level individual. Di samping itu, belajar kooperatif dapat mengembangkan solidaritas sosial di kalangan siswa. Dengan belajar kooperatif, diharapkan kelak akan muncul generasi baru yang memiliki prestasi akademik yang cemerlang dan memiliki solidaritas sosial yang kuat.⁴⁴

Pembelajaran kooperatif disusun dalam suatu usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya. Jadi, dalam pembelajaran kooperatif siswa berperan ganda, yaitu sebagai siswa ataupun sebagai guru. Dengan bekerja secara kolaboratif untuk mencapai suatu tujuan bersama, maka siswa akan mengembangkan keterampilan berhubungan dengan sesama manusia yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan di luar Sekolah.⁴⁵

⁴⁴ Trianto. 2010. *mendesain model pembelajaran Inovatif progresif : konsep, landasan dan implementasinya pada kurikulum tingkat satuan pendidikan(KTSP)* Jakarta : prenada Mesia, hal.57

⁴⁵ Trianto Ibnu Badar Al-Thabany. 2014, *mendesain model pembelajaran inovatif progresif dan kontekstual: landasan dan implementasinya pada kurikulum 2013 (kurikulum tematikTKI)* Jakarta : prenada media Group, hal 109-111

2.2.5 Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Menurut Slavindalam buku (Haidir & Salim) mengemukakan beberapa langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif, yaitu:

1. Persiapan

- Menentukan bahan / materi pelajaran sesuai dengan dengan kurikulum
- Membuat lembar kerja untuk dibagikan kepada peserta didik .
- Menyediakan lembar jawaban.
- Kuis untuk setiap bagian pelajaran.
- Membuat kelompok berdasarkan pada tingkat peserta didik.

2. Penyajian materi pelajaran

Tahap ini merupakan tahapan penyampain pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok.

3. Kerja Kelompok

Setelah guru selesai memberikan penjelasan materi, setiap kelompok berkumpul dan mengerjakan lembar kerja yang telah disediakan oleh guru.

4. Penghargaan Kelompok

Penghargaan diberikan kepada steiap kelompok yang mampu mencapai hasil maksimal sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang disepakati bersama.⁴⁶

⁴⁶Haidri & Salim, Op. Cit hal. 128-129

C. Model Pembelajaran Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI)

a. Pengertian Pembelajaran Somatic Auditory Visual Intelektual (SAVI)

Pembelajaran SAVI menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki siswa, SAVI singkatan dari Somatic, (belajar dengan berbuat dan bergerak) bermakna gerakan tubuh (hands-on, aktivitas fisik), yakni belajar dengan mengalami dan melakukan. dan auditory, (belajar dengan berbicara dan mendengar) bermakna bahwa belajar haruslah melalui mendengar, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi. Visual, (belajar dengan mengamati dan menggambarkan) bermakna belajar haruslah menggunakan indera mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga, dan intelektual (belajar dengan memecahkan masalah dan berfikir) bermakna bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berfikir (minds-on), belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksikan memecahkan masalah dan menerapkannya.⁴⁷

Model pembelajaran SAVI adalah menggabungkan gerak fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indera dapat berpengaruh besar pada pembelajaran. Menurut De Porter dalam kutipan sari dalam bukunya menjelaskan tiga modalitas belajar yang dimiliki seseorang, ketiga modalitas tersebut adalah modalitas visual, belajar melalui apa yang mereka lihat, pelajar auditory belajar melalui apa yang mereka dengar dan pelajar kinestetik belajar lewat gerak dan sentuhan.

⁴⁷Rasid dkk, 2013. *68 model dan strategi pembelajaran* Yogyakarta: pustaka belajar hal.115

Meirer dalam kutipan Rusman dalam bukunya, menyajikan suatu sistem lengkap untuk melibatkan kelima indera dan emosi dalam proses belajar yang merupakan cara belajar secara alami yang dikenal dengan model SAVI istilah model SAVI adalah kependekan dari somatis auditory visual dan itelektual yaitu memecahkan masalah dan menerangkan.⁴⁸ sedangkan menurut zusnani (2013:28) pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki oleh siswa.

Berdasarkan pengertian dan pendapat dari para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SAVI merupakan suatu model pembelajaran yang menggabungkan gerak fisik dan aktivitas intelektual dengan memanfaatkan semua indera dalam proses pembelajaran. Prinsip pembelajaran yang berdasarkan aktivitas berarti bergerak aktif secara fisik ketika belajar. Dengan memanfaatkan indera dan membuat seluruh tubuh serta pikiran terlibat dalam proses belajar.

b. Karakteristik Model Pembelajaran Somatis Auditory Visual dan Itelektual (SAVI)

Setiap model memiliki karakteristik tersendiri yang membedakan dengan model pembelajaran yang lainnya. Menurut Meirer sesuai dengan singkatan dari SAVI itu sendiri yaitu somatis Auditory Visual dan Itelektual, maka karakteristiknya ada empat bagian. Belajar dapat optimal jika keempat karakteristik SAVI ada dalam satu peristiwa pembelajaran.

⁴⁸Rusman 2012, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan profesional guru* Jakarta: Rajawali Perss hal, 373

1. Belajar Somatis

Kata somatis, bersal dari bahasa Yunani yang berarti tubuh menurut Mierer dalam kutipan Dewi dalam bukunya, belajar somatis berarti belajar dengan indera peraba, kinestetik, praktis melibatkan fisik dan menggunakan serta menggerakkan tubuh sewaktu belajar. Namun, dalam pembelajaran di sekolah pada umumnya terdapat pemisahan antara tubuh pikiran, sehingga yang berlaku adalah duduk manis, juga bergerak, dan tutup mulut. Karena beberapa guru di sekolah masih menggunakan paradigma lama yaitu belajar hanya melibatkan otak saja. Kini pemisah tubuh dan pikiran dalam belajar mengalami tantangan serius, karena penelitian neurologi menemukan bahwa pikiran tersebar diseluruh tubuh atau pada intinya tubuh adalah pikiran, dan pikiran adalah tubuh.

Aktivitas/kegiatan belajar yang dapat dilakukan sesuai dengan karakteristik somatis menurut Meirer dalam bukunya yaitu:

1. Membuat model dalam suatu proses atau prosedur
2. Secara fisik menggerakkan berbagai komponen dalam suatu proses atau sistem
3. Meciptakan piktogram dan periferalnya.
4. Memeragakan suatu proses, sistem, atau seperangkat kosep.
5. Mendapatkan pengalaman lalu menceritakannya dan merefleksikannya
6. Melegkapi suatu proyek yang memerlukan kegiatan fisik
7. Menjalankan pelatihan belajar aktif (simulasi, permainan, belajar dan lain-lain).

8. Melakuka kajian lapangan lalu tulis gambar, dan bicarakan apa yang akan dipelajari.
9. Mewawancarai orang-orang di luar kelas
10. Dalam tim, menciptakan pelatihan pembelajaran aktif bagi seluruh kelas.⁴⁹

2. Belajar Auditori

Mennurut Meirer dalam kutipan Dewi dalam bukunya pikiran auditory lebih kuat dari pada yang kita sadari, teliga terus menerus menangkap dan menyimpan informasi auditory bahkan tanpa disadari bahkan membuat suara sendiri dengan berbicara beberapa area penting diotak menjadi aktif. Perancangan pembelajaran yang menarik bagi saluran auditory yang kuat dalam pikiran pembelajar dapat dilakukan dengan cara megajak mereka membicarakan apa yang sedang mereka pelajari.

Aktivitas/kegiatan belajar yang dapat dilakukan sesuai dengan karakteritik auditory menurut Meirer dalam bukunyayaitu:

1. Ajaklah peserta didik membaca keras-keras materi dari buku panduan atau media
2. Ceritakanlah kisah-kisah yang mengandung materi pembelajaran yang terkandung dalam buku pembelajaran yang dibaca mereka.

⁴⁹Meirer Dave,2002, *The Accelerated learning Hand Book* Bandung: Mizan Media Utamahal, 92-94

3. Mintalah pembelajar berpasang-pasangan memperbincangkan secara terperinci apa yang baru saja mereka pelajari dan bagaimana mereka akan menerapkannya
4. Mintalah peserta didik mempraktikkan suatu keterampilan atau memperagakan suatu fungsi sambil mengucapkan secara singkat dan terperinci apa yang sedang mereka kerjakan.
5. Ajaklah peserta didik membuat sajak atau hafalan dari yang mereka pelajari
6. Mintalah peserta didik berkelompok dan bicara non stop saat sedang menyusun pemecahan masalah atau membuat rencana jangka panjang.⁵⁰

3. Belajar Visual

Ketajaman visual merupakan modalitas yang tidak kalah penting. Karena didalam otak terdapat lebih banyak perangkat untuk memproses informasi visual dari pada semua indra yang lain. Menurut Meirer dalam kutipan Dewi dalam bukunya mengatakan setiap orang terutama para pembelajar visual) lebih mudah belajar jika dapat melihat apa yang sedang dibicarakan. Pembelajar visual belajar paling baik jika mereka dapat melihat contoh dari dunia nyata, diagram, peta gagasan, ikon gambar, dan gambaran dari segala macam hal ketika sedang belajar. Aktivitas kegiatan belajar yang dapat dilakukan sesuai dengan karakteristik visual menurut Mierer dalam bukunya yaitu:

1. Bahasa yang penuh gambar(metafora dan analogi)
2. Grafik dan presentasi yang hidup

⁵⁰Mierer Dave, 2002, *The Accelerated learning Hand Book* Bandung: Mizan Media Utamahal, 95-97

3. Bahasa tubuh yang dramatis
4. Cerita yang hidup
5. Kreasi piktogram (oleh pembelajar)
6. Pengamatan lapangan
7. Ikon alat bantu kerja.⁵¹

4. Belajar Intelektual

Intelektual meunjukkan apa yang dilakukan pembelajar dalam pikiran mereka secara internal ketika mereka menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan , makna, rencana, dan nilai dari pnglaman tersebut. Intelektual adalah pencipta makna dalam pikiran dan sarana yang digunakan manusia untuk berfikir, menyatukan pengalaman, menciptakan hal-hal yang baru dan belajar.dalam menjelaskan Aktivitas kegiatan belajar yang dapat dilakukan sesuai dengan karakteristik visual menurut Meirer dalam bukunya yaitu:

1. Memecahkan masalah
2. Menganalisis pegalaman
3. Mengerjakan perencanaan yang strategis
4. Memilih gagasan yag kreatif
5. Mencari dan menyaring informasi
6. Merumuskan pertanyaan
7. Menciptakan model mental
8. Menetapkan gagasan baru pada perkerjaan

⁵¹Mierer Dave, 2002, *The Accelerated learning Hand Book* Bandung: Mizan Media Utamahal, 98

9. Meramalkan implikasi suatu gagasan.

Karakteristik dalam model SAVI sudah mencakup semua aktivitas yang dibutuhkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, karena peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan melalui mendengarkan ataupun melihat saja akan tetapi disini guru dituntut untuk mengembangkan kreativitasnya dalam memfasilitasi siswa dengan ragam alat indera atau peraga dan media yang menarik dalam pelaksanaan pembelajaran. Misalnya alat peraga yang akan digunakan dalam pembelajaran adalah media gambar, kartu, maupun power point dalam mempersentasikan.⁵²

c. Tahap-tahap Model Pembelajaran Somatis Auditory Visual Intelektual (SAVI)

Tahap-tahap yang jelas akan memudahkan guru dalam melaksanakan model pembelajaran yang dipilih serta mendukung keberhasilan suatu pembelajaran. Menurut Meirer menjelaskan pembelajaran SAVI akan tercapai dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan jika empat tahap berikut dilaksanakan dengan baik. Empat tahapan tersebut adalah sebagai berikut

1. Tahap persiapan kegiatan pendahuluan

Pada tahap ini guru membangkitkan minat siswa, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar. Secara spesifik meliputi hal sebagai berikut.

⁵²Mierer Dave, 2002, *The Accelerated learning Hand Book* Bandung: Mizan Media Utamahal, 99

1. Memberikan sugesti positif
2. Memberikan pernyataan yang memberi manfaat kepada siswa
3. Memberikan tujuan yang jelas dan bermakna
4. Membangkitkan rasa ingin tahu
5. Menciptakan lingkungan fisik yang positif
6. Menciptakan lingkungan emosional yang positif
7. Menciptakan lingkungan yang positif
8. Menenangkan rasa takut
9. Menyingkirkan hambatan-hambatan belajar
10. Banyak bertanya dan mengemukakan berbagai masalah
11. Merangsang rasa ingin tahu siswa
12. Mengajak para siswa terlibat penuh sejak awal⁵³

2. Tahap Penyapaian Kegiatan Inti

Pada tahap ini guru membantu siswa menemukan materi belajar yang baru dengan cara menarik, menyenangkan, relevan, melibatkan panca indera, dan cocok untuk semua gaya belajar. Hal yang dapat dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut.

1. Uji coba kolaboratif dan berbagai pengetahuan
2. Pengalaman fenomena dunia nyata
3. Pelibatan seluruh otak dan seluruh tubuh
4. Presentasi Interaktif
5. Grafik dan sarana yang berpresentasi berwarna warni

⁵³. Meier Dave, 2004, *The Accelerated learning hand books, panduan kreatif merancang program pendidikan dan pelatihan* Bandung: kaifahal, 33-34

6. Aneka macam cara untuk disesuaikan dengan seluruh gaya belajar
7. Proyek belajar berdasarkan kemitraan dan berdasarkan tim
8. Latihan menemukan sendiri, berpasangan dan berkelompok
9. Pengalaman belajar didunia nyata yang kontekstual
10. Pelatihan memecahkan masalah⁵⁴.

3. Tahap Pelatihan Kegiatan Inti

Pada tahap ini guru membantu siswa mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara. Secara spesifik yang dilakukan guru adalah sebagai berikut.

1. Aktivitas pemrosesan siswa
2. Usaha aktif atau umpan balik atau renungan atau usaha kembali
3. Simulasi dunia nyata
4. Permainan dalam belajar
5. Pelatihan aksi pembelajaran
6. Aktivitas pemecahan masalah
7. Refleksi dan artikulasi individu
8. Dialog berpasangan atau berkelompok
9. Pengajaran dan tujuan kolaboratif
10. Aktivitas praktis membangun keterampilan
11. Mengajar balik

⁵⁴Meier Dave, 2004, *The Accelerated learning hand books, panduan kreatif merancang program pendidikan dan pelatihan* Bandung: kaifahal36-37

4. Tahap Penampilan Hasil Kegiatan Penutup

Pada tahap ini guru membantu siswa menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan terus meningkat⁵⁵.

d. Kelebihan dan kelemahan model Somatis Auditori Visual Intelektual/ SAVI.

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Kelebihan dan kelemahan Model pembelajaran SAVI Menurut Meiryang secara ringkas yaitu:

Kelebihan Model pembelajaran SAVI antara lain

1. Membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas Intelektual.
2. Memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik dan efektif.
3. Mampu membangkitkan kreatifitas dan meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa
4. Memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa melalui pembelajaran secara visual, Auditori dan Intelektual.

Kelemahan model pembelajaran SAVI Antara lain:

1. Model ini sangat menuntut adanya guru yang sempurna sehingga dapat memadukan keempat komponen dalam SAVI secara utuh.
2. Penerapan model ini membutuhkan kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran yang menyeluruh dan disesuaikan dengan kebutuhan.

⁵⁵Meier Dave, 2004, *The Accelerated learning hand books, panduan kreatif merancang program pendidikan dan pelatihan* Bandung: kaifahal. 38

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SAVI mempunyai kelebihan dan kelemahan penulis dapat mengoptimalkan kelebihan model pembelajaran SAVI dalam penelitian yang akan dilaksanakan dan meminimalisir kelemahan dengan menyiapkan pelaksanaan penelitian dengan maksimal.⁵⁶

D. Pembelajaran IPA

1. Pengertian IPA

IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut Sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.⁵⁷

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Keterampilan proses IPA digolongkan menjadi dua bagian yaitu keterampilan dasar dan keterampilan terintegrasi. Pada siswa sekolah dasar diharapkan minimal keterampilan proses dasar IPA siswa wajib dikembangkan dalam proses pembelajaran IPA. Hal ini disebabkan kemampuan kognitif siswa sekolah dasar yang tidak dapat dibandingkan dengan struktur kognitif ilmuwan. Sehingga siswa perlu diberikan kesempatan untuk

⁵⁶Rusman ,2012 *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme Guru* Jakarta: Rajawali Perss hal, 391

⁵⁷Trianto. 2013. *Model pembelajaran terpadu konsep, strategi, dan implementasinya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*.Jakarta :Bumi Aksara, hal. 136

berlatih keterampilan-keterampilan proses IPA yang disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif siswa SD.⁵⁸

Carin dan Sund dikutip oleh Asih w & Eka S. Mendefinisikan IPA sebagai pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (universal), dan berupa kumpulan dan hasil observasi dan eksperimen. IPA memiliki empat unsur utama. Yaitu:

- a. Sikap: memunculkan rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup serta hubungan sebab akibat.
- b. Proses: proses memecahkan masalah pada IPA memungkinkan adanya prosedur yang tuntutan dan sistematis melalui metode ilmiah. Metode ilmiah meliputi penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen atau percobaan, evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan.
- c. Produk: IPA menghasilkan produk berupa fakta, prinsip, teori dan hukum.
- d. Aplikasi: penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁹

2. Materi berbagai peristiwa Alam

Materi IPA yang digunakan untuk penelitian yaitu “materi tentang berbagai peristiwa Alam. Meliputi pengertian banjir dan dampaknya, gempa bumi dan dampaknya, gunung meletus dan dampaknya, dan perubahan permukaan bumi akibat kegiatan manusia

⁵⁸ Farida Nur Kumala, OP. Cit, hal.10

⁵⁹ Asih W. Wisudawati & Eka S 2014 *metodologi pembelajaran* Jakarta: Bumi Aksara, hal .24

A. Banjir dan Dampaknya

Banjir adalah tergenangnya suatu wilayah akibat meningkatnya jumlah air permukaan. Banjir dapat menggenangi permukiman, sawah, ladang, dan sebagainya. Beberapa penyebab Banjir yaitu: banjir akibat luapan air sungai, Banjir akibat pasang naik air laut, Banjir akibat air hujan tidak dapat mengalir ke daerah yang lebih rendah.

Dampak Banjir bagi kehidupan yaitu Banjir membawa dampak buruk bagi manusia maupun lingkungan. Diantaranya:

- a. Rumah dan barang berharga rusak atau hanyut
- b. sawah ladang terendam air dan hasil pertanian hanyut
- c. muncul berbagai penyakit pasca banjir, seperti diare, dan infeksi saluran pernapasan atas (ISPA)
- d. lingkungan rusak, misalnya tanah longsor, terjadinya penumpukan lumpur/sampah, dan lain-lain.

B. Gempa Bumi dan Dampaknya

Gempa bumi adalah gerakan atau getaran yang terjadi didalam kerak Bumi secara mendadak

Berbagai jenis gempa Bumi:

a. Gempa bumi menurut penyebabnya

Menurut penyebabnya, gempa bumi dapat dibedakan menjadi gempa Vulkanik dan gempa Tektonik.

1. Gempa Vulkanik adalah gempa yang disebabkan oleh letusan gunung berapi. Jadi karena saluran keluar magma tersumbat. Tekanan magma yang tinggi dapat Menggerakkan tanah bagian dalam sampai permukaan tanah

2. Gempa Tektonik adalah gempa Bumi yang disebabkan oleh gerakan pergeseran kerak Bumi.

b. Gempa Bumi Menurut letak pusat gempa

Pusat gempa disebut Episentrum. Pusat Gempa tidak selalu berada di wilayah daratan. Pusat gempa bisa juga berada di wilayah perairan lautan. Menurut letak episentrumnya dikenal gempa daratan dan gempa laut.

1. Gempa daratan adalah gempa yang episentrumnya berada di wilayah daratan.
2. Gempa Laut adalah gempa yang episentrumnya berada didasar laut. Gempa laut dapat menimbulkan gelombang air laut sangat besar yang disebut gelombang – Tsunami .

Alat pencatat getaran gempa disebut *seismograf* salah satu skala untuk mengukur kuat lemahnya getaran gempa adalah *skala Richter*.

Dampak gempa Bumi membawa dampak buruk yang disebabkan oleh gempa bumi antara lain:

- a. Korban jiwa dan luka serta penderitaan lahir bathin yang dalam
- b. Rumah dan harta benda hancur
- c. lahan pertanian dan perkebunan rusak
- d. Rumah, bangunan sekolah, perkantoran dan berbagai sarana sosial rusak dan tidak dapat digunakan lagi
- e. jalan dan jembatan rusak
- f. rel kereta api putus atau bengkok
- g. terjadi gelombang tsunami yang memporakporandakan permukiman dan sawah di ladang

. C. Gunung Meletus dan Dampaknya

Gunung berapi adalah gunung yang masih dapat meletus dan memuntahkan lava dari dalam bumi.

1. Terjadinya letusan gunung berapi

Penyebab Letusan gunung berapi karena adanya cairan panas dalam perut Bumi yang disebut *magma*. Magma memiliki tekanan sangat tinggi dan senantiasa bergejolak. Magma selalu mencari celah untuk keluar. Kawah gunung berapi merupakan lubang muntahan lava dari perut bumi.

Lubang kawah yang tertutup batuan menahan magma bertekanan tinggi itu. Namun, tekanan magma makin lama makin besar sehingga mampu mendesak batuan itu. Akhirnya kawah terbuka dan magma dimuntahkan keluar. Saat itulah gunung berapi meletus. Sebelum gunung meletus biasanya didahului gempa. Gempa terjadi akibat gerakan dan tekanan magma pada lapisan kulit Bumi. Letusan yang sangat hebat juga menimbulkan gempa. Gempa akibat letusan gunung berapi disebut gempa Vulkanik.

2. Dampak letusan gunung berapi

Letusan gunung berapi dapat menguntungkan dan juga merugikan. Apa sajakah dampak positif dan negatif letusan gunung berapi?

a. Dampak positif letusan gunung berapi

Beberapa dampak positif letusan gunung berapi, adalah:

1. Tanah di sekitaran gunung berapi menjadi subur. Muntahan material dari gunung berapi mengandung zat-zat yang menyuburkan tanah.
2. Gejala Alam yang muncul setelah letusan dapat dimanfaatkan sebagai tempat Wisata, Misalnya sumber air panas dan belerang.

b. Dampak Negatif letusan gunung berapi

Beberapa dampak Negatif letusan gunung barapi adalah:

1. Terdapat korban jiwa dan luka-luka
2. Rumah dan harta benda Rusak
3. pasir dan debu menghalangi pandangan, menyebabkan gangguan pernapasan
Dan mengotori lingkungan
4. Tanaman pertanian dan perkebunan yang siap dipanen rusak.
5. Hewan ternak mati atau Hilang
6. Gempa Vulkanik merusak Bangunan

D. Perubahan permukaan Bumi Akibat kegiatan Manusia

Berbagai kegiatan manusia tersebut dapat merubah keadaan permukaan bumi. Perubahan dapat bersifat positif. Namun, dapat pula bersifat negatif.

1. Perubahan permukaan Bumi akibat kegiatan pertanian

Tanah adalah sumber daya Alam yang dapat diolah. Di atas tanah dapat dikembangbiakan tumbuhan dan Hewan. Di atas tanah, manusia melakukan kegiatan pertanian. Kegiatan pertanian bertujuan untuk menghasilkan bahan pangan, sandang, papan dan lain-lain.

Berkaitan dengan usaha membudidayakan tanah, dilakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

1.Pembukaan Hutan

Pembukaan hutan dilakukan untuk memperoleh lahan pertanian. Namun, pembukaan hutan yang berlebihan dan tidak bertanggung jawab dapat menyebabkan:

- a.Lahan/ Tanah gundul
- b.lahan gersang karena ditinggalkan dan lain-lain

2. pengolahan tanah

Beberapa kegiatan pengolahan tanah yang dapat menyebabkan perubahan permukaan Bumi antara lain :

- a.pembajakan lahan dengan mesin traktor
- b.pengolahan lahan miring menjadi berteras-teras (Terasering)

2.Perubahan permukaan Bumi akibat kegiatan pembangunan.

Sejak manusia ada, kegiatan pembangunan berlangsung terus menerus. Mula-mula manusia hanya membangun rumah tempat tinggal. Lama kelamaan dibangun pula berbagai sarana dan prasarana yang memudahkan kehidupan manusia. Misalnya jalan, jembatan , rel KA, dan lain-lain.

Kegiatan pembangunan dapat merubah permukaan bumi. Diantaranya adalah:

- 1.Mengubah lahan persawahan menjadi bangunan pabrik, perumahan dan lain-
Lain
- 2.Mengubah lahan persawahan untuk jalan tol.
- 3.Mengubah permukiman dan persawahan menjadi Waduk
- 4.Membabat hutan di lereng Bukit untuk lahan pembangunan tempat peristirahat
- 5.penimbunan pantai (*reklamasi*) untuk lahan permukiman.

3. perubahan permukiman Bumi akibat kegiatan pertambangan

Pertambangan adalah kegiatan pengambilan hasil-hasil tambang atau mineral dari permukaan maupun dari dalam perut bumi. Berbagai bentuk kegiatan pertambangan turut mengubah permukaan Bumi, misalnya:

1. Kegiatan penggalian yang dilakukan untuk mengambil mineral didalam perut Bumi
2. kegiatan pengeboran baik didaratan maupun di lautan untuk mengambil minyak Dan gas bumi
3. kegiatan pengolahan bahan tambang.

E. Kerangka Pikir

Teori perkembangan kognitif Piaget menyatakan bahwa perkembangan kognitif anak usia Sekolah Dasar (SD) masuk pada tahap operasional konkret. Hal ini ditandai dengan perkembangan pemikiran yang dijalankan secara terbaik. Operasi-operasi logis, konservasi, kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah konkret, pemikiran berbasis pengalaman. Untuk mendukung perkembangan kognitif anak, diperlukan model pembelajaran yang tepat.

Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak adalah model pembelajaran kooperatif. pembelajaran kooperatif muncul karena adanya perkembangan dalam sistem pembelajaran yang ada. Pembelajaran kooperatif menggantikan sistem pembelajaran individual. Dimana guru terus memberikan informasi (guru sebagai pusat) dan peserta didik hanya mendengarkan.

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil yang heterogen, adanya ketergantungan positif

(saling membutuhkan), dan bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran kooperatif mendorong siswa untuk mengembangkan hubungan kelompok, saling bekerja sama dalam kelompok, membangkitkan semangat belajar dan meningkatkan rasa ingin tahu siswa.

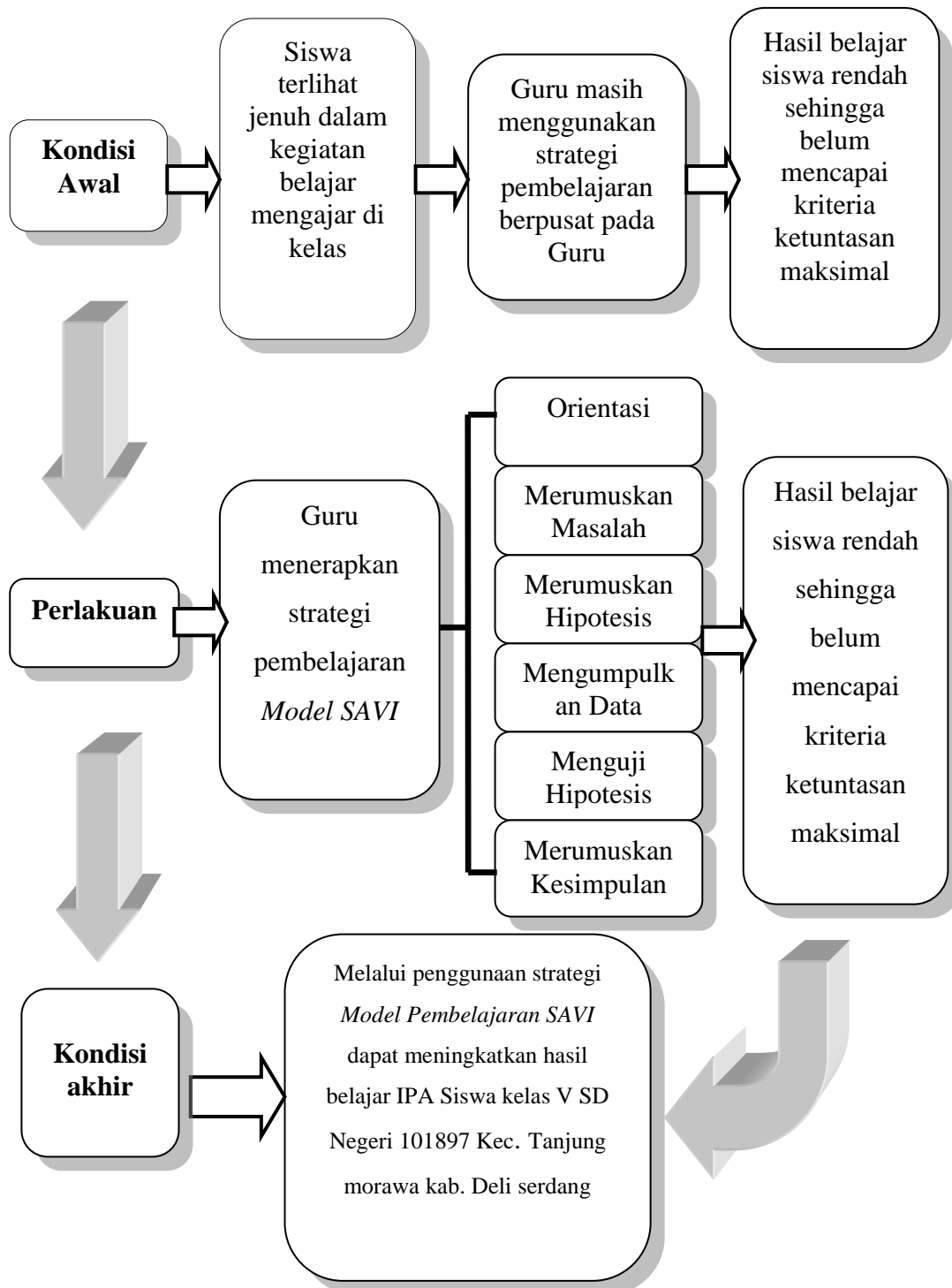
Di dalam model pembelajaran kooperatif terdapat beberapa tipe yang mendukung hasil belajar siswa semakin meningkat dan ada beberapa para peneliti juga menggunakannya. Salah satu tipe dalam pembelajaran kooperatif yaitu, *model pembelajaran kooperatif tipe Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI)*. Savi adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotaan 5-6 siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin, dan suku atau ras yang berbeda.

Dengan pembelajaran kooperatif tipe model SAVI ini menambah pengalaman dalam belajar siswa. Sebab, siswa belajar sambil bermain yang artinya dengan bermain siswa dapat mengacu kognitif anak yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa meningkat. Model pembelajaran kooperatif *somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI)* juga tepat diterapkan melalui pembelajaran IPA. Hal ini dikarenakan mata pelajaran IPA mempelajari tentang alam dan segala isinya yang memungkinkan siswa untuk berfikir kritis dalam mengembangkan kemampuan kognitif pada anak. Ruang lingkup IPA untuk SD terbagi atas beberapa konsep. Salah satunya adalah Materi Berbagai Peristiwa Alam.

Penelitian ini akan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe model SAVI pada mata pelajaran IPA pada materi Berbagai peristiwa Alam. Jika

model pembelajaran kooperatif tipe SAVI diterapkan dalam pembelajaran IPA, maka penerapan model pembelajaran kooperatif tipe SAVI akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sesuai dengan materi yang dipelajari. Kerangka pikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penulisan. Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2014:60) kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting, seperti yang telah diungkapkan dalam kajian teori, peneliti mempunyai keyakinan bahwa variabel bebas berkaitan dengan variabel terikat. Sebab model pembelajaran SAVI merupakan pembelajaran yang menggabungkan aktifitas fisik dan intelektual dengan memanfaatkan seluruh indera siswa maka pembelajaran IPA yang dipelajari akan menjadi lebih bermakna. Berdasarkan pokok pemikiran di atas, memungkinkan bahwa model pembelajaran SAVI berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa. Dengan demikian dapat dideskripsikan bahwa penggunaan model pembelajaran SAVI yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dapat membuat siswa lebih mudah menguasai dan menghayati materi pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

SKEMA KERANGKA BERFIKIR



F Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan merupakan uraian sistematis tentang hasil penulisan yang dilakukan oleh penelitian yang relevan dengan yang akan penulis teliti.

1. Ningsih, dalam penelitiannya yang berjudul, pengaruh penerapan model pembelajaran SAVI terhadap aktivitas dan hasil belajar IPA Siswa SDN Sendangbumen 01 kelas 4 kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk, berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar IPA
2. Rosyadi, dalam penelitiannya yang berjudul, pengaruh penerapan model pembelajaran somatis Auditori Visual Intelektual terhadap hasil belajar Mate-matika pada siswa kelas 5 SD Negeri 1 Ampel, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar Mate-matika siswa. Pembelajaran dengan model SAVI, memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran dengan metode ceramah.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, kesamaan tersebut yaitu menerapkan model pembelajaran SAVI. Namun kedua penelitian memiliki perbedaan yang dilakukan oleh penulis, yaitu penulisannya dilakukan dikelas IV sekolah dasar, sedangkan penulis melakukan dikelas V sekolah dasar.

G. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu persoalan atau masalah yang dipecahkan. Sebagai jawaban sementara hipotesis perlu diuji kebenarannya. Rumusan Hipotesis bisa dalam bentuk hipotesis kerja (H_a) dan dalam bentuk Hipotesis Nihil. (H_i atau H_o) dengan kriteria:

Tolak H_o jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Terima H_o jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$

Dengan derajat kebebasan (dk) = n_1+n_2-2

Dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara yang masih perlu di buktikan kebenarannya melalui penelitian. Untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara variabel X (Model pembelajaran SAVI) dengan variabel Y (hasil Belajar IPA siswa) dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis:

H_a : Terdapat pengaruh model pembelajaran *kooperatif tipe Model somatis auditorial visual intelektual*(SAVI) terhadap hasil belajar siswa pada materi IPA dalam konsep Berbagai Peristiwa Alam.

H_o : Tidak Terdapat pengaruh model pembelajaran *kooperatif tipe model somatis auditorial visual intelektual*(SAVI) terhadap hasil belajar siswa pada materi IPA dalam konsep Berbagai Peristiwa Alam.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun 2019/2020 di SD Negeri 101897 Kiri Hulu Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Alasan memilih SD Negeri 101897 Kiri Hulu Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang karena tempat penelitian ini sebagai salah satu hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian kuantitatif berbasis kuasi eksperimen, kemudian kemudahan untuk mengakses sekolah tersebut serta belum pernah adanya penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. .

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terjadi dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan dalam penelitian untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 101897 Kiri Hulu Kecamatan Tanjung Morawa yang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.1

Kelas	Jumlah Siswa
V-A	30
V-B	30
Jumlah	60

Sumber: Tata Usaha SD Negeri 101897 Kiri Hulu Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel terjadi bila populasi besar dan peneliti tidak memungkinkan mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut. Tetapi, menurut Suharsimi Arikunto dalam buku Indra Jaya. Mengemukakan bahwa apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya. Namun, apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15%, 20-25% atau lebih.⁶⁰

Berdasarkan pendapat di atas, menggunakan total sampling karena pada penelitian ini populasi jumlahnya kurang dari 100 maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VSD Negeri 101897 kiri Hulukecamatan Tanjung Morawa yang terdiri dari dua kelas yang berjumlah 60 siswa.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

NO	Perlakuan Mengajar	Kelas	Jumlah siswa LK/PR	Jumlah
1	Ekperimen	V-A	16(lk) 14(pr)	30 Orang
2	Kontrol	V-B	13(lk) 17(pr)	30 Orang
Jumlah				60 Orang

C. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen atau eksperimen semu. Dalam desain ini dipilih secara *nonrandomized control group*

⁶⁰Indra Jaya, 2013. *Penerapan Statistic Untuk Pendidikan* Bandung: Citra Pustaka Media Printis, hal.32

pre-test post-test design atau *pre-test post-test* tidak secara random dan menggunakan dua kelas dengan kemampuan kelas yang setara.

Dua kelas tersebut dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama dinamakan kelompok eksperimen dan kelompok kedua dinamakan kelompok kontrol. Kedua kelompok, baik eksperimen maupun kontrol setelah mendapat perlakuan yang berbeda kemudian dibandingkan, kelompok-kelompok tersebut dipilih dan ditempatkan tanpa melalui randomisasi. Meskipun terdapat kelompok kontrol, akan tetapi kelompok kontrol tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.⁶¹

Tabel 3.3 Desain Pre-test Kelompok Tanpa Acak

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
E	Y ₁	X	Y ₂
K	Y ₁	-	Y ₂

Sumber:⁶²

Keterangan:

E = Kelompok eksperimen

K = Kelompok kontrol

Y₁ = Hasil Pretest siswa kelompok eksperimen dan kontrol

Y₂ = Hasil posttest kelompok kontrol dan eksperimen

X = Perlakuan siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan SAVI

⁶¹Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta, hal.114

⁶²Sukaedi, 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi & Praktiknya* Jakarta: Bumi Aksara, hal. 186

Berdasarkan tabel 3.3 dapat dijelaskan bahwa sampel dibedakan menjadi dua kelompok yaitu, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada awal pelajaran, kedua kelompok tersebut diberikan soal pretest yang sama dan pada materi yang sama. Pretest disini berfungsi sebagai tolak ukur, sejauh mana pemahaman dan persiapan awal terhadap materi yang akan disampaikan.

Kemudian, proses pembelajaran dimulai dengan menerapkan perlakuan (model pembelajaran). Untuk kelompok eksperimen, sistem pembelajaran menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe Modelsomatis auditorial visual intelektual(SAVI)* sedangkan untuk kelompok kontrol menggunakan sistem pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan tanya jawab.

Sebagai evaluasi pemahaman siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, maka guru memberikan soal posttest yang sama pada masing-masing kelompok. Soal posttest tersebut sama dengan soal pretest. Hal itu dilakukan dengan harapan pengetahuan awal dalam menjawab soal-soal pretest yang belum dimengerti oleh siswa dapat dipahami selama proses pembelajaran berlangsung. Pada akhirnya siswa-siswi dapat menjawab soal-soal posttest yang mirip dengan pretest tersebut. Hasil posttest inilah yang secara umum disebut sebagai hasil belajar siswa.

Peningkatan hasil test dari masing-masing kelas dibandingkan (diuji perbedaannya), demikian juga antara peningkatan hasil tes antara kelompok kontrol dan eksperimen. Perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok tersebut yang menunjukkan pengaruh dari perlakuan yang diberikan.

D. Definisi Operasional

Ada 2 definisi operasional variabel yang disampaikan yaitu:

1. Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe somatis auditorial visual intelektual(SAVI)(X)*

Model pembelajaran kooperatif tipe *somatis Auditorial visual Intelektual(SAVI)* merupakan model pembelajaran berkelompok yang setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang dan dalam model pembelajaran ini.model pembelajaran SAVI merupakan pembelajaran yang menggabungkan aktifitas fisik dan Intelektual dengan memanfaatkan seluruh Indera siswa pembelajaran yang dimaksud disini adalah pembelajaran IPA pada kelas V yang akan diajarkan pada siswa. Langkah kegiatan pembelajaran *Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI)* diawali dengan guru melakukan kegiatan Orientasi, Orientasi berkenaan dengan penyampaian topik pembelajaran, Tujuan, pokok-pokok pembelajarandan hal-hal yang perlu dilakukan siswa. Langkah kedua Membuat rumusan masalah, setelah masalah diajukan siswa diminta untuk membuat jawaban sementara sehingga muncul hipotesis. Selanjutnya adalah mengumpulkan data. Kegiatan mengumpulkan data dilakukan untuk membuktikan apakah hipotesis yang sudah dibuat siswa benar atau salah. Setelah semua data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menguji Hipotesis. Setiap kelompok yang sudah mengumpulkan data diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas kemudian langkah terakhir adalah merumuskan kesimpulan.

2. Hasil Belajar Siswa pada pembelajaran IPA (Y)

Hasil Belajar IPA adalah yang diperoleh dari proses belajar. Untuk meng-

etahui hasil dari proses belajar tersebut dilakukan Evaluasi. Hasil belajar kognitif yang dicapai dapat dilihat dari nilai atau skor yang didapat siswa setelah mengerjakan tes. Tes berupa tes Objektif yang berbentuk pilihan ganda. Pilihan ganda adalah bentuk tes yang jawabannya harus dipilih dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan dengan alternatif jawaban a,b,c, d.

Hasil belajar yang dimaksud peneliti merupakan keberhasilan yang dicapai oleh siswa dalam ranah kognitif setelah mengikuti kegiatan belajar pada mata pelajaran IPA Kelas V materi Berbagai Peristiwa Alam dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipesomatis auditorial visual intelektual*(SAVI). Dapat kiranya membangkitkan semangat belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPA.

E. Intrument Pengumpulan Data

1. Tes Tertulis

Instrumen penelitian selalu juga disebut dengan alat pengumpulan data. Instrumen memegang peran penting dalam suatu penelitian, karena validitas serta kesahihan data yang diperoleh akan sangat ditentukan oleh kualitas atau validitas instrument yang digunakan, di samping prosedur pengumpulan data yang ditempuh.⁶³Instrumen yang digunakan berbentuk tes tertulis yang disusun berdasarkan KD yang dipelajari. Adapun tipe tesnya adalah tes jenis pilihan ganda sebanyak 25 butir soal dengan empat pilihan yaitu a, b, c dan d. Sebelum instrumen diberikan kepada sampel, tes tersebut diuji cobakan terlebih dahulu di kelas VI (non sampel), dengan tujuan untuk mengetahui apakah tes tersebut sudah

⁶³ Masganti Sitorus, *Op.Cit*, Hal.62

memenuhi persyaratan dari sebuah tes. Seperti validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya pembeda setiap soal.

Sebagai sebuah data yang diuji, maka setiap butir soal yang dijawab benar oleh siswa akan diberi skor 1 sedangkan jawaban yang salah akan diberi skor 0. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan dalam pengujian Validitas, realibilitas, dan sebagainya. Instrument sebagai alat ukur terhadap hasil belajar haruslah memenuhi KD materi pelajaran yang dijabarkan dalam berbagai indikator.

a. Uji Validitas

Validitas adalah istilah yang menggambarkan kemampuan sebuah instrumen untuk mengukur apa yang ingin diukur. Validitas membicarakan keshahian sebuah alat ukur untuk mendapatkan data.⁶⁴

Validitas instrumen pada penelitian dihitung dengan rumus, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara X dan Y

N : Jumlah siswa yang mengikuti atau sampel

X : Jumlah Skor Item Variabel X

Y : Jumlah Skor Item Variabel Y

b. Uji Realibilitas

Reabilitas adalah kemampuan alat ukur untuk tetap konsisten meskipun ada perubahan waktu. Kekonsistenan instrumen penelitian amat diperlukan. Kita tidak mungkin mempercayai sebuah data yang dihasilkan oleh instrumen

⁶⁴ Salim 2018, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* Bandung : Cipta Pustaka Media Hal.133

penelitian yang hasilnya berubah-ubah. Kita juga tidak mungkin memiliki sebuah kesimpulan jika data yang dihasilkan tidak dapat dipercaya.⁶⁵

Reabilitas instrumen pada penelitian dihitung dengan rumus KR-20 (Kuder Richardson), yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reabilitas tes secara keseluruhan

n = jumlah butir soal

s = standart deviasi dari soal

p = proporsi subyek yang menjawab item yang benar

q = proporsi subyek yang menjawab item yang salah

Klasifikasi koefisien reabilitas:

Tabel 3.4 Kriteria Realibilitas Suatu tes

No	Nilai Reliabilitas	Kategori
1	0,00 – 0,20	Sangat Rendah
2	0,21 – 0,40	Rendah
3	0,41 – 0,60	Sedang
4	0,61 – 0,80	Tinggi
5	0,81 – 1,00	Sangat Tinggi

c. Taraf Kesukaran Soal

Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran (difficulty index). Besarnya indeks kesukaran antara 0,00

⁶⁵*Ibid*, 135

sampai 1,00. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Indeks kesukaran semakin mendekati 0,00 maka soal tersebut sukar begitu sebaliknya indeks kesukaran semakin mendekati 1,00 soal tersebut dikatakan semakin mudah. Rumus yang digunakan untuk menghitung indeks kesukaran yaitu:⁶⁶

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab benar

JS = Banyaknya jumlah siswa yang mengikuti tes

Klasifikasi indeks kesukaran

Table 3.5Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal

No	Indeks Kesukaran	Tingkat Kesukaran
1	0.00 – 0,30	Sukar
2	0,31 – 0,70	Sedang
3	0,71 – 1,00	Mudah

d. Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang kurang pintar (berkemampuan rendah). Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut dengan indeks diskriminasi (D). Seperti halnya dengan indeks kesukaran, indeks diskriminasi ini berkisar antara 0,00-1,00. Perbedaannya, indeks kesukaran tidak mengenal tanda negatif tetapi pada indeks diskriminasi ada tanda

⁶⁶ Suharsimi Arikunto. 2006. *dasar-dasar evaluasi pendidikan* Jakarta Bumi Aksara, hal.207-208

negatif. Tanda negatif pada indeks diskriminasi digunakan jika suatu soal “terbalik” menunjukkan kualitas tes. Yaitu anak pandai disebut bodoh dan anak bodoh disebut anak pandai.

Bagi suatu soal yang dapat dijawab oleh siswa pandai maupun bodoh, atau bisa dijawab oleh keduanya maka soal tersebut tidak baik karena tidak mempunyai daya pembeda. Soal yang baik adalah soal yang dapat dijawab benar oleh siswa yang pandai saja. Rumus untuk menentukan daya pembeda adalah:

$$D = PA - PB$$

$$PA = \frac{BA}{JA}, PB = \frac{BB}{JB}$$

Keterangan:

D : Indeks daya pembeda

PA : Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

PB : Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

BA : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

BB : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

JA : Banyaknya peserta kelompok atas

JB : Banyaknya peserta kelompok bawah

Tabel 3.6 Kriteria Daya Pembeda Soal

No	Indeks Daya Beda	Klasifikasi
1	0,00 – 0,19	Jelek
2	0,20 – 0,39	Cukup
3	0,40 – 0,69	Baik
4	0,70 – 1,00	Baik Sekali
5	Negatif	Tidak Baik

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data tidak terbatas pada orang, tetapi pada obyek-obyek alam yang lain juga. Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Data diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.⁶⁷

2. Tes

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari dua kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kedua kelas sampel ini kemudian diberikan *pretest* sebelum proses pembelajaran dimulai dan *posttest* sesudah proses pembelajaran. hal tersebut dilakukan untuk mengukur pengetahuan awal dan kesiapan siswa tentang materi apa yang dipelajari (*pretest*) dan untuk mengukur hasil belajar siswa (*posttest*) setelah proses pembelajaran dilakukan. Soal yang diberikan baik *pretest* maupun *posttest* adalah sama. Dari kedua sumber inilah (*pretest dan posttest*) data akan diambil.

3. Dokumentasi

⁶⁷Sugiyono. *OP Cit.* 203

Dokumentasi berasal dari kata “dokumen” yang berarti barang-barang tertulis. Dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi Buku-Buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder. Data ini berupa foto-foto keadaan atau profil di SD Negeri 101897 Kiri Hulu Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Dan kegiatan pembelajaran didalam kelas. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) silabus, dan daftar kelas dan daftar nilai siswa kelas V.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada skor (hasil *pre tes* dan *post tes*). Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji kenormalanyang digunakan adalah uji Liliefors.

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{X}}{s}$$

Langkah yang dilakukan untuk menentukan normal tidaknya data yaitu mengurutkan data sampel dari yang terkecil hingga terbesar, setelah data diurutkan maka langkah selanjutnya yaitu menentukan nilai Z dari tiap-tipa data kemudian menentukan besar peluang untuk masing-masing nilai Z_1, Z_2, \dots, Z_n lebih kecil atau sama dengan Z_i , selanjutnya yaitu menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian menghitung harga mutlaknya, ambil nilai terbesar diantara harga-harga mutlak selisih harga tersebut, nilai ini dinamakan L_0 yang kemudian

memberikan interperstasi L_0 dengan membandingkannya dengan L_t . L_t adalah harga yang diambil dari tabel harga kritis uji Liliefors langkah yang terakhir yaitu mengambil kesimpulan berdasarkan harga L_0 dan L_t yang telah didapat. Apabila $L_0 < L_t$ maka sampel berasal dari distribusi normal.⁶⁸

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas yang digunakan adalah uji homogenitas dua varian atau uji Fisher. Rumus yang digunakan adalah:⁶⁹

$$F = \frac{Sx^2}{Sy^2}$$

Keterangan:

F = Homogenitas

S_x^2 = varians data pertama/variens terbesar

S_y^2 = varians data kedua/variens terkecil

Adapun kriteria pengujiannya adalah:

H_0 diterima jika $F_h < F_t$ H_0 = data memiliki varian homogen

H_0 ditolak jika $F_h > F_t$ H_0 = data tidak memiliki varian homogen

⁶⁸Indra Jaya Op.Cit. 203

⁶⁹Ibid., hal .261

3. Pengujian Hipotesis Penelitian

Untuk Mengetahui pengaruh Model pembelajaran Somatis Auditori Visual Intelektual terhadap Hasil Belajar IPA siswa, pengujian Hipotesis digunakan uji t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) n_1+n_2-2 . Apakah Kebenarannya dapat diterima atau tidak, dengan Rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \times \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

n_1 = Jumlah sampel kelas eksperimen

n_2 = jumlah sampel kelas kontrol

\bar{x}_1 = rata-rata sampel 1

\bar{x}_2 = rata-rata sampel 2

S_1^2 = Variansi sampel 1

S_2^2 = Variansi sampel 2

Ketika t tabel $> t$ hitung maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka tidak terdapat pengaruh hasil belajar siswa yang diajar dengan Model pembelajaran *Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI)* dan siswa diajarkan dengan pembelajaran langsung pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 101897 Kiri Hulu Kecamatan Tanjung Morawa kabupaten Deli serdang Ketika t tabel $< t$ hitung, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI)* dan siswa yang diajarkan dengan pembelajaran langsung pada mata pelajaran IPA kelas V

SD Negeri 101897 Kiri Hulu Kecamatan Tanjung morawa kabupaten Deli
Serdang .

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 101897, Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 101897 tahun ajaran 2019/2020 yang terdiri atas dua kelas dengan keseluruhan siswa berjumlah 60 orang. Kelas yang dipilih sebagai sampel adalah kelas VA sebagai kelas eksperimen berjumlah 30 orang dan kelas VB sebagai kelas kontrol yang berjumlah 30 orang.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh terhadap kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran model *Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI)* sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

Pelaksanaan penelitian diawali dari observasi awal hingga akhirnya melakukan penelitian di dalam kelas, masing-masing kelas kontrol dan kelas eksperimen. Secara keseluruhan kegiatan penelitian terhitung dari tanggal 27 Januari 2020 s.d 06 Maret 2020. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.1 Kegiatan Pelaksanaan Penelitian

No	Tanggal Pelaksanaan	Keterangan
1	27 Januari 2020	Observasi awal I, mengkonfirmasi pihak sekolah terkait penelitian yang hendak dilaksanakan. Pada observasi ini terdiri dari kegiatan: <ul style="list-style-type: none">• Menemui kepala sekolah untuk

		<p>menyampaikan maksud dan tujuan peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melalui pemaparan tersebut, selanjutnya adalah meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
2	06 Februari 2020	<p>Observasi awal II, untuk memperoleh data-data sebagai penunjang keakuratan penelitian. Pada observasi ini terdiri dari kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melihat bagaimana guru mengajar di kelas khususnya pada mata pelajaran IPA. • Melakukan wawancara dengan guru kelas VA terkait kegiatan pembelajaran. • Meminta daftar kelas siswa, daftar nilai serta KKM pada mata pelajaran IPA kelas VA sebagai data yang diperlukan untuk penelitian.
3	10 Februari 2020	<p>Observasi awal III, untuk memperoleh data-data sebagai penunjang keakuratan penelitian. Pada observasi ini terdiri dari kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melihat bagaimana guru mengajar di kelas khususnya pada mata pelajaran IPA. • Melakukan wawancara dengan guru kelas VB terkait kegiatan pembelajaran. • Meminta daftar kelas siswa, daftar nilai serta KKM pada mata pelajaran IPA kelas VB sebagai data yang diperlukan untuk penelitian.
4	20 Februari 2020	<p>Melakukan uji coba instrumen tes pada siswa kelas VI sebanyak 25 siswa sebagai responden. Bentuk tes yang diberikan adalah tes objektif berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 25 item soal dengan 4 pilihan jawaban a, b, c dan d.</p>
5	24 Februari 2020	<p>Melaksanakan penelitian awal di kelas eksperimen (VA) dengan memberikan soal pre-test berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 item soal dengan 4 pilihan jawaban a, b, c dan d.</p>

6	05 Maret 2020	Melaksanakan penelitian pada kelas eksperimen dengan menerapkan strategi pembelajaran <i>model SAVI</i> pada mata pelajaran IPA materi Berbagai peristiwa Alam dengan alokasi waktu 2x35 menit (2 jam pelajaran), diakhiri dengan pemberian post-test kepada siswa.
7	06 Maret 2020	Penyelesaian penelitian disekolah SD Negeri 101897 Tanjung morawa kab deli Serdang dan sekaligus mengambil surat balasan ke pada Tata Usaha (TU)

Dapat dilihat dari tabel di atas, bahwa pelaksanaan penelitian di SD Negeri 101897 Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang dilaksanakan 2 kali pertemuan pada kelas eksperimen (VA) dengan penerapan strategi pembelajaran *Model SAVI* pada mata pelajaran IPA materi Berbagai peristiwa Alam. Pada kelas kontrol (VB), pelaksanaan penelitian juga dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan model pembelajaran langsung pada mata pelajaran IPA materi Berbagai peristiwa Alam

2. Deskripsi Data Instrumen Tes

Sebelum dilakukan penelitian terlebih dahulu dilakukan tes validasi soal tes kepada dosen ahli untuk mengetahui soal-soal yang layak dijadikan instrumen dalam penelitian. Uji instrumen tes yang dilakukan pada kelas VI. Validatornya adalah Bapak Safran, M.Pd.I

Dari hasil perhitungan validasi tes **lampiran 7** dengan rumus *Korelasi Product Moment*. Ternyata dari 25 soal dalam bentuk pilihan ganda yang diujikan dinyatakan 20 soal valid dan 5 soal tidak valid.

Hasil perhitungan reliabilitas diketahui bahwa instrumen soal dinyatakan *reliabilitas* dan dapat dilihat pada **lampiran 9**, dengan menggunakan rumus $K-R$ 20 diketahui bahwa instrumen soal dinyatakan reliabel.

Langkah selanjutnya adalah menghitung tingkat kesukaran soal **lampiran 11** maka soal dinyatakan 1 soal dengan kriteria terlalu sukar dan 12 soal dinyatakan kriteria cukup. Dan 12 soal dengan kriteria Mudah.

Langkah terakhir adalah menghitung daya pembeda soal **lampiran 13** terdapat 6 soal kriteria baik, 10 soal kriteria cukup dan 9 soal kriteria jelek.

Dari hasil perhitungan validitas, reliabilitas. Tingkat kesukaran soal dan daya beda soal maka peneliti menyatakan 20 soal yang diujikan pada tes hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa. Untuk diujikan dikelas eksperimen kelas VA Dan dikelas Kontrol Kelas VB.

Tabel 4.2 Rekapitulasi Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Soal

No Soal	Validitas	Reliabilitas	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda	Keputusan
1	Valid	Reliabel	Cukup	Jelek	Terima
2	Valid	Reliabel	Cukup	Baik	Terima
3	Valid	Reliabel	Mudah	Cukup	Terima
4	Valid	Reliabel	Mudah	Cukup	Terima
5	Valid	Reliabel	Mudah	Cukup	Terima
6	Tidak Valid	Reliabel	Cukup	Cukup	Tolak
7	Valid	Reliabel	Mudah	Cukup	Terima
8	Valid	Reliabel	Mudah	Jelek	Terima
9	Valid	Reliabel	Cukup	Jelek	Terima
10	Tidak Valid	Reliabel	Cukup	Baik	Tolak
11	Valid	Reliabel	Mudah	Cukup	Terima
12	Valid	Reliabel	Mudah	Cukup	Terima
13	Valid	Reliabel	Mudah	Cukup	Terima
14	Valid	Reliabel	Cukup	Cukup	Terima
15	Tidak Valid	Reliabel	Sukar	Baik	Tolak
16	Valid	Reliabel	Mudah	Cukup	Terima
17	Valid	Reliabel	Mudah	Jelek	Terima
18	Valid	Reliabel	Cukup	Baik	Terima

19	Valid	Reliabel	Cukup	Baik	Terima
20	Valid	Reliabel	Mudah	Baik	Terima
21	Tidak Valid	Reliabel	Cukup	Cukup	Tolak
22	Valid	Reliabel	Cukup	Baik	Terima
23	Valid	Reliabel	Cukup	Cukup	Terima
24	Valid	Reliabel	Mudah	Cukup	Terima
25	Tidak Valid	Reliabel	Cukup	Baik	Tolak

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas menunjukkan bahwa validitas tes yang dinyatakan 20 soal yang valid dapat digunakan untuk diuji di kelas eksperimen menggunakan *Model SAVI*. Juga instrument tes yang semuanya reliabel, dengan tingkat kesukaran soal dinyatakan 12 soal cukup Dan 12 soal yang dinyatakan Mudah dan hanya 1 soal yang dinyatakan terlalu sukar. Untuk tingkat daya pembeda soal terdapat tiga kriteria yaitu baik, cukup dan jelek. Sehingga keputusan diperoleh apabila soal dinyatakan valid maka dapat diterima, begitu juga sebaliknya apabila soal dinyatakan tidak valid maka ditolak.

3. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Sebelum diberi perlakuan (*treatment*), siswa terlebih dahulu diberikan soal pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebanyak 20 soal. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala 100. Hal ini sesuai dengan acuan yang dipakai penilaian aturan patokan atau penilaian aturan normal (PAN atau PAP), yang hasilnya berbentuk nilai dengan skala 0 – 10 atau A – E. Dengan menggunakan skala 1 – 100, dimungkinkan melakukan penilaian yang lebih halus karena terdapat 100 bilangan bulat.

Setelah diketahui kemampuan awalsiswa, selanjutnya kelas eksperimen diberi perlakuan dengan diajarkan menggunakan strategi *Model SAVI*. Pada pertemuan terakhir siswa diberikan soal post-test untuk mengetahui hasil belajar

siswa sebanyak 20 soal dengan penilaian menggunakan skala 100(sesuai dengan PAN atau PAP).

Berdasarkan hasil perhitungan lampiran diketahui bahwa skor pre-test pada kelas eskperimen memiliki nilai tertinggi sebesar 60 sebanyak 8 orang siswa dan nilai terendah 20 dengan 3 orang siswa.Hasil ini diperoleh melalui *Microsoft Excel*.Skor pre-test disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3Perhitungan Pre-Test Kelas Eksperimen

Kelas Eksperimen			
No	Nilai	Frekuensi	Rata-Rata
1	20	3	45,00
2	30	4	
3	40	6	
4	50	9	
5	60	8	
Σ		30	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa perhitungan pre-test kelas eksperimen diperoleh nilai rata-ratanya adalah 45,00 dari jumlah siswa sebanyak 30, diurutkan dari nilai terendah yaitu dengan nilai 20 sebanyak 3 orang siswa, nilai 30 dengan 4 orang siswa, nilai 40 dengan 6 orang siswa, nilai 50 dengan 9 orang siswa dan nilai tertinggi yang dicapai adalah 60 dengan 8 orang siswa.

Kemudian, berdasarkan hasil perhitungan **lampiran 20** diketahui bahwa skor post test pada kelas eksperimen memiliki nilai tertinggi sebesar 100 sebanyak 9orang siswa dan nilai terendah 70 dengan 5 orang siswa. Skor pre-test disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4Perhitungan Post-Test Kelas Eksprimen

Kelas Eksperimen			
No	Nilai	Frekuensi	Rata-Rata
1	70	5	87,3
2	80	7	
3	90	9	
4	100	9	
Σ		30	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa perhitungan post-test kelas eksperimen diperoleh nilai rata-ratanya adalah 87,3 dari jumlah siswa sebanyak 30, diurutkan dari nilai terendah yaitu dengan nilai 70 sebanyak 5 orang siswa, nilai 80 dengan 7 orang siswa, nilai 90 dengan 9 orang siswa, dan nilai tertinggi yang dicapai adalah 100 dengan 9 orang siswa.

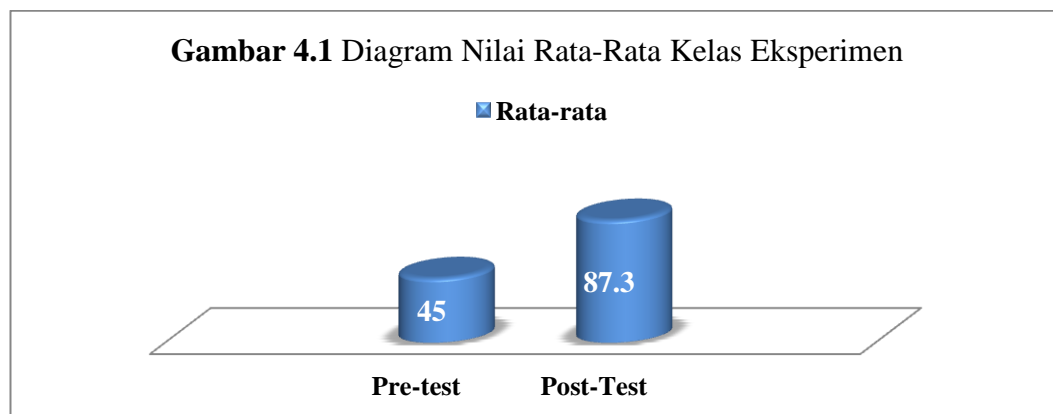
Hasil pre-test dan post-test pada kelas eksperimen disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5Ringkasan Nilai Kelas Eksperimen

Statistik	Pre-Test	Post-Test
Jumlah Siswa	30	30
Jumlah Soal	20	20
Jumlah Nilai	1350	2620
Rata-Rata	45,00	87,3
Standar Deviasi	13,21	24,32
Varians	174,57	591,78
Nilai Maksimum	60	100
Nilai Minimum	20	70

Diperoleh dari data-data tersebut, menunjukkan bahwa nilai rata-rata pre-test kelas eksperimen adalah 45,00 dengan standar deviasi 13,21 dan setelah

diberikan perlakuan dengan diajarkan strategi pembelajaran *model SAVI* diperoleh rata-rata sebesar 87,3 dengan standar deviasi 24,32. Nilai rata-rata kelas eksperimen, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram berikut.



Berdasarkan gambar diagram di atas diketahui bahwa nilai rata untuk pre-test untuk kelas eksperimen adalah sebesar 45,00 sedangkan nilai rata-rata untuk post-test kelas eksperimen adalah sebesar 87,3. Artinya nilai rata-rata siswa setelah diterapkannya strategi *Model Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI)* meningkat.

4. Deksripsi Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Pada kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan siswa terlebih dahulu diberikan 20 soal untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala 100. Setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya siswa kelas kontrol diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Pada pertemuan terakhir siswa diberikan soal post-tes sebanyak 20 soal dengan penilaian menggunakan skala 100 untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan **lampiran 20** diketahui bahwa skor pre-test pada kelas kontrol memiliki nilai tertinggi sebesar 50 sebanyak 7 orang siswa dan nilai terendah 10 dengan 3 orang siswa. Skor pre-test disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.6Perhitungan Pre-Test Kelas Kontrol

Kelas Kontrol			
No	Nilai	Frekuensi	Rata-Rata
1	10	3	35,00
2	20	3	
3	30	7	
4	40	10	
5	50	7	
Σ		30	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa perhitungan pre-test kelas kontrol diperoleh nilai rata-ratanya adalah 35,00 dari jumlah siswa sebanyak 30 diurutkan dari nilai terendah yaitu dengan nilai 10 sebanyak 3 orang siswa, nilai 20 dengan 3 orang siswa, nilai 30 dengan 7 orang siswa, nilai 40 dengan 10 orang siswa dan nilai tertinggi yang dicapai adalah 50 dengan 7 orang siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan **lampiran 20** diketahui bahwa skor post test pada kelas kontrol memiliki nilai tertinggi sebesar 90 sebanyak 4 orang siswa dan nilai terendah 50 dengan 3 orang siswa. Skor post-test disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.7Perhitungan Post-Test Kelas Kontrol

Kelas Kontrol			
No	Nilai	Frekuensi	Rata-Rata
1	50	3	
2	60	5	
3	70	7	

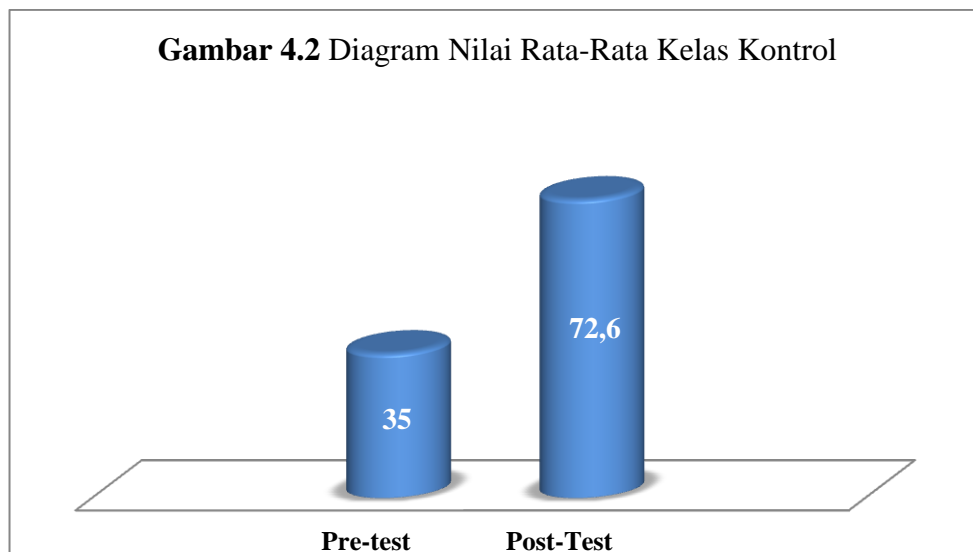
4	80	11	72,6
5	90	4	
Σ		30	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa perhitungan post-test kelas kontrol diperoleh nilai rata-ratanya adalah 72,6 dari jumlah siswa sebanyak 30, diurutkan dari nilai terendah yaitu dengan nilai 50 sebanyak 3 orang siswa, nilai 60 dengan 5 orang siswa, nilai 70 dengan 7 orang siswa, nilai 80 dengan 11 orang siswa dan nilai tertinggi yang dicapai adalah 90 dengan 4 orang siswa. Hasil pre-test dan post-test pada siswa kelas kontrol disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.8 Ringkasan Nilai Kelas Kontrol

Statistik	Pre-Test	Post-Test
Jumlah Siswa	30	30
Jumlah Soal	20	20
Jumlah Nilai	1050	2180
Rata-Rata	35,00	72,6
Standar Deviasi	10,52	20,82
Varians	110,77	433,65
Nilai Maksimum	50	90
Nilai Minimum	10	50

Diperoleh dari data-data tersebut, menunjukkan bahwa nilai rata-rata pre-test kelas kontrol adalah 35,00 dengan standar deviasi 10,52 dan diajarkan dengan model pembelajaran langsung diperoleh rata-rata sebesar 72,6 dengan standar deviasi 20,82



Berdasarkan gambar diagram di atas diketahui bahwa nilai rata untuk pre-test untuk kelas kontrol adalah sebesar 35,00 sedangkan nilai rata-rata untuk post-test kelas kontrol adalah sebesar 72,6.

B. Uji Persyaratan Analisis Data

Sebelum dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t terhadap tes hasil belajar siswa, maka terlebih dahulu dilakukan analisis data yang meliputi:

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dapat dilakukan untuk mengetahui apakah data-data hasil penelitian memiliki sebaran data yang berdistribusi normal atau tidak. Sampel dikatakan berdistribusi normal jika $L_{hitung} < L_{tabel}$. Salah satu teknik uji normalitas adalah teknik *liliefors*, yaitu suatu teknik uji analisis data sebelum dilakukan uji hipotesis. Uji normalitas ini mengambil nilai tes hasil belajar siswa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas pada **lampiran 20** untuk data nilai pre-test pada kelas eksperimen yaitu kelas yang diajar dengan menggunakan Model pembelajaran *Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI)* pada hasil

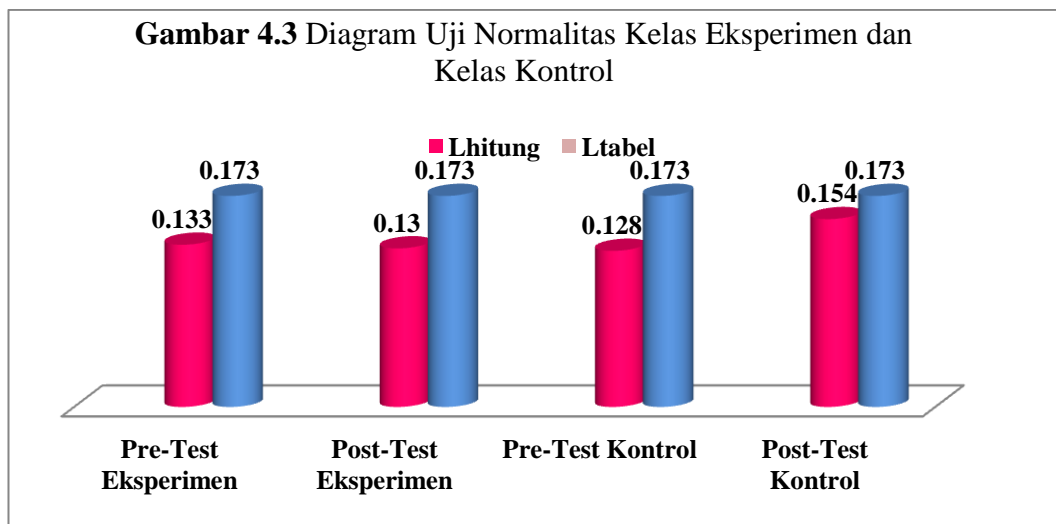
belajar siswa diperoleh nilai L_{hitung} sebesar 0,133 dan nilai L_{tabel} sebesar 0,173. Karena $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,133 < 0,173$. Hasil perhitungan uji normalitas pada **lampiran 20** untuk data nilai post-test pada kelas eksperimen yaitu kelas yang diajar menggunakan Model pembelajaran *Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI)* pada hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa diperoleh nilai L_{hitung} sebesar 0,130 dan L_{tabel} sebesar 0,173. Karena $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,130 < 0,173$. Dapat disimpulkan bahwa sampel pada hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang diajarkan dengan menggunakan Model pembelajaran *Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI)* sebaran normal

Berdasarkan hasil perhitungan hasil belajar siswa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada **lampiran 20** untuk data nilai pre-test kelas kontrol yaitu kelas yang diajar dengan model pembelajaran langsung diperoleh L_{hitung} sebesar 0,128 dan nilai L_{tabel} sebesar 0,173. Karena $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,128 < 0,173$. Hasil perhitungan yang ada pada lampiran 14 untuk data nilai post-test kelas kontrol yaitu kelas yang diajar dengan model pembelajaran langsung pada hasil belajar siswa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diperoleh L_{hitung} sebesar 0,154 dan nilai L_{tabel} sebesar 0,173. Karena $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,154 < 0,173$. Dapat disimpulkan bahwa sampel pada hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa yang diajar dengan model pembelajaran langsung memiliki sebaran normal.

Tabel 4.9Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Kelompok	Hasil	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	Pre-test	30	0,133	0,173	Berdistribusi Normal
	Post-test	30	0,130	0,173	Berdistribusi Normal
Kontrol	Pre-test	30	0,128	0,173	Berdistribusi Normal
	Post-test	30	0,154	0,173	Berdistribusi Normal

Sesuai dengan aturan pengujian normalitas, sampel dikatakan berdistribusi normal jika $L_{hitung} < L_{tabel}$. Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa dari hasil uji normalitas diperoleh L_{tabel} untuk setiap pre-test dan post-test pada masing-masing kelas eksperimen dan kontrol adalah 0,173 dengan jumlah sampel sebanyak 25. Pada pre-test kelas eksperimen $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,133 < 0,173$, pada post-test kelas eksperimen juga diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,130 < 0,173$, demikian juga halnya pada pre-test kelas kontrol $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,128 < 0,173$, juga pada post-test kelas kontrol diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,154 < 0,173$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji normalitas pada masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol, berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Berdasarkan gambar diagram di atas dapat dilihat bahwa keseluruhan nilai Lhitung baik pada pre-test dan post-test kelas eksperimen maupun pada pre-test dan post-test kelas kontrol lebih kecil dibandingkan dengan Ltabel pada pre-test dan post-test kelas eksperimen maupun pada pre-test dan post-test kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

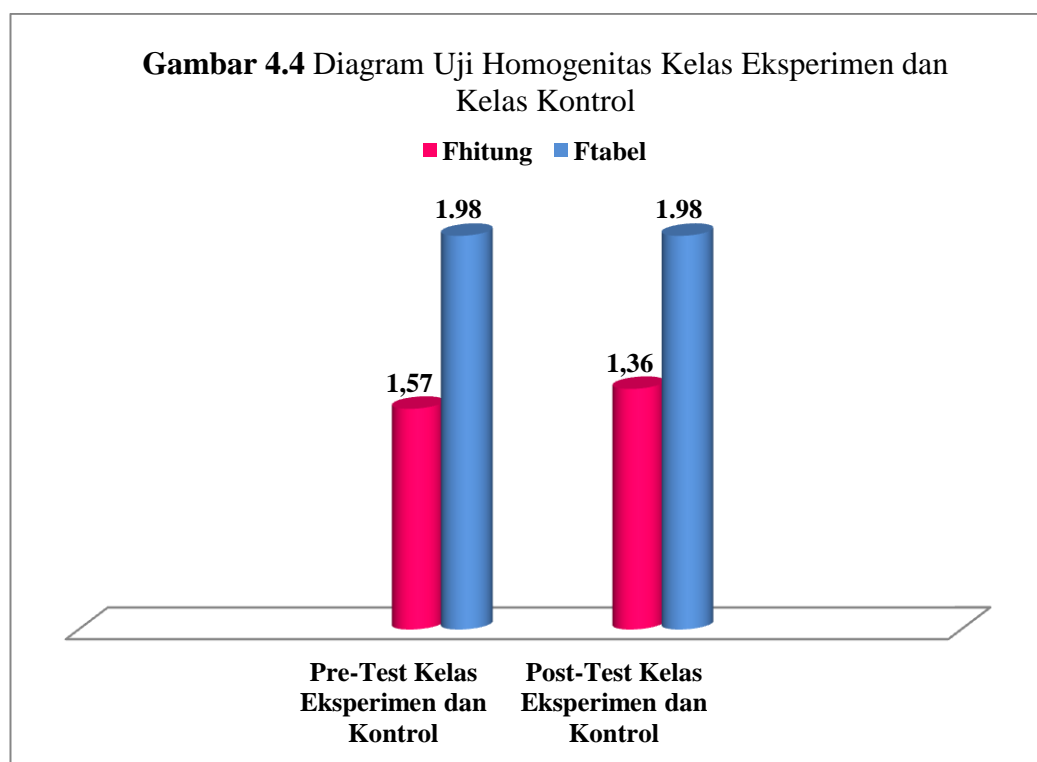
Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui sampel yang diambil berasal dari populasi dengan varians yang sama. Untuk mengetahui homogenitas varians dari dua kelas yang dijadikan sampel digunakan uji homogen dengan mengambil nilai tes hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa. Uji homogenitas pada hasil belajar siswa dapat dilihat pada **lampiran 21**.

Tabel 4.10 Rangkuman Hasil Uji Homogenitas untuk Kelompok Sampel Pre-test dan Post-test

Kelompok	Kelas	Dk	S^2	F_{hitung}	F_{tabel}	Keputusan
Pre-test	Eksperimen	29	174,57	1,57	1,98	Homogen
	Kontrol	29	110,77			

Post-test	Eksperimen	29	591,78	1,36	1,98	Homogen
	Kontrol	29	433,65			

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa dari hasil uji homogenitas untuk kelompok sampel pre-test pada kelas eksperimen dan kontrol dengan $F_{hitung} = 1,57$ $F_{tabel} = 1,98$, sementara untuk kelompok sampel post-test pada kelas eksperimen dan kontrol adalah $F_{hitung} = 1,36$ $F_{tabel} = 1,98$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka keputusan yang diperoleh adalah bahwa sampel untuk masing-masing kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah homogen.



Berdasarkan gambar diagram di atas dapat dilihat bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ baik pada pre-test dan pre-test dan post-test kelas eksperimen maupun pada pre-test dan post-test kelas Kontrol

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan pada post-test dengan menggunakan uji. H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Adapun hasil pengujian data post-test kedua kelas disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji t Terhadap Hasil Belajar

Pendidikan Kewarganegaraan Siswa

Kelompok	N	Rata-Rata	Dk	Thitung	Ttabel	Kesimpulan
Kelas dengan Model pembelajaran <i>Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI)</i>	30	87,3	29	2,650	2,011	Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan Model pembelajaran <i>Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI)</i> terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas tanpa Model pembelajaran <i>Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI)</i>	30	72,6	29			

						Kelas V SD
						Negeri 101897
						Kecamatan
						Tanjung Morawa
						Kabupaten Deli
						Serdang

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis pada data post-test diperoleh $t_{hitung} = 2,650$ Kriteria pengujiannya adalah H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Diambil dari tabel distribusi t dengan taraf signifikan yang digunakan adalah $5\% = 0,05$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 30 + 30 - 2 = 58$. Sesuai dengan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut:

$$\frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \times \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

$$t = \frac{87,3 - 72,6}{\sqrt{\frac{(30-1) 591,78 + (30-1) 433,65}{30+30-2} \times \left(\frac{1}{30} + \frac{1}{30}\right)}}$$

$$t = \frac{14,7}{\sqrt{\frac{17161,62 + 12575,85}{58} \times \left(\frac{2}{30}\right)}}$$

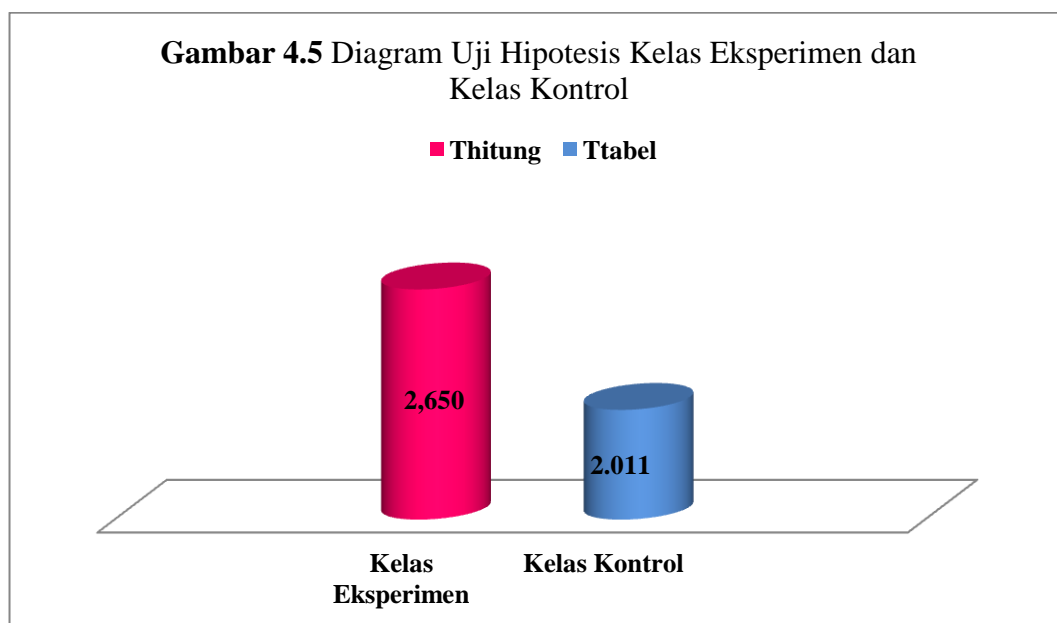
$$t = \frac{14,7}{\sqrt{\frac{29737,47}{58} \times (0,06)}}$$

$$t = \frac{14,7}{\sqrt{30,7629}}$$

$$t = \frac{14,7}{5,547}$$

$$t = 2,650$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh harga t_{tabel} 2,011. Dari hasil perhitungan harga t , diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $2,650 > 2,011$. Dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak pada taraf $\alpha = 0,05$ yang berarti “Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan Model pembelajaran *Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI)* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas V SD Negeri 101897 Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2019/2020”.



Berdasarkan gambar diagram di atas dapat dilihat bahwa $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$ baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol. Sehingga dapat dikatakan bahwa H_a di terima. Berdasarkan data pengujian hipotesis di atas, maka dalam penelitian ini diperoleh hipotesis:

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan Model pembelajaran *Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI)* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 101897 Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2019/2020”.

C. Pembahasan Hasil Analisis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 101897 Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang ini yang melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen kelas VA dan kelas kontrol Kelas VB. Sebelum diberi perlakuan, kedua kelas diberikan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Adapun nilai rata-rata untuk kelas eksperimen adalah 45 dan untuk kelas kontrol adalah 35. Berdasarkan uji homogenitas yang diperoleh bahwa kedua kelas memiliki varians yang sama. Karena hasil uji homogenitas untuk kelompok sampel pre-test untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu, F_{hitung} 1,57 dan F_{tabel} 1,98 maka $F_{hitung} < F_{tabel}$.

Setelah diketahui kemampuan awal kedua kelas, selanjutnya siswa diberikan pembelajaran yang berbeda pada materi yang sama, yaitu materi Berbagai Peristiwa Alam.. Siswa yang ada pada kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI)* dan siswa pada kelas kontrol diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Setelah diberi perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, pada akhir pertemuan setelah materi selesai diajarkan, siswa diberikan post-test untuk mengetahui hasil belajar siswa. Adapun nilai-nilai rata-rata post-test pada kelas eksperimen adalah 87,3 Sedangkan pada

kelas kontrol adalah 72,6. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan melalui pos-test yang diberikan sama atau homogen. Karena uji homogenitas untuk kelompok sampel post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu, yaitu, F_{hitung} 1,36 dan F_{tabel} 1,98 maka $F_{hitung} < F_{tabel}$.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan sebelumnya diperoleh bahwa H_0 ditolak. Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = dk = n_1 + n_2 - 2 = 58$, berdasarkan tabel distribusi t diperoleh bahwa $t_{tabel} = 2,011$. selanjutnya dengan membandingkan harga hitung dengan harga tabel diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu, $2,650 > 2,011$. Dapat disimpulkan berarti H_a diterima atau H_0 ditolak yang berarti rata-rata hasil belajar dengan menggunakan Model pembelajaran *Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI)* lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung di SD Negeri 101897 Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Dengan demikian, Hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa yang diajar dengan menggunakan Model pembelajaran *Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI)* lebih tinggi daripada siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung pada taraf signifikan 0,05.

Karena sebelum diterapkan Model pembelajaran *Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI)* siswa belum memerhatikan penjelasan guru saat menjelaskan. Siswa kurang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru tidak melibatkan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga berdampak terhadap nilai hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah. Sedangkan setelah penerapan Model pembelajaran *Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI)* pada kelas eksperimen proses pembelajaran lebih aktif dan

menumbuhkan semangat siswa untuk belajar, karena guru melibatkan siswa dalam pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan Model pembelajaran *Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI)* ini memiliki beberapa kelebihan yaitu: 1) Membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas Intelektual, 2) memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik, dan efektif, 3) mampu membangkitkan kreatifitas dan meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa 4) memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa melalui pembelajaran secara visual auditori dan intelektual

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran *Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI)* dapat mempengaruhi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas V SD Negeri 101897 Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.12 Rekapitulasi Pre-test dan Post-test pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No	Hasil	Pre-test Kontrol	Pre-test Eksperimen	Post- test Kontrol	Post-test Eksperimen	Ket
1	Rata-rata	35,00	45,00	72,6	87,3	Terdapat peningkatan
2	Uji Normalitas	Lhitung = 0,128	Lhitung = 0,133	Lhitung = 0,154	Lhitung = 0,130	Lhitung < Ltabel =

		Ltabel = 0,173	Ltabel = 0,173	Ltabel = 0,173	Ltabel = 0,173	Berdistribusi normal.
3	Uji Homogenitas	Fhitung = 1,57 Ftabel = 1,98		Fhitung = 1,36 Ftabel = 1,98		Fhitung < Ftabel = Homogen
4	Uji Hipotesis	Thitung = 2,650 Ttabel = 2,011				Thitung > Ttabel maka Ha diterima

Dari tabel di atas dapat dilihat perolehan nilai pre-test baik di kelas kontrol dan kelas eksperimen terbilang cukup rendah, pada nilai post test kelas kontrol perolehan nilai siswa meningkat, hingga akhirnya diterapkan Model pembelajaran *Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI)* pada kelas eksperimen dimana diperoleh hasil post-test meningkat dibanding dengan pre-test sebelumnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ yang berarti bahwa H_a diterima.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan, diperoleh hasil penelitian :

1. Penerapan penggunaan Model pembelajaran *Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI)* terhadap hasil belajar IPA siswa, dilakukan pada kelas eksperimen yaitu kelas VA. Sampel yang diteliti sebanyak 30 siswa kelas VA dan 30 siswa kelas VB di SD Negeri 101897 Medan kecamatan Tanjung Morawa kabupaten Deli Serdang. Penggunaan Model pembelajaran *Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI)* pada proses pembelajaran sangat berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa. Pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI)* siswa dibentuk diskusi kelompok, untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan sosial.

Hasil belajar IPA dengan menggunakan *Model Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI)* dilihat dari rata-rata nilai tes Akhir (*postest*) di kelas eksperimen yaitu kelas VA memperoleh rata-rata nilai 87,3 dan standar deviasi 24,32.

2. Sedangkan pada kelas kontrol yaitu kelas VB di SD Negeri 101897 Kiri Hulu Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang yang

menggunakan pembelajaran langsung memperoleh rata-rata tes akhir (*post test*) sebesar 72,6 dan standar deviasi 20,82.

3. Pembelajaran dengan menggunakan *model Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI)* hasilnya lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran langsung. Berdasarkan Uji t statistik pada data post tes bahwa Model pembelajaran *Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI)* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 101897 Kiri Hulu Kecamatan Tanjung Morawa kabupaten Deli Serdang. Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ $2,650 > 2,011$ ($n = 30$) dengan taraf signifikan 0,05 atau 5% yang menyatakan H_a diterima dan H_0 ditolak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, peneliti menyarankan beberapa saran diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, agar Bersama-sama berkerja, membangun sinergi untuk terus menginovasi Model pembelajaran yang lebih baik. Sekolah disarankan agar menerapkan Model pembelajaran *Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI)*.
2. Bagi Guru, menerapkan Model pembelajaran *Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI)*, sehingga siswa lebih bersemangat belajar dan tertarik dalam kegiatan pembelajaran.
3. Bagi peneliti lain, peneliti dapat melakukan model pembelajaran ini pada mata pelajaran lain yang memiliki karakter materi social, seperti

IPS agar dapat dijadikan sebagai studi perbandingan dalam meningkatkan mutu dan kualitas Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Suprijono Agus. 2009 *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : PustakaPelajar
- Sabri Ahmad .2005. *Strategi belajar Mengajardan Micro teaching*, Yogyakarta: PT Ciputat Press
- Sobur Alex.2003 *.psikologi umum* Bandung: PustakaSetia
- Asih W. Wisudawati dan Eka S 2004 *Metodologi pembelajaran* Jakarta:Bumi Aksara
- Baharuddin,2010*Teori Belajar dan pembelajaran* Yoyakarta: Arruz Media.
- Bukhari Umar.2012.*Hadis Tarbawi* . Jakarta: Amzah
- Departemen Agama RI.2011. *Al-Qur,an dam terjemahannya, terjemahan lajnah pentashih*Jakarta: Bintang Indonesia
- Dr. Nanang Hanafiah ,M.M.pd.2010,*konsep strategi pembelajaran* .Bandung:PT Refika Aditama
- Dr. Rusman M.pd. 2011 *,Model-Model pembelajaran mengembangkan profesioal guru* Jakarta: PT Raja Grafindo
- Eveline, dkk.2010 *Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Farida NurKumala, OP. Cit, hal.10
- Haidri&salim, 2012.*strategi pembelajaran (suatu pendekatan bagaimana meningkatkan Kegiatan belajar siswa secara Transformatif)* Medan: Perdana Publishing
- Indra Jaya, 2013.*Penerapan Statistic Untuk Pendidikan* Bandung: Citra Pustaka Media Printis
- MasgantiSitorus, *Op.Cit*, Hal.62
- Meirer Dave, 2004, *The Accelerated learning Handboks* , panduan kreatif dan efektif merancang program pendidikan dan pelatihan Bandung: Kaifa
- Meirer Dave, 2002 *The Accelerated learning Handbok* Bandung: Mizan Media Utama
- Mohamad Syarif Sumantri. 2015. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikandasar*Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Muhibbin Syah. 2007*Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Mulyono Abdurrahman. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana, 2005. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya .
- Nurdyansyah&Eni. 2013. *Inovasi Model Pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013*. Surabaya: Nizamia Learning Center
- Nurmawati. 2016. *Evaluasi pendidikan islam*. Bandung: CiptaPustaka Media
- Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Purwanto, 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta :pustaka pelajar.
- Rasiddkk, 2013. *68 Model dan strategi pembelajaran* Yogyakarta: pustaka belajar
- R Mursid 2013. *pengembangan model pembelajaran berbasis kompetensi* Medan: unimed press
- Rusman, 2010. *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Rusman 2012, *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme Guru* Jakarta: Rajawali perss
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukaedi, 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi & Praktiknya* Jakarta: Bumi Aksara
- Salim 2018, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* Bandung :Cipta Pustaka Media
- Suharsimi Arikunto. 2006. *dasar-dasar evaluasi pendidikan* Jakarta BumiAksara
- Trianto. 2010. *mendesain model prmbelajaran Inovatif progresif : konsep, landasan dan implementasinya pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)* Jakarta : prenada Mesia.

- Trianto Ibnu Badar Al-Thabany. 2014, *mendesain model pembelajaran inovatif progresif dan kontekstual: landasan dan implementasinya pada kurikulum 2013 (kurikulum tematik TKI)* Jakarta : Prenada Media Group.
- Trianto. 2013. *Model pembelajaran terpadu konsep, strategi, dan implementasinya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Trianto, Mpd. (2010) *,model pembelajaran terpadu konsep strategi dan implementasinya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (ktsp)* Jakarta : . PT Bumi Aksara
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar*. 2010. Bandung: Citra Umbara.
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Widyantini. 2006. *Model pembelajaran matematika dengan pendekatan kooperatif*, Yogyakarta : Departemen pendidikan Nasional pusat pengembangan dan penataran Guru Matematika.

Lampiran 1

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SD Negeri 101897 KIRI HULU KECAMATAN TANJUNG MORAWA KABUPATEN DELI SERDANG
 Mata Pelajaran : ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA)
 Kelas : V
 Semester : 2
 STANDAR KOMPETENSI :

Kompetensi Dasar	Materi Pokok Dan Uraian Materi	Pengalaman Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
				Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
3.4 Mengidentifikasi peristiwa Alam yang terjadi di Indonesia dan dampaknya bagi MakhluK Hidup dan Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan dampak beberapa peristiwa Alam seperti Banjir, gunung Meletus, dan gempa Bumi bagi makhluk hidup dan lingkungan ▪ Menjelaskan perubahan permukaan Bumi akibat kegiatan manusia seperti (pertanian, perkotaan, dan penambangan). 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan pengertian berbagai peristiwa alam seperti Banjir gunung meletus, dan gempa bumi ▪ Mendiskusikan materi berbagai peristiwa alam dan perubahan permukaan bumi akibat kegiatan manusia 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memahami berbagai peristiwa Alam yang terjadi di Indonesia Memahami dampak peristiwa Alam bagi makhluk hidup dan lingkungan ▪ Menganalisis cara mencegah peristiwa Alam yang disebabkan oleh kegiatan Manusia. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tugas kelompok dan Tugas Individu 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penilaian lisan. ▪ Penilaian sikap. ▪ Penilaian unjuk kerja 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apakah usaha yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya banjir diberbagai wilayah Indonesia? 	2 x 35 menit.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bukupaket <i>Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)</i> untuk Sekolah Dasar/MI Kelas V, diterbitkan oleh pusat perbukuan Departemen pendidikan Nasional karangan Maryanto Purwanto hlm. 167—182. ▪ Orang tua.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok Dan Uraian Materi	Pengalaman Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
				Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
								<ul style="list-style-type: none"> ▪ Teman. ▪ Lingkungan rumah (keluarga), sekolah, dst.

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan pendidikan : SD Negeri 101897 Kiri Hulu Kecamatan Tanjung Morawa
Kabupaten Deli serdang

Nama Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kelas / Semester : V / II

Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi :

3. Memahami peristiwa alam yang terjadi di Indonesia

B. Kompetensi Dasar :

- 3.4 Mengidentifikasi peristiwa Alam yang terjadi di Indonesia dan dampaknya bagi Makhluk hidup dan lingkungan.

C. Indikator :

- 3.4.1 Menyebutkan beberapa peristiwa alam yang terjadi di Indonesia
- 3.4.2 Menjelaskan dampak peristiwa alam bagi makhluk hidup dan lingkungan
- 1.1.3. Menyebutkan cara pencegahan terjadinya peristiwa alam
- 1.1.4 Membiasakan menjaga alam atau lingkungan sekitar agar tidak terjadi dampak Peristiwa Alam

D. Tujuan Pembelajaran :

- a. Peserta didik dapat menjelaskan peristiwa alam yang ada di Indonesia
- b. Peserta didik dapat mengidentifikasikan peristiwa alam yang terjadi di Indonesia
- c. Peserta didik dapat menyebutkan cara pencegahan peristiwa alam
- d. Peserta didik dapat membiasakan menjaga alam atau lingkungan sekitar

E. Karakter Siswa Yang Diharapkan:

1. Religius
2. Empati

3. Hati-Hati
4. PeduliSosial
5. TanggungJawab
6. PeduliLingkungan
7. Objektif

F. Materi Ajar : .

1. Bukti-bukti peristiwa alam di Indonesia
 - a. Banjir
 - b. Tanah longsor
 - c. Gunungmeletus
 - d. Tsunami
2. Peristiwa alam di Indonesia
3. Pencegahan terjadinya dampak peristiwa alam

G Metode, Model dan Pendekatan Pembelajaran

Model : *Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI)*

Metode : Ceramah
kerja kelompok dan
Tanya jawab

Media : Gambar, video, papan tulis, spidol, penghapus, artikel wacana dan leptop

Sumber : Ilmu pengetahuan Alam IPA untuk SD /MI kelas V oleh Maryanto, Purwanto
Video tentang Tsunami Aceh dari Internet

H. KegiatanPembelajaran :

A. KegiatanAwal :

- a. Guru mengucapkan salam Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing untuk mengawali pembelajaran..
- b. Guru Memeriksa kehadiran siswa
- c. Guru Memberikan motivasi
- d. Guru Menjelaskan tujuan pembelajaran

e. Guru memberikan Pre test kepada siswa

B. Kegiatan Inti :

a. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru :

1. Guru membagi siswa dalam 5 kelompok
2. Guru menampilkan gambar berbagai peristiwa Alam
3. Siswa diminta mengamati gambar tersebut
4. Siswa diminta mengeluarkan pendapatnya terkait Berbagai peristiwa Alam
5. Guru bertanya pada siswa apa-apa saja berbagai peristiwa Alam

b. Elaborasi

Dalam kegiatan Elaborasi,

1. Guru melakukan perumusan Masalah

siswa bersama kelompoknya merumuskan rumusan masalah mengenai peristiwa Alam yang ada di Indonesia dan apa penyebab dan dampaknya dari peristiwa tersebut

- a. apa penyebab terjadinya peristiwa Alam Banjir, Gempa Dan Gunung meletus?
- b. Bagaimana cara kita mencegah agar tidak terjadinya Banjir?
- c. Apa Dampak dari peristiwa Alam Banjir, Gempa, Gunung Meletus?

2. merumuskan Hipotesis

Setiap kelompok berdiskusi dan bercurah pendapat mengenai jawaban dari perumusan masalah yang mereka buat

3. pengumpulan data

- a. Guru memberikan wacana tentang Berbagai peristiwa Alam dan Video serta media gambar untuk dianalisis dan didiskusikan siswa bersama kelompoknya
- b. Siswa bersama kelompoknya menganalisis wacana yang telah diberikan guru untuk mengumpulkan data untuk merumuskan masalah yang telah mereka buat

- c. Siswa diperkenankan mengeluarkan pendapatnya sendiri untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat setelah menganalisis wacana yang telah diberikan guru

4. pengujian Hipotesis

Setiap kelompok bersama anggotanya menentukan jawaban yang paling tepat dan sesuai dengan permasalahan dan mendiskusinya bersama-sama dengan menggunakan Gambar sebagai pengujian hipotesisnya.

5. perumusan kesimpulan

- a. setiap kelompok bersama Anggotanya menyimpulkan hasil diskusi tentang berbagai peristiwa Alam di Indonesia
- b. setiap kelompok menyampaikan Hasil diskusinya didepan kelas.

c. **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru :

1. Bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik
2. Bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman memberikan Penguatan Dan penyimpulan

C. **Penutup**

1. Guru memberikan soal post test sebelum pembelajaran selesai
2. guru memeberitahukan mengenai materi yang akan dipelajari dipertemuan selanjutnya
3. guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam

I. evaluasi

1. prosedur penilaian : post test
2. tehnik penilaian : tes (pilihan ganda)
3. alat tes : jumlah soal 20 butir (terlampir)
4. kunci jawaban : terlampir
5. kriteria penilaian : jika setiap butir soal benar bernilai 1 dan jika salah bernilai 0

Jadi nilai akhirnya dapat dihitung, sebagai berikut.

$$NA = \frac{\text{Jumlah skor benar}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Medan, 27 Januari 2020

**Mengetahui kepala sekolah
SD Negeri 101897 Kiri Hulu
Tanjung Morawa**

**Guru Wali kelas VA
SD Negeri 101897**

**Laily Fatimah Nasution, S.Pd.I.
NIP : 19610218 198201 2 016**

**Normawati Sitorus S.Pd
NIP: 19710428 199209 2 002**

Mahasiswa peneliti

**Rahmaida Br. Harahap
Nim : 36.15.4.207**

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SDN 101897 Kiri Hulu Kecamatan Tanjung Morawa Kab Deli Serdang
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas/Semester : V (Lima) / II
Alokasi waktu : 2 x 35 menit
Tahun Pelajaran : 2019/2020

STANDAR KOMPETENSI

3. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan Sumber Daya Alam

KOMPETENSI DASAR

- 3.5 Memahami perubahan yang terjadi di Alam dan Hubungannya dengan sumber daya Alam

Indikator Pembelajaran

- 3.5.1 Menganalisis Cara Mencegah Peristiwa Alam Yang disebabkan oleh Manusia
- 3.5.2 Menjelaskan dampak beberapa peristiwa Alam seperti Banjir, gunung meletus, Dan gempa Bumi bagi makhluk Hidup dan Lingkungan
- 3.5.3 Menjelaskan Perubahan permukaan Bumi Akibat kegiatan Manusia (Pertanian, Perkotaan dan penambangan).

Tujuan Pembelajaran Setelah mempelajari materi ini, siswa diharapkan mampu:

- Menyebutkan beberapa peristiwa alam yang terjadi di Indonesia.
- Menjelaskan dampak peristiwa alam bagi makhluk hidup dan lingkungan.
- Menganalisis cara mencegah peristiwa alam yang disebabkan oleh manusia.

Karakter Siswa Yang Diharapkan:

8. Religius
9. Empati
10. Hati-Hati
11. Peduli Sosial
12. Tanggung Jawab
13. Peduli Lingkungan
14. Objektif

Materi Pembelajaran

- Peristiwa alam yang terjadi di Indonesia
- Dampak peristiwa alam terhadap makhluk hidup dan lingkungan.
- Cara mencegah bencana alam.

Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode Pembelajaran
 - Ceramah
 - Ilustrasi
 - Tanya jawab dan diskusi
 - Penugasan
2. Model Pembelajaran
 - Model pembelajaran Somatis
 - Auditori Visual Intelektual (SAVI)

Media dan Sumber Belajar

1. Sumber Belajar

- Buku BSE IPA
- Lingkungan sekitar

2. Media Pembelajaran

- Media gambar
- Video

Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- Guru memasuki ruang kelas.
- Guru mengawali proses belajar mengajar dengan berdoa terlebih dahulu.
- Guru memeriksa kehadiran siswa.
- Guru melakukan pengkondisian kelas dengan memeriksa apakah kelas berada dalam keadaan bersih atau tidak.

2. Kegiatan Inti

- Guru menyampaikan materi dengan menggunakan media pembelajaran mengenai informasi aktual tentang peristiwa alam di Indonesia.
- Guru menjelaskan kepada siswa cara menggunakan media pembelajaran tersebut.
- Guru bersama siswa mempelajari materi tentang peristiwa alam di Indonesia dengan media pembelajaran tersebut.
- Guru menunjukkan beberapa gambar mengenai peristiwa alam di Indonesia dan dampaknya bagi makhluk hidup dan lingkungan.

- Setelah materi disampaikan, guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan tentang peristiwa alam di Indonesia dan dampaknya bagi makhluk hidup dan lingkungan.
- Guru membantu siswa bagaimana cara menjawab pertanyaan melalui media pembelajaran tersebut.
- Siswa bias langsung melihat score mereka diakhir pertanyaan dari soal yang telah mereka jawab.

3. Kegiatan Penutup

- Guru menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar.
- Guru memberikan feedback mengenai materi yang telah disampaikan.
- Guru meminta siswa untuk mempelajari kembali di rumah.
- Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah.

Penilaian Hasil Belajar

- Teknik Penilaian : Test tertulis
- Bentuk : *Multiple choice*
- alat tes : jumlah soal 20 butir (terlampir)
- kunci jawaban : terlampir
- kriteria penilaian : jika setiap butir soal benar bernilai 1 dan jika salah bernilai 0

Jadi nilai akhirnya dapat dihitung, sebagai berikut.

$$NA = \frac{\text{Jumlah skor benar}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

TanjungMorawa 10 Febuari 2020

**Mengetahui kepala sekolah
SD Negeri 101897 Kiri Hulu
Tanjung Morawa**

**Guru Wali kelas VB
SD Negeri 101897**

**Laily Fatimah Nasution, S.Pd.I.
NIP : 19610218 198201 2 016**

**Refyani S. Pd
NIP : 19610218 198201 2 016**

Mahasiswa peneliti

**Rahmaida Br. Harahap
Nim : 36.15.4.207**

Lampiran 4 soal pretes

No	Soal
1.	<p>Kelompok bencana Alam yang dapat kita cegah yaitu....</p> <ul style="list-style-type: none">a. Banjir dan Gunung Meletusb. Gempa bumi dan tanah longsorc. Banjir dan tanah longsord. Puting beliung dan gunung meletus
2.	<p>Pembuatan teras di lereng bukit bertujuan untuk....</p> <ul style="list-style-type: none">a. Memperbaiki susunan tanahb. Mencegah tanah longsorc. Menyuburkan lapisan tanahd. Mencegah Banjir
3.	<p>Adanya pergeseran kerak Bumi dapat menyebabkan terjadinya Bencana....</p> <ul style="list-style-type: none">a. Tanah longsorb. Gempa Bumi Vulkanikc. Gempa Bumi tektonikd. Angin puting Beliung
4.	<p>Berikut ini yang merupakan kegiatan manusia yang dapat mengakibatkan terjadinya bencana banjir adalah....</p> <ul style="list-style-type: none">a. Membuang sampah disungaib. Reboisasic. Mencuci Baju di sungaid. Membersihkan sampah di parit
5.	<p>Penanaman kembali Hutan yang sudah ditebang dinamakan...</p> <ul style="list-style-type: none">a. Reboisasib. Tebang pilihc. Tsunamid. Ekosistem

6.	<p>Banjir yang terjadi dikota-kota besar pada ummnya disebabkan oleh...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Penggundulan hutan b. Meluapnya Air laut c. Tidak mempunyai saluran air d. Berkurangnya daerah resapan air
7.	<p>Tindakan berikut ini yang benar serta dapat mencegah terjadinya bencana banjir adalah...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Membuang sampah disungai b. Membersihkan sampah diparit c. Menebang pohon dihutan secara liar d. Membuang sampah di lingkungan rumah
8.	<p>Angin kencang yang bergerak memutar dinamakan....</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Puting beliung b. Topan c. Laut d. Darat
9.	<p>Gempa bumi yang terjadi didasar laut dapat menyebabkan terjadinya gelombang Air laut yang sangat besar gelombang air laut ini sering dinamakan....</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Episentrum b. Tsunami c. Vulkanik d. Tektonik
10.	<p>Cairan panas yang dikeluarkan oleh gunung merapi ketika meletus adalah....</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Magma b. Vulkanik c. Lava

	d. Kawah
11.	Gempa bumi vulkanik disebabkan oleh.... a. Bergesernya kerak bumi b. Letusan gunung merapi c. Tanah longsor d. Getaran permukaan bumi
12.	Bencana alam yang pada dasarnya disebabkan oleh adanya penggundulan hutan adalah.... a. Gempa bumi dan tsunami b. Gunung meletus dan banjir c. Banjir dan tanah longsor d. Angin puting beliung dan tsunami
13.	Dibawah ini ukuran skala Richter yang berukuran 6,2-6,9 SR berpengaruh pada getaran a. Menimbulkan kerusakan ringan b. Tidak dapat dirasakan manusia c. Dapat dirasakan oleh banyak orang d. Minimbulkan kerusakan yang besar
14.	Hasil hutan yang sering digunakan oleh manusia untuk membuat bahan bangunan meja, dan kursi adalah.... a. Jati b. Jambu c. Bambu d. Padi
15.	Berikut ini yang bukan merupakan dampak yang terjadi akibat penggundulan hutan adalah... a. Erosi b. Tsunami c. Banjir d. Kekeringan

16.	<p>Dibawah ini berbagai kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan Bumi kecuali...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Membaca buku b. Pertanian c. Pembangunan d. pertambangan
17.	<p>Keuntungan yang diakibatkan oleh gunung meletus adalah....</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Tanah subur b. Kerusakan bangunan c. Banyak korban jiwa d. Banyak hewan dan tumbuhan yang mati
18.	<p>Tsunami pernah terjadi di daerah....</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Jakarta b. Bandung c. Aceh d. Solo
19.	<p>Berikut ini yang bukan merupakan upaya pelestarian tanah adalah....</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pemupukan b. Pembuatan waduk c. Pembuatan terasering d. Penanaman dengan sistem tumpang sari
20	<p>BNPB adalah singkatan dari ...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Badan narkotika dan penanggulanganBencana b. Badan nasional penanggulangan bencana c. Badan nirlaba dan pencarian bakat d. Bantuan nasional pemerintah barat

Lampiran 5 Soal post test

No	Soal
1	Kelompok bencana Alam yang dapat kita cegah yaitu.... a. Banjir dan Gunung Meletus b. Gempa bumi dan tanah longsor c. Banjir dan tanah longsor d. Puting beliung dan gunung meletus
2	Pembuatan teras di lereng bukit bertujuan untuk.... a. Memperbaiki susunan tanah b. Mencegah tanah longsor c. Menyuburkan lapisan tanah d. Mencegah Banjir
3	Adanya pergeseran kerak Bumi dapat menyebabkan terjadinya Bencana.... a. Tanah longsor b. Gempa Bumi Vulkanik c. Gempa Bumi tektonik d. Angin puting Beliung
4	Berikut ini yang merupakan kegiatan manusia yang dapat mengakibatkan terjadinya bencana banjir adalah.... a. Membuang sampah disungai b. Reboisasi c. Mencuci Baju di sungai d. Membersihkan sampah di parit
5	Penanaman kembali Hutan yang sudah ditebang dinamakan... a. Reboisasi b. Tebang pilih c. Tsunami d. Ekosistem

6	<p>Banjir yang terjadi dikota-kota besar pada ummnya disebabkan oleh...</p> <p>a.Penggundulan hutan</p> <p>b.Meluapnya Air laut</p> <p>c.Tidak mempunyai saluran air</p> <p>d.Berkurangnya daerah resapan air</p>
7	<p>Tindakan berikut ini yang benar serta dapat mencegah terjadinya bencana banjir adalah...</p> <p>a.Membuang sampah disungai</p> <p>b.Membersihkan sampah diparit</p> <p>c.Menebang pohon dihutan secara liar</p> <p>d.Membuang sampah di lingkungan rumah</p>
8	<p>Angin kencang yang bergerak memutar dinamakan....</p> <p>a.Puting beliung</p> <p>b.Topan</p> <p>c.Laut</p> <p>d.Darat</p>
9	<p>Gempa bumi yang terjadi didasar laut dapat menyebabkan terjadinya gelombang Air laut yang sangat besar gelombang air laut ini sering dinamakan....</p> <p>a.Episentrum</p> <p>b.Tsunami</p> <p>c.Vulkanik</p> <p>d.Tektonik</p>
10	<p>Cairan panas yang dikeluarkan oleh gunung merapi ketika meletus adalah....</p> <p>a.Magma</p> <p>b.Vulkanik</p> <p>c.Lava</p>

	d.Kawah
11	Gempa bumi vulkanik disebabkan oleh.... a.Bergesernya kerak bumi b.Letusan gunung merapi c.Tanah longsor d.Getaran permukaan bumi
12	Bencana alam yang pada dasarnya disebabkan oleh adanya penggundulan hutan adalah.... a.Gempa bumi dan tsunami b.Gunung meletus dan banjir c.Banjir dan tanah longsor d.Angin puting beliung dan tsunami
13	Dibawah ini ukuran skala Richter yang berukuran 6,2-6,9 SR berpengaruh pada getaran a.Menimbulkan kerusakan ringan b.Tidak dapat dirasakan manusia c.Dapat dirasakan oleh banyak orang d.Minimbulkan kerusakan yang besar
14	Hasil hutan yang sering digunakan oleh manusia untuk membuat bahan bangunan meja, dan kursi adalah.... a.Jati b. Jambu c.Bambu d.Padi
15	Berikut ini yang bukan merupakan dampak yang terjadi akibat penggundulan hutan adalah... a.Erosi b.Tsunami c.Banjir d.Kekeringan

16	<p>Dibawah ini berbagai kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan Bumi kecuali...</p> <p>a.Membaca buku</p> <p>b.Pertanian</p> <p>c.Pembangunan</p> <p>d.pertambangan</p>
17	<p>Keuntungan yang diakibatkan oleh gunung meletus adalah....</p> <p>a.Tanah subur</p> <p>b.Kerusakan bangunan</p> <p>c.Banyak korban jiwa</p> <p>d.Banyak hewan dan tumbuhan yang mati</p>
18	<p>Tsunami pernah terjadi di daerah....</p> <p>a.Jakarta</p> <p>b.Bandung</p> <p>c.Aceh</p> <p>d.Solo</p>
19	<p>Berikut ini yang bukan merupakan upaya pelestarian tanah adalah....</p> <p>a.Pemupukan</p> <p>b.Pembuatan waduk</p> <p>c.Pembuatan terasering</p> <p>d.Penanaman dengan sistem tumpang sari</p>
20	<p>BNPB adalah singkatan dari ...</p> <p>a.Badan narkotika dan penanggulanganBencana</p> <p>b.Badan nasional penanggulangan bencana</p> <p>c. Badan nirlaba dan pencarian bakat</p> <p>d. Bantuan nasional pemerintah barat</p>

Lampiran 6 kunci jawaban

LEMBAR JAWABAN

- | | | | |
|------|-------|-------|-------|
| 1. C | 6. D | 11. B | 16. A |
| 2. B | 7. B | 12. C | 17. A |
| 3. C | 8. A | 13. D | 18. C |
| 4. A | 9. B | 14. A | 19. B |
| 5. A | 10. A | 15. C | 20. B |

NO	KODE SISWA	BUTIR SOAL																									SKOR TOTAL (Y)	Σ Y ²	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25			
1	Aden Farnisiko	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	19	361	
2	Aufa Maisya	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	19	361	
3	Butsaina Adinda	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	19	361	
4	cahaya ermita	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	18	324	
5	Destri Maharani	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	20	400	
6	Diki dwi prasetio	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	17	289	
7	Ega Hartawan	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	19	361	
8	Elsa Tetsalonika	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	20	400	
9	Eriska Darlita	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	17	289	
10	fadila haya sitorus	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	17	289	
11	Jose Ardianto	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	18	324
12	kreatif	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	19	361	
13	Marselinus Zega	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	16	256	
14	M. Rafli	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	18	324	
15	M. Rafa Danuari	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	17	289
16	M. Zidan Alfian	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	11	121	
17	Nurmala	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	18	324	
18	petrus	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	17	289
19	Riris Romaito	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	19	361
20	Sri Agustina D	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	17	289	
21	Sultan	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	16	256	
22	Tristan Marpaung	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	19	361	
23	Vinky Indayana	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	17	289	
24	Wahyu Baginta S	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	19	361	
25	Zepon Zai	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	18	324
																											441	7964	
Benar (ΣX)		20	14	23	24	24	12	24	23	20	4	21	24	23	20	2	22	23	20	11	23	4	14	17	21	11			
Benar (ΣX)²		400	196	529	576	576	144	576	529	400	16	441	576	529	400	4	484	529	400	121	529	16	196	289	441	121	ΣX ²	9018	
Salah		5	11	2	1	1	13	1	2	5	21	4	1	2	5	23	3	2	5	14	2	21	8	4	14				
P		0.8	0.56	0.92	0.96	0.96	0.48	0.96	0.92	0.8	0.16	0.84	0.96	0.92	0.8	0.08	0.88	0.92	0.8	0.44	0.92	0.16	0.56	0.68	0.84	0.44			
Q		0.2	0.44	0.08	0.04	0.04	0.52	0.04	0.08	0.2	0.84	0.16	0.04	0.08	0.2	0.92	0.12	0.08	0.2	0.56	0.08	0.84	0.44	0.32	0.16	0.56			
P.Q		0.160	0.246	0.073	0.038	0.380	0.249	0.038	0.073	0.160	0.134	0.134	0.038	0.073	0.16	0.73	0.105	0.073	0.016	0.246	0.073	0.134	0.246	0.217	0.134	0.246			

S

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Lampiran 8

Prosedur Uji Validitas Butir Soal

Validitas butir soal dihitung dengan menggunakan rumus *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xr} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Contoh perhitungan koefisien korelasi untuk butir soal nomor 5 diperoleh hasilnya sebagai berikut:

$$\begin{array}{ll} \sum X & = 24 & \sum Y^2 & = 7964 \\ \sum X^2 & = 576 & \sum XY & = 480 \\ \sum Y & = 441 & N & = 25 \end{array}$$

Maka diperoleh :

$$\begin{aligned} r_{xr} &= \frac{25(480) - (24)(441)}{\sqrt{\{(25)(24) - (24)^2\} \{25(7964) - (441)^2\}}} \\ &= \frac{12000 - 10584}{\sqrt{\{600 - 576\} \{199100 - 194481\}}} \\ &= \frac{1416}{\sqrt{\{24\} \{4619\}}} \\ &= \frac{1416}{\sqrt{110856}} \\ &= \frac{1416}{332,95} \\ &= 0,7242 \end{aligned}$$

Dari daftar nilai kritis *r Product Moment* untuk $\alpha = 0,05$ dan $N = 25$ didapat *r tabel* = 0,449 $r_{xr} > r_{tabel}$ yaitu $0,7242 > 0,449$ sehingga dapat disimpulkan bahwa butir soal nomor 5 dinyatakan valid.

Begitu pula dengan menghitung soal nomor 1 sampai dengan nomor 25 dengan cara yang sama akan diperoleh harga validitas butir setiap soal. Berikut ini secara keseluruhan tabel hasil perhitungan uji validitas butir soal:

Tabel Hasil Perhitungan Uji Validitas Butir Soal

No Soal	<i>r hitung</i>	<i>r tabel</i>	Keterangan
1	0,6239	0,449	Valid
2	0,5439	0,449	Valid
3	0,7254	0,449	Valid
4	0,7201	0,449	Valid
5	0,7242	0,449	Valid
6	0,4308	0,449	Tidak Valid
7	0,7481	0,449	Valid
8	0,7420	0,449	Valid
9	0,6218	0,449	Valid
10	0,1071	0,449	Tidak Valid
11	0,6532	0,449	Valid
12	0,7235	0,449	Valid
13	0,6217	0,449	Valid
14	0,6150	0,449	Valid
15	0,1053	0,449	Tidak Valid
16	0,5321	0,449	Valid
17	0,7190	0,449	Valid
18	0,6218	0,449	Valid
19	0,5132	0,449	Valid
20	0,5672	0,449	Valid
21	0,1044	0,449	Tidak Valid
22	0,5438	0,449	Valid
23	0,5721	0,449	Valid
24	0,6363	0,449	Valid

25	0,2771	0,449	Tidak Valid
----	--------	-------	-------------

Setelah harga r *hitung* dikonsultasikan dengan r *tabel* pada taraf signifikan

$\alpha = 0,05$ dan $N = 25$ maka dari 25 soal yang diujicobakan, diperoleh 20 soal yang dinyatakan valid dan 5 soal dinyatakan tidak valid. Sehingga 20 soal yang dinyatakan valid digunakan sebagai instrumen pada pre test dan post test.

NO	KODE SISWA	BUTIR SOAL																									SKOR TOTAL (Y)	$\sum Y^2$	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25			
1	Aden Farnsisko	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	19	361	
2	Aufa Maisya	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	19	361	
3	Butsaina Adinda	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	19	361	
4	cahaya ermita	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	18	324
5	Destri Maharani	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	20	400	
6	Diki dwi prasetyo	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	17	289	
7	Ega Hartawan	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	19	361	
8	Elsa Telsalonika	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	20	400	
9	Eriska Darlita	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	17	289	
10	fadila haya sitorus	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	17	289	
11	Jose Ardianto	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	18	324
12	kreatif	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	19	361	
13	Marselinus Zega	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	16	256	
14	M. Rafli	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	18	324	
15	M. Rafa Danuari	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	17	289	
16	M. Zidan Alfian	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	11	121	
17	Nurmala	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	18	324	
18	petrus	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	17	289	
19	Riris Romaito	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	19	361	
20	Sri Agustina D	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	17	289	
21	Sultan	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	16	256	
22	Tristan Marpaung	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	19	361	
23	Vinky Indayana	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	17	289	
24	Wahyu Baginta S	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	19	361	
25	Zepon Zai	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	18	324
																											441	7964	
Benar ($\sum X$)		20	14	23	24	24	12	24	23	20	4	21	24	23	20	2	22	23	20	11	23	4	14	17	21	11			
Benar ($\sum X^2$)		400	196	529	576	576	144	576	529	400	16	441	576	529	400	4	484	529	400	121	529	16	196	289	441	121	$\sum X^2$	9018	
Salah		5	11	2	1	1	13	1	2	5	21	4	1	2	5	23	3	2	5	14	2	21	11	8	4	14			
P		0.8	0.56	0.92	0.96	0.96	0.48	0.96	0.92	0.8	0.16	0.84	0.96	0.92	0.8	0.08	0.88	0.92	0.8	0.44	0.92	0.16	0.56	0.68	0.84	0.44			
Q		0.2	0.44	0.08	0.04	0.04	0.52	0.04	0.08	0.2	0.84	0.16	0.04	0.08	0.2	0.92	0.12	0.08	0.2	0.56	0.08	0.84	0.44	0.32	0.16	0.56			
P.Q		0.160	0.246	0.073	0.038	0.380	0.249	0.038	0.073	0.160	0.134	0.134	0.038	0.073	0.16	0.73	0.105	0.073	0.016	0.246	0.073	0.134	0.246	0.217	0.134	0.246			

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Lampiran 10

Tes Uji Reliabilitas Tes

Untuk mencari reliabilitas tes maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus *Kuder Richardson*. Dari tabel uji reliabilitas tes hasil belajar siswa kelas VI diperoleh sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Diketahui: } n &= 30 & \sum pq &= 3.321 & \sum Y &= 441 \\ & & \sum Y^2 &= 7964 & (\sum Y)^2 &= 194.481 \end{aligned}$$

Sebelum mencari hasil reliabilitas tes dari rumus *Kuder Richardson*, terlebih dahulu dicari S^2 (standar deviasi) melalui skor varians, untuk mencari varians total digunakan rumus:

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N} \\ S^2 &= \frac{7964 - \frac{(441)^2}{25}}{25} \\ S^2 &= \frac{7964 - (194481)}{25} \\ S^2 &= \frac{-186.517}{25} \\ S^2 &= -298.4272 \end{aligned}$$

Setelah diketahui hasil dari S^2 , kemudian dilanjutkan dengan mencari hasil reliabilitas tes dari rumus *Kuder Richardson* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right) \\ r_{11} &= \left(\frac{25}{25-1} \right) \left(\frac{-298.4272 - 3.321}{-298.4272} \right) \\ r_{11} &= \left(\frac{25}{24} \right) \left(\frac{-3,6194272}{-298,4272} \right) \\ r_{11} &= (1,041)(0,0012) \end{aligned}$$

$$r_{11} = 1,2492$$

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai reliabilitas tes adalah 1,2492 maka tes di atas termasuk dalam klafikasi reliabelitasnya sangat tinggi.

Lampiran 11

NO	KODE SISWA	BUTIR SOAL																									SKOR TOTAL (Y)	$\sum Y^2$	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25			
1	Aden Farnisko	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	19	361	
2	Aufa Maisya	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	19	361	
3	Butsama Adinda	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	19	361	
4	cahaya ernita	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	18	324	
5	Destri Maharani	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	20	400	
6	Diki dwi prasetyo	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	17	289	
7	Ega Hartawan	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	19	361
8	Elsa Telsalonika	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	20	400	
9	Eriska Darlita	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	17	289	
10	fadila haya sitorus	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	17	289	
11	Jose Ardianto	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	18	324
12	kreatif	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	19	361	
13	Marselinus Zega	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	16	256	
14	M. Rafli	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	18	324	
15	M. Rafa Danuari	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	17	289	
16	M. Zidan Alfian	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	11	121	
17	Numala	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	18	324	
18	petrus	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	17	289
19	Riris Romaito	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	19	361	
20	Sri Agustina D	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	17	289	
21	Sultan	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	16	256	
22	Tristan Marpaung	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	19	361	
23	Vimky Indayana	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	17	289	
24	Wahyu Baginta S	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	19	361	
25	Zepon Zai	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	18	324
																											441	7964	
Benar ($\sum X$)		20	14	23	24	24	12	24	23	20	4	21	24	23	20	2	22	23	20	11	23	4	14	17	21	11			
P (Tingkat kesukaran Sola)		0.8	0.56	0.92	0.96	0.96	0.48	0.96	0.92	0.8	0.16	0.84	0.96	0.92	0.8	0.08	0.88	0.92	0.8	0.44	0.92	0.16	0.56	0.68	0.84	0.44	$\sum X^2$	9018	
Keterangan		Cukup	Cukup	Mudah	Mudah	Mudah	Cukup	Mudah	Mudah	Cukup	Cukup	Mudah	Mudah	Mudah	Cukup	Sukar	Mudah	Mudah	Cukup	Cukup	Mudah	Cukup	Cukup	Cukup	Mudah	Cukup			

Lampiran 12

Indeks Kesukaran Tes

Uji tingkat kesukaran tes digunakan untuk melihat apakah tes yang disusun merupakan tes yang baik atau tidak. Artinya tes tidak terlalu mudah maupun sukar yang berarti tes yang diberikan kepada siswa tergolong sedang. Uji tingkat kesukaran tes untuk soal nomor 1 dapat dihitung sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{Js}$$

Sebagai perhitungan indeks kesukaran tes soal nomor 1 adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{20}{25} = 0,8$$

Dengan merujuk kepada klasifikasi tingkat kesukaran tes nomor 1 termasuk dalam kategori cukup. Dari 25 soal yang diuji cobakan maka diperoleh rangkuman indeks kesukaran soal sebagai berikut:

No Item	B	P	Kategori
1	20	0,8	Cukup
2	14	0,56	Cukup
3	23	0,92	Mudah
4	24	0,96	Mudah
5	24	0,96	Mudah
6	12	0,48	Cukup
7	24	0,96	Mudah
8	23	0,92	Mudah
9	20	0,8	Cukup
10	4	0,16	Cukup
11	21	0,84	Mudah
12	24	0,96	Mudah
13	23	0,92	Mudah

14	20	0,8	Cukup
15	2	0,08	Terlalu sukar
16	22	0,88	Mudah
17	23	0,92	Mudah
18	20	0,8	Cukup
19	11	0,44	Cukup
20	23	0,92	Mudah
21	4	0,16	Cukup
22	14	0,56	Cukup
23	17	0,68	Cukup
24	21	0,84	Mudah
25	11	0,44	Cukup

Tabulasi Hasil Daya Pembeda

NO	KODE SISWA	BUTIR SOAL																									SKOR TOTAL (Y)
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
5	DESTRI MAHARANI NST	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	20
8	ELSA TELSANOLIKA BARUS	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	20
1	ADEN FRANSISKO	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	19
2	AUFA MAISYA	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	19
3	BUTSAINA ADINDA FADDILA	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	19
7	EGA HARMAWAN	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	19
12	KREATIF	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	19
19	RIRIS ROMAITO NABABAN	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	19
22	TRISTAN MARPAUNG	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	19
24	WAHYU BAGENTA SEMBIRING	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	19
4	CAHAYA ERNITA	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	19
11	JOSE ARDIANTO	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	18
14	MRAFLI	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	18
17	NURMA LIA	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	18
25	ZEFON ZAI	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	18
	JA	11	10	15	14	15	9	15	14	10	2	14	15	15	10	11	14	14	11	8	14	3	12	12	15	10	
	PA	0.73	0.66	1	0.93	1	0.6	1	0.93	0.66	0.13	0.93	1	1	0.66	0.06	0.93	0.93	0.73	0.53	0.93	0.2	0.8	0.8	1	0.66	
Kelas Bawah																											
NO	KODE SISWA	BUTIR SOAL																									SKOR TOTAL (Y)
																							21	22	23	24	
6	DIKI DWI PRASETIO	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0			16
9	ERISKA DARLITA	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1			14
10	FADILA HAYA SITORUS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	17
15	MRAFA DANUARI	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	15
18	PETRUS	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	17
20	SRI AGUSTINA DAMAYANTI	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	11
23	VINKY INDAYANI	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	15
13	MARSELJUS ZEGA	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	14
21	SULTAN	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	14
16	MZIDAN ALFIAN	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	11
	JB	10	4	8	10	9	3	9	9	10	2	7	9	8	10	1	8	9	7	4	9	1	2	5	7	1	144
	PB	1	0.4	0.8	1	0.9	0.3	0.9	0.9	1	0.9	0.7	0.9	0.8	1	0.1	0.8	0.9	0.7	0.4	0.9	0.1	0.2	0.5	0.7	0.1	14.4
	DP (PA-PB)	0.27	0.26	0.2	0.4	0.1	0.3	0.1	0.03	0.34	0.07	0.23	0.1	0.2	0.34	0.04	0.13	0.03	0.03	0.13	0.03	0.1	0.6	0.3	0.3	0.56	-14.4
	Keterangan	Jelek	Baik	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Jelek	Jelek	Baik	Cukup	Cukup	Jelek	Cukup	Baik	Cukup	Jelek	Baik	Jelek	Cukup	Baik	Cukup	Cukup			

Lampiran 14

Perhitungan Indeks Daya Pembeda

Untuk mengetahui indeks soal nomor 25 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} D &= PA - PB \\ &= 0,66 - 0,1 \\ &= 0,56 \end{aligned}$$

Dengan merujuk kepada kategori tingkat kesukaran tes maka tes nomor 25 termasuk dalam kategori baik. Sehingga diperoleh indeks rangkuman daya pembeda butir tes sebagai berikut:

No Item	BA	BB	JA	Jb	D	Kategori
1	0,73	1	15	10	-0,27	Jelek
2	0,66	0,4	15	10	0,26	Baik
3	1	0,8	15	10	0,2	Cukup
4	0,93	1	15	10	0,4	Cukup
5	1	0,9	15	10	0,1	Cukup
6	0,6	0,3	15	10	0,3	Cukup
7	1	0,9	15	10	0,1	cukup
8	0,93	0,9	15	10	0,03	Jelek
9	0,66	1	15	10	-0,34	Jelek
10	0,13	0,2	15	10	-0,07	Jelek
11	0,93	0,7	15	10	0,23	Baik
12	1	0,9	15	10	0,1	Cukup
13	1	0,8	15	10	0,2	Cukup
14	0,66	1	15	10	-0,34	Jelek
15	0,06	0,1	15	10	0,04	Jelek
16	0,93	0,8	15	10	0,13	Baik
17	0,93	0,9	15	10	0,03	Jelek

18	0,73	0,7	15	10	0,03	Jelek
19	0,53	0,4	15	10	0,13	Baik
20	0,93	0,9	15	10	0,03	Jelek
21	0,2	0,1	15	10	0,1	Cukup
22	0,8	0,2	15	10	0,6	Baik
23	0,8	0,5	15	10	0,3	Cukup
24	1	0,3	15	10	0,3	Cukup
25	0,66	0,1	15	10	0,56	Baik

Lampiran 15**Daftar Nama Siswa**

No	Nama Siswa Kelas Eksperimen	No	Nama Siswa Kelas Kontrol
1	Abi Rahman	1	Alya Sekar Sari
2	Almaira Naura Ramadhani	2	Ahmad Alif Fakhri
3	Annisa Syahfitri	3	Aurel Evelyn sitindaon
4	Ahmad Prayogi	4	Baker Loys Tambunan
5	Ahmad Prayoga	5	Charissa Putri
6	Aditya anjari candra hartawan	6	Canny Maria Simatupang
7	Adli hafiz prayoga	7	Calvin Cakro
8	Cheissa Octa Purnomo	8	Diky Febriansyah
9	Dara Puspita	9	David Syera Imanuel Sembiring
10	Dwi Sahara Pohan	10	Fitri Fadhillah
11	Dedi Abdi Setiawan	11	Gerald sepapana Naganta Pandia
12	Fahrezi	12	Hardan Afriza
13	M. Dirga prawira	13	Jose Gebriel Sembiring
14	M. Saiful Lubis	14	Kesya Syawal Ramadhan
15	Mutia Citra	15	Kesya Nabila putri
16	Naura Yasmin	16	Keyza Almayra
17	Nadia Syahfitri Nasution	17	Kelvin
18	Rendi Oktavian	18	Muhammad Teguh Ramadhan
19	Rasya Adintya	19	Metty Agustiana Sihotang
20	Rendi Ahmad Septian	20	Miranda Laurensia Sitanggang
21	Rivaldo Sitorus	21	Nuriah Syahfitri Hasibuan
22	Rut pemata sari sipayung	22	Nurul Khasanah
23	Syafa Syakilla	23	Queisha Nahra
24	Sendy tri Atmaja	24	Rizky Pradana
25	Safwan Hadi	25	Rizky Alvito Simarmata

26	Sutlan Fasha Arpani	26	Sherlyn Punitamara Lase
27	Sharon theresia Hutagalung	27	Sendy Prabowo
28	Shafira	28	Tasya Eliza Maydani
29	Wahyu	29	Tasya Ayu sari Br. Sipakkar
30	Zulhafiza Aulia Lubis	30	Weldo Pradunta Munthe

Lampiran 16

Prosedur Perhitungan Rata-Rata, Varians, dan Standar Deviasi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

A. Kelas Eksperimen

1. Nilai Pre-Test

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai:

$$\sum X = 1350 \quad \sum X^2 = 56700 \quad n = 30$$

a. Rata-Rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{1350}{30} = 45$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{30(56700) - (1350)^2}{30(30-1)}$$

$$S^2 = \frac{1701000 - 182200}{30 \times 29}$$

$$S^2 = \frac{1518800}{870}$$

$$S^2 = 174,57$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{174,57} = 13,21$$

2. Nilai Post-Test

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai:

$$\sum X = 2620 \quad \sum X^2 = 194500 \quad n = 30$$

a. Rata-Rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{2620}{30} = 87,3$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{30(194500) - (2620)^2}{30(30-1)}$$

$$S^2 = \frac{5835000 - 686440}{30 \times 29}$$

$$S^2 = \frac{5148560}{870}$$

$$S^2 = 591,78$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{591,78} \quad S = 24,32$$

B. Kelas Kontrol

1. Nilai Pre-Test

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai:

$$\sum X = 1050 \qquad \sum X^2 = 35800 \qquad n = 30$$

a. Rata-Rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{1050}{30} = 35,00$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{30(35800) - (1050)^2}{30(30-1)}$$

$$S^2 = \frac{1074000 - 110250}{30 \times 29}$$

$$S^2 = \frac{963.750}{870}$$

$$S^2 = 110,77$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{110,77} = 10,52$$

2. Nilai Post-Test

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai:

$$\sum X = 2180 \qquad \sum X^2 = 141600 \qquad n = 30$$

a. Rata-Rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{2180}{30} = 72,6$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{30(141600) - (2180)^2}{30(30-1)}$$

$$S^2 = \frac{4.248000 - 475240}{30 \times 29}$$

$$S^2 = \frac{377.276}{870}$$

$$S^2 = 433,65$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{433,65} = 20,80$$

Lampiran 17**Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol**

No Urut	Kode Siswa	Pre-Test		Post-Test	
		Nilai (X1)	X1 ²	Nilai (X2)	X2 ²
1	Alya Sekar Sari	40	1600	70	4900
2	Ahmad Alif Fakhri	20	400	80	6400
3	Aurel Evelyn Sitindaon	10	100	60	3600
4	Baker Loys Tambunan	50	2500	80	6400
5	Charissa Putri	10	100	60	3600
6	Canny Maria Simatupang	40	1600	80	6400
7	Calvin Cakro	20	400	70	4900
8	Diky Febriansyah	40	1600	80	6400
9	David Syera Imanuel Sembiring	30	900	70	4900
10	Fitri Fadhila	10	100	60	3600
11	Gerald sepapana Nagantapadia	30	900	90	8100
12	Hardan Afriza	40	1600	80	6400
13	Jose gabriel Sembiring	30	900	80	6400
14	Kesya Syawal Ramadhan	20	400	80	6400
15	Kesya Nabila Putri	10	100	50	2500
16	Keyza Almaira	40	1600	80	6400
17	Kelvin	30	900	80	6400
18	Muhammad Teguh Ramadhan	10	100	60	3600
19	Metty Agustiana sihotang	30	900	70	4900
20	Miranda Laurensia Sitanggang	40	1600	70	4900
21	Nuriah Syahfitri Hasibuan	10	100	70	4900
22	Nurul Hasanah	40	1600	80	6400
23	Queisha Nahra	10	100	80	6400

24	Rizky Pradana	40	1600	60	3600
25	Rizky Alvito Simarmata	10	100	50	2500
26	Sherlyn Punitamara Lase	10	100	50	2500
27	Sendy Prabowo	40	1600	90	8100
28	Tasya Eliza Maydani	30	900	70	4900
29	Tasya Ayu sari Br sipakkar	30	900	90	8100
30	Weldo Pradunta Munthe	40	1600	90	8100
Rata-Rata		35,00		72,6	
Standar Deviasi		10,52		20,82	
Varians		110,77		433,65	

Lampiran 18

Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

No Urut	Kode Siswa	Pre-Test		Post-Test	
		Nilai (X1)	$X1^2$	Nilai (X2)	$X2^2$
1	Abi Rahman	40	1600	80	6400
2	Almaira Naura Ramadhani	60	3600	100	10000
3	Annisa Syahfitri	50	2500	90	8100
4	Ahmad Prayogi	30	900	70	4900
5	Ahmad Prayoga	60	3600	90	8100
6	Aditya Anjari Candra Hartawan	30	900	90	8100
7	Adli Hafiz Prayoga	20	400	90	8100
8	Cheissa Octa Purnomo	50	2500	80	6400
9	Dara Puspita	40	1600	90	8100
10	Dwi Sahara Pohan	60	3600	70	4900
11	Dedi Abdi Setiawan	50	2500	70	4900
12	Fahrezi	30	900	80	6400
13	M. Dirga Prawira	50	2500	70	4900
14	M. Saiful Lubis	40	1600	80	6400
15	Mutia Citra	20	400	70	4900
16	Naima Yasmin	50	2500	100	10000
17	Nadia Syahfitri Nasution	50	2500	80	6400
18	Rendi Octavian	60	3600	90	8100
19	Rasya Adintya	30	900	90	8100
20	Rendi Ahmad Septian	60	3600	100	10000
21	Rivaldo Sitorus	40	1600	100	10000
22	Rut Permatasari Sipayung	50	2500	90	8100
23	Syafa Syakila	50	2500	100	10000
24	Sandy Tri Atmaja	40	1600	100	10000
25	Safwan Hadi	40	1600	100	10000

26	Sultan Fasha Arpani	60	3600	80	6400
27	Sharon Hutagalung	20	400	90	8100
28	Shafira	60	3600	100	10000
29	Wahyu	50	2500	80	6400
30	Zulhafiza Aulia Lubis	60	3600	100	10000
Rata-Rata		45,00		87,3	
Standar Deviasi		13,21		24,32	
Varians		174,57		591,78	

Lampiran 19

Tabel Kisi-Kisi Instrument

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Jenjang Kemampuan				No. Soal
			C1	C2	C3	C4	
3.4 Mengidentifikasi peristiwa Alam yang terjadi di Indonesia dan Dampaknya bagi makhluk hidup dan lingkungan	Berbagai peristiwa alam	3.4.1 Menyebutkan beberapa peristiwa Alam yang terjadi di Indonesia		√		√	1, 2, 3, 4, 5,6
		3.4.2 Menjelaskan dampak peristiwa Alam bagi MakhluK Hidup Dan lingkungan		√			9, 10, 11, 12, 13,14,, 15,16, 17 .
		3.5.1 Menganalisis cara mencegah peristiwa Alam yang disebabkan oleh Manusia		√	√		18, 19, 20,21 22, 23, 24, 25,

Lampiran 20

Prosedur Perhitungan Uji Normalitas Hasil Belajar

Pengujian uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors, yaitu memeriksa distribusi penyebaran data berdasarkan distribusi normal.

Prosedur Perhitungan:

1. Buat H_0 dan H_a yaitu:

H_0 = Tes tidak berdistribusi normal

H_a = Tes berdistribusi normal

2. Hitunglah rata-rata dan simpangan baku data dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{1050}{30} = 35,00$$

Dan

$$S^2 = \frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{30(35800) - (1050)^2}{30(30-1)}$$

$$S^2 = \frac{1074000 - 110.250}{30 \times 29}$$

$$S^2 = \frac{963.750}{870}$$

$$S^2 = 110,77$$

$$S = \sqrt{110,77}$$

$$S = 10,52$$

3. Mencari bilangan baku. Untuk mencari bilangan baku, tentukan nilai Z_i . Nilai Z_i digunakan rumus :

Soal Nomor 1

$$Z_{score} = \frac{X_i - \bar{M}}{SD} = \frac{10 - 35}{10,52} = \frac{-25}{10,52} = -2,376$$

4. Menghitung $F(Z_i)$ dengan melihat tabel $F(Z_i)$ yaitu:

$$Z_{score} = -2,376 \text{ maka } F(Z_i) = -0,0126$$

5. Tentukan nilai $S(Z_i)$ dengan rumus:

Soal Nomor 1

$$S(Z_i) = \frac{\text{urutan data } x}{n} = \frac{3}{30} = 0,1$$

6. Hitung nilai selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya yaitu:

Soal Nomor 1

$$F(Z_i) - S(Z_i) = -0,0126 - 0,1 = 0,0874$$

Harga mutlaknya adalah 0,128.

7. Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Dari soal pre-test pada kelas kontrol harga mutlak terbesar ialah 0,128 dengan $L_{tabel} = 0,173$.
8. Untuk menerima atau menolak hipotesis nol, kita bandingkan L_0 ini dengan nilai kritis L untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$. Kriterianya adalah terima H_a jika L_0 lebih kecil dari L_{tabel} . Dari soal pre-test pada kelas pre-test yaitu $L_0 < L_t = 0,128 < 0,173$ maka soal pre-test pada kelas eksperimen berdistribusi normal.

Uji Normalitas Data Nilai Pre-Test Kelas Kontrol

No	Skor (Xi)	Fi	Fkum	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi) - S(Zi)
1	10	3	3	-2,185	0,01445	0,08	0,066
2	20	3	6	-1,345	0,08939	0,16	0,071
3	30	7	13	-0,504	0,30706	0,4	0,093
4	40	10	23	0,336	0,63162	0,76	0,128
5	50	7	30	1,176	0,8803	1	0,120
Rata-Rata	35	30				Lhitung	0,128
SD	10,52					Ltabel	0,173

Uji Normalitas Data Nilai Post-Test Kelas Kontrol

No	Skor (Xi)	Fi	Fkum	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi) - S(Zi)
1	50	3	3	-2,107	0,01756	0,08	0,062
2	60	5	8	-1,244	0,10684	0,2	0,093
3	70	7	15	-0,380	0,35199	0,44	0,088
4	80	11	26	0,484	0,686	0,84	0,154
5	90	4	30	1,347	0,91103	1	0,089
Rata-Rata	72,6	30				Lhitung	0,154
SD	20,80					Ltabel	0,173

Uji Normalitas Data Nilai Pre-Test Kelas Eksperimen

No	Skor (Xi)	Fi	Fkum	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi) - S(Zi)
1	20	3	3	-2,067	0,01938	0,08	0,061
2	30	4	7	-1,272	0,10171	0,2	0,098
3	40	6	13	-0,477	0,3167	0,4	0,083
4	50	9	22	0,318	0,625	0,72	0,095
5	60	8	30	1,113	0,86712	1	0,133
Rata-Rata	45	30				Lhitung	0,133
SD	13,21					Ltabel	0,173

Uji Normalitas Data Nilai Post-Test Kelas Eksperimen

No	Skor (Xi)	Fi	Fkum	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi) - S(Zi)
1	70	5	5	-1,673	0,04716	0,16	0,113
2	80	7	12	-0,722	0,23501	0,36	0,125
3	90	9	21	0,228	0,59023	0,72	0,130
4	100	9	30	1,179	0,881	1	0,119
Rata-Rata	87,3	30				Lhitung	0,130
SD	24,32					Ltabel	0,173

Lampiran 21

Prosedur Perhitungan Uji Homogenitas Data Hasil Belajar

1. Homogonitas Pre-test

Kelas Kontrol

$$X_I = 35,00 \quad n = 30 \quad S^2 = 110,77$$

Kelas Eksperimen

$$X_I = 45 \quad n = 30 \quad S^2 = 174,57$$

$$F_{hitung} = \frac{S_{terbesar}}{S_{terkecil}}$$

$$F_{hitung} = \frac{174,57}{110,77}$$

$$F_{hitung} = 1,57 \text{ (Homogen)}$$

Diperoleh $F_{hitung} = 1,57$. Dengan membandingkan kedua harga tersebut diperoleh harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,57 < 1,98$. Jadi varians data pre-test kedua kelompok sampel berasal dari populasi yang homogen.

2. Homogonitas Post-test

Kelas Kontrol

$$X_I = 72,6 \quad n = 30 \quad S^2 = 433,65$$

Kelas Eksperimen

$$X_I = 87,3 \quad n = 30 \quad S^2 = 591,78$$

$$F_{hitung} = \frac{S_{terbesar}}{S_{terkecil}}$$

$$F_{hitung} = \frac{591,78}{433,65}$$

$$F_{hitung} = 1,36 \text{ (Homogen)}$$

Diperoleh $F_{hitung} = 1,36$. Dengan membandingkan kedua harga tersebut diperoleh harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,36 < 1,98$. Jadi varians data pre-test kedua kelompok sampel berasal dari populasi yang homogen.

Lampiran 22

Prosedur Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus uji t (Polled Varian). Karena data kedua kelas berdistribusi normal dan homogen, maka rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \times \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Hipotesis yang diuji dirumuskan sebagai berikut :

$H_a : \mu_1 = \mu_2$ (Terdapat pengaruh *Model pembelajaran Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI)* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA))

$H_o : \mu_1 \neq \mu_2$ (Tidak terdapat pengaruh *Model pembelajaran Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI)* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA))

Berdasarkan perhitungan data hasil belajar siswa (post-test), diperoleh data sebagai berikut:

$x_1 = 87,3$	$S_1^2 = 591,78$	$n_1 = 30$
$x_2 = 72,6$	$S_2^2 = 433,65$	$n_2 = 30$

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis pada data post-test diperoleh $t_{hitung} = .$ kriteria pengujiannya adalah H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. diambil dari tabel distribusi t dengan taraf signifikan yang digunakan adalah 5% = 0,05 dan dk = $n_1 + n_2 - 2 =$

$30+30-2 = 58$. Sesuai dengan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2}} \times \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}$$

$$t = \frac{87,3 - 72,6}{\sqrt{\frac{(30-1) 591,78 + (30-1) 433,65}{30+30-2}} \times \left(\frac{1}{30} + \frac{1}{30}\right)}$$

$$t = \frac{14,7}{\sqrt{\frac{17.161,62 + 12.575,85}{58}} \times \left(\frac{2}{30}\right)}$$

$$t = \frac{14,7}{\sqrt{\frac{29.737,47}{58}} \times (0,06)}$$

$$t = \frac{14,7}{\sqrt{30,7629}}$$

$$t = \frac{14,7}{5,547}$$

$$t = 2,650$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh harga $t_{\text{tabel}} 2,011$. Dari hasil perhitungan harga t , diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $2,650 > 2,011$. Dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak pada taraf $\alpha = 0,05$ yang berarti “Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan *Model pembelajaran Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI)* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas V SD Negeri 101897 Kiri Hulu Kecamatan Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2019/2020”.

Lampiran 23

Dokumentasi kegiatan penelitian



Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok



Guru Memberikan penjelasan mengenai Materi pembelajaran



Setiap kelompok diminta untuk merumuskan masalah terkait materi pembelajaran yang dibuat



Setiap kelompok berdiskusi dan mengana-
Lisis masalah yang dibuat sebelumnya



Setiap kelompok bersama anggotanya menentukan
jawaban yang paling tepat dan menyampaikan
Hasil diskusinya



Siswa Mengerjakan Soal Post test pada Kelas Eksperimen



Siswa mengerjakan soal post test pada Kelas Kontrol

DAFTAR KUMPULAN DATA SISWA
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

DI WURI HANOMBA

KELAS : V (lima) A
 NAMA GURU : Normawati Sitorus, S.Pd
 SEKOLAH : SD Negeri No 40897
 ALAMAT : Jl. Bandar Labuhan
 : Tj. Morawa
 KECAMATAN : Tj. Morawa
 KABUPATEN / KOTA : Deli Serdang
 PROVINSI : Sumatera Utara

I. DATA PENJANG IDENT

NO	NO URUT	NAMA SISWA	J	TEMPAT LAHIR	NO
01	1	M. Sirga Pramba	L	Tj. Morawa	21
02	2	Ahli Pahlawan	L	Tj. Morawa	22
03	3	Al Bara Nurra Ramadani	P	Tj. Morawa	23
04	4	Arial Aldia Faka	F	Tj. Morawa	24
05	5	Amelia Syahid	L	Tj. Morawa	25
06	6	Ahmad Hasyiqi	L	Tj. Morawa	26
07	7	Ahmad Popyoga	L	Tj. Morawa	27
08	8	Aditya Almaril Chandra Herbulani	L	Tj. Morawa	28
09	9	Adli Nasti Popyoga	F	Tj. Morawa	29
10	10	Christa Ocha Purwanto	P	Bandar Labuhan	30
11	11	Dora Rappia	F	Tj. Morawa	31
12	12	Dwi Sabera Pohan	L	Tj. Morawa	32
13	13	Fabara	L	Tj. Morawa	33
14	14	Husein Obama	L	Tj. Morawa	34
15	15	M. Saiful Lohi	F	Tj. Morawa	35
16	16	Milia Citra	L	Tj. Morawa	36
17	17	Mama Yamin	F	Tj. Morawa	37
18	18	Rafael Sahli Maritina	P	Tj. Morawa	38
19	19	Rendi Octavian	L	Tj. Morawa	39
20	20	Rasya Aditya	F	Kayaan Purba	40
21	21	Syaria Almagirah	F	Medan	41
22	22	Umarra Algha Pohan	F	Labuhan	42
23	23	Wahyu	F	Tj. Morawa	43
24	24	Zulfatma Aulia Lufis	F	Tj. Morawa	44
25	25	ElPriza Yumtha Hasibuan	Kns	Tj. Morawa	45
26	26	Selama Zainab Tambunan	Kns	L. Sumatera	46
27	27	M. Rizki Akbar	L	Bera Bale	47
28	28	Syafa Syahla	F	Tj. Morawa	48
29	29	Ayaz Surya Ramadhan	L	Tj. Morawa	49
30	30	Masyudi Putra Fadilla	L	Luhok Pakam	50
31	31	Randy Ahmad Septian	L	Tj. Morawa	51
32	32	Rezaq Tri Amega	L	Tj. Morawa	52
33	33	Krischan Joo Citrus	Kns	Medan	53
34	34	Maja Terinfatih Hutaga	Kns	Pontianak	54
35	35	Rivaldo Sitorus	Kns	L. Luhok Pakam	55
36	36	Ruli Bernata Sari Sipayang	Kns	P. Toraja	56
37	37	Safwan Hadi	L	Tj. Morawa	57
38	38	Rafael Van Christie Pasaribu / Yoni	L	Pakam	58
39	39	Sharon Theresia Julgaling Kns	F	Medan	59
40	40	Dwi Aldi Setiawan	L	Medan	60
41	41	Pradisa Eviana Sari	F	Tj. Morawa	61
42	42	Yusuf Nur Arif Huting	L	Medan	62
43	43	Kala Nabata Sitoru	F	Tj. Morawa	63
44	44	Alvin Wina Sitoru	F	Tj. Morawa	64

Daftar Absensi siswa kelas Eksperimen

Nilai Distribusi t

d.f.	TINGKAT SIGNIFIKANSI							
	dua sisi	20%	10%	5%	2%	1%	0.2%	0.1%
satu sisi	10%	5%	2.5%	1%	0.5%	0.1%	0.05%	
1	3.078	6.314	12.706	31.821	63.657	318.309	636.619	
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	22.327	31.599	
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	10.215	12.924	
4	1.533	2.132	3.256	3.747	4.604	7.173	8.610	
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	5.893	6.869	
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	5.208	5.959	
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	4.785	5.408	
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	4.501	5.041	
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	4.297	4.781	
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	4.144	4.587	
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	4.025	4.437	
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	3.930	4.318	
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	3.852	4.221	
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	3.787	4.140	
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	3.733	4.073	
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	3.686	4.015	
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	3.646	3.965	
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	3.610	3.922	
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	3.579	3.883	
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	3.552	3.850	
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	3.527	3.819	
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	3.505	3.792	
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	3.485	3.768	
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	3.467	3.745	
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	3.450	3.725	
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	3.435	3.707	
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	3.421	3.690	
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	3.408	3.674	
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	3.396	3.659	
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	3.385	3.646	
31	1.309	1.696	2.040	2.453	2.744	3.375	3.633	
32	1.309	1.694	2.037	2.449	2.738	3.365	3.622	
33	1.308	1.692	2.035	2.445	2.733	3.356	3.611	
34	1.307	1.691	2.032	2.441	2.728	3.348	3.601	
35	1.306	1.690	2.030	2.438	2.724	3.340	3.591	

36	1.306	1.688	2.028	2.434	2.719	3.333	3.582
37	1.305	1.687	2.026	2.431	2.715	3.326	3.574
38	1.304	1.686	2.024	2.429	2.712	3.319	3.566
39	1.304	1.685	2.023	2.426	2.708	3.313	3.558
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	3.307	3.551
41	1.303	1.683	2.020	2.421	2.701	3.301	3.544
42	1.302	1.682	2.018	2.418	2.698	3.296	3.538
43	1.302	1.681	2.017	2.416	2.695	3.291	3.532
44	1.301	1.680	2.015	2.414	2.692	3.286	3.526
45	1.301	1.679	2.014	2.412	2.690	3.281	3.520
46	1.300	1.679	2.013	2.410	2.687	3.277	3.515
47	1.300	1.678	2.012	2.408	2.685	3.273	3.510
48	1.299	1.677	2.011	2.407	2.682	3.269	3.505
49	1.299	1.677	2.010	2.405	2.680	3.265	3.500
50	1.299	1.676	2.009	2.403	2.678	3.261	3.496
51	1.298	1.675	2.008	2.402	2.676	3.258	3.492
52	1.298	1.675	2.007	2.400	2.674	3.255	3.488
53	1.298	1.674	2.006	2.399	2.672	3.251	3.484
54	1.297	1.674	2.005	2.397	2.670	3.248	3.480
55	1.297	1.673	2.004	2.396	2.668	3.245	3.476
56	1.297	1.673	2.003	2.395	2.667	3.242	3.473
57	1.297	1.672	2.002	2.394	2.665	3.239	3.470
58	1.296	1.672	2.002	2.392	2.663	3.237	3.466
59	1.296	1.671	2.001	2.391	2.662	3.234	3.463
60	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660	3.232	3.460
61	1.296	1.670	2.000	2.389	2.659	3.229	3.457
62	1.295	1.670	1.999	2.388	2.657	3.227	3.454
63	1.295	1.669	1.998	2.387	2.656	3.225	3.452
64	1.295	1.669	1.998	2.386	2.655	3.223	3.449
65	1.295	1.669	1.997	2.385	2.654	3.220	3.447
66	1.295	1.668	1.997	2.384	2.652	3.218	3.444
67	1.294	1.668	1.996	2.383	2.651	3.216	3.442
68	1.294	1.668	1.995	2.382	2.650	3.214	3.439
69	1.294	1.667	1.995	2.382	2.649	3.213	3.437
70	1.294	1.667	1.994	2.381	2.648	3.211	3.435
71	1.294	1.667	1.994	2.380	2.647	3.209	3.433
72	1.293	1.666	1.993	2.379	2.646	3.207	3.431
73	1.293	1.666	1.993	2.379	2.645	3.206	3.429
74	1.293	1.666	1.993	2.378	2.644	3.204	3.427
75	1.293	1.665	1.992	2.377	2.643	3.202	3.425
76	1.293	1.665	1.992	2.376	2.642	3.201	3.423

77	1.293	1.665	1.991	2.376	2.641	3.199	3.421
78	1.292	1.665	1.991	2.375	2.640	3.198	3.420
79	1.292	1.664	1.990	2.374	2.640	3.197	3.418
80	1.292	1.664	1.990	2.374	2.639	3.195	3.416
81	1.292	1.664	1.990	2.373	2.638	3.194	3.415
82	1.292	1.664	1.989	2.373	2.637	3.193	3.413
83	1.292	1.663	1.989	2.372	2.636	3.191	3.412
84	1.292	1.663	1.989	2.372	2.636	3.190	3.410
85	1.292	1.663	1.988	2.371	2.635	3.189	3.409
86	1.291	1.663	1.988	2.370	2.634	3.188	3.407
87	1.291	1.663	1.988	2.370	2.634	3.187	3.406
88	1.291	1.662	1.987	2.369	2.633	3.185	3.405
89	1.291	1.662	1.987	2.369	2.632	3.184	3.403
90	1.291	1.662	1.987	2.368	2.632	3.183	3.402
91	1.291	1.662	1.986	2.368	2.631	3.182	3.401
92	1.291	1.662	1.986	2.368	2.630	3.181	3.399
93	1.291	1.661	1.986	2.367	2.630	3.180	3.398
94	1.291	1.661	1.986	2.367	2.629	3.179	3.397
95	1.291	1.661	1.985	2.366	2.629	3.178	3.396
96	1.290	1.661	1.985	2.366	2.628	3.177	3.395
97	1.290	1.661	1.985	2.365	2.627	3.176	3.394
98	1.290	1.661	1.984	2.365	2.627	3.175	3.393
99	1.290	1.660	1.984	2.365	2.626	3.175	3.392
100	1.290	1.660	1.984	2.364	2.626	3.174	3.390

DATA RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS

Nama : Rahmaida Br Harahap
NIM : 36.15.4.207
Tempat/ Tanggal Lahir : Besitang, 05 Juli 1994
Alamat : Jl. Tangkul I no 92 B Tuasan Medan
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 3 (Tiga)

II. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Alm Suleiman Harahap
Nama Ibu : Khairiah
Pekerjaan Ayah : Pensiunan
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. Medan Banda Aceh .Damar laut Besitang

JENJANG PENDIDIKAN

Periode 2007 : SD Negeri 050780 Bukit Kubu Besitang
Periode 2010 : MTs.N Kampung Lama Besitang
Periode 2013 : MAN 2 Tanjung Pura Langkat.